

KEMATANGAN EMOSI PADA REMAJA KORBAN *BULLYING*

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

Oleh :

M. MUHYI ARRASYID

13.860.0085



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

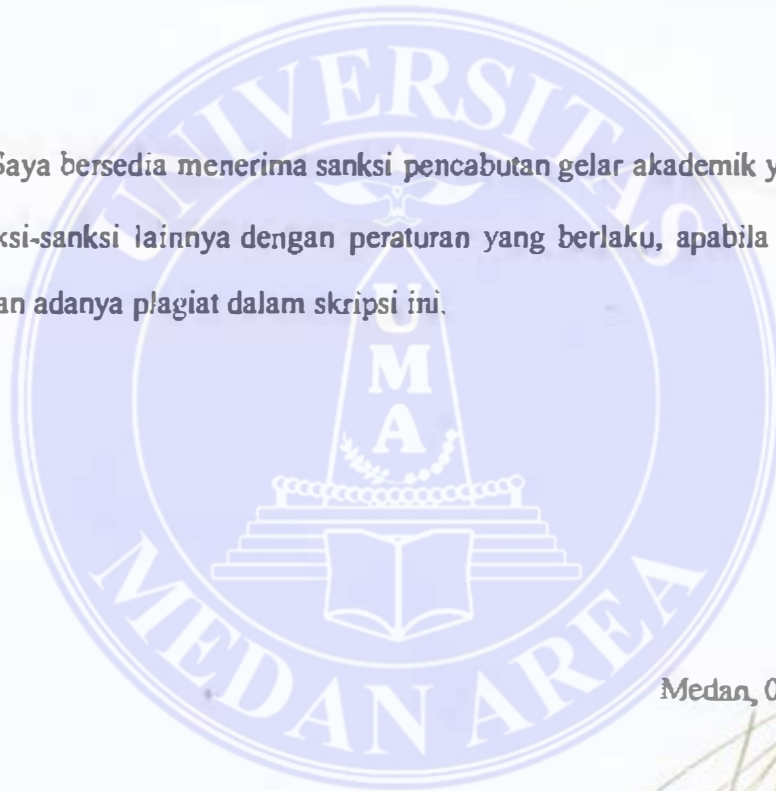
MEDAN

2017

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan asil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 07 Oktober 2017

M. Muhyi Arrasyid
13 860 0085

DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal
07 Oktober 2017

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Syafrizaldi S.Psi, M.Psi
2. Drs. Maryono M.Psi
3. Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi
4. Nafeesa, S.Psi, M.Psi



HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : KEMATANGAN EMOSI REMAJA KORBAN
BULLYING
 NAMA MAHASISWA : M. MUHYI ARRASYID
 NO. STAMBUK : 13.860.0085
 BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN


Menyetujui
 Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Rabmi Lubis, S.Psi. M.Psi)

Pembimbing II



(Nafeesa, S.Psi, M.Psi)

Mengetahui

Kepala Bagian



(Laili Alfita, S.Psi. MM. M.Psi)

Dekan



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

07 Oktober 2017

KEMATANGAN EMOSI REMAJA KORBAN *BULLYING*

Oleh:

MUHAMMAD MUHYI ARRASYID

NIM: 13.860.0086

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai remaja akhir yang menerima perlakuan *bullying* dari lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kematangan emosi pada remaja tersebut akibat dari perlakuan *bullying* yang diterimanya. Kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional seperti anak-anak, kematangan emosional seringkali berhubungan dengan kontrol emosi. Seseorang yang telah matang emosinya akan memiliki kekayaan dan keanekaragaman dalam mengekspresikan emosinya serta ketepatan emosi dan kontrol emosi yang baik. Maka hal ini berarti respon-respon emosional seseorang akan disesuaikan dengan situasi stimulus, namun ekspresi tetap memperhatikan kesopanan social. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengambilan data dalam penelitian ini berdasarkan teori, atau berdasarkan konstruk operasional (*theory based/operational construct sampling*). Responden berjumlah 3 orang remaja berusia 20 hingga 21 tahun. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dua tema utama yaitu bagaimana dampak *bullying* terhadap remaja yang di *bully* dan bagaimana kematangan emosi remaja korban *bully* yang diambil dari ciri – cirinya sesuai dengan teori Khairani (2011). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dampak yang diterima dari korban diantaranya kecemasan dan depresi akibat dari menerimanya perlakuan *bullying*. Terakhir pada kematangan emosinya setiap responden memiliki 2 aspek yang sama yaitu aspek memberikan respon yang berbeda pada setiap informasi yang mempengaruhi emosinya dan kemampuan mempertimbangkan dan memulai alternatif – alternatif lainnya, dari 6 aspek yang dikemukakan oleh Khairani Makmun (2011) dalam mencerminkan responden tersebut dikatakan matang atau tidak, sehingga dapat disimpulkan remaja korban *bullying* memiliki kematangan emosi yang kurang matang.

Kata Kunci: Remaja, Kematangan Emosi, Korban *Bullying*

EMOTIONAL MATURITY TEEN VICTIMS OF BULLYING

By:

MUHAMMAD MUHYI ARRASYID

NIM: 13.860.0086

Abstract

This study concerns the late adolescents who receive bullying treatment from the surrounding environment. This study aims to see emotional maturity in adolescents as a result of the treatment of bullying it receives. emotional maturity is a state or condition to achieve maturity levels of emotional development such as children, emotional maturity is often associated with emotional control. A person who has matured his emotions will have richness and diversity in expressing his emotions as well as the appropriateness of emotions and good emotional control. So this means that one's emotional responses will be adjusted to the stimulus situation, but the expression remains attentive to social decency. This research is descriptive qualitative research. Method of taking data in this research based on theory, or based on operational construct (theory based / operational construct sampling). Respondents were 3 teenagers aged 20 to 21 years old. This research has successfully identified two main themes: how bullying impacts on teenagers in bully and how emotional maturity of teen bully victims is taken from their characteristics in accordance with Khairani theory (2011). The results obtained from this study are the impact received from the victim such as anxiety and depression resulting from receiving the bullying treatment. Lastly on the emotional maturity of each respondent has 2 aspects of the same is the aspect of providing different responses on any information that affects his emotions and the ability to consider and start alternatives - other alternatives, from the 6 aspects proposed by KhairaniMakmun (2011) in reflecting the respondents are said to mature or not,so it can be concluded that bullying teens have mature emotional maturity.

Keywords: Emotions, Maturity, Victims of Bullying, Youth

PRAKATA



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kematangan Emosi Remaja Korban *Bullying*”. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai teladan.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terwujudnya skripsi ini kepada :

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. H. Ali yakub Matondang M.A selaku rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Bapak Zuhdi Budiman S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Ibu Rahmi Lubis S.Psi, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing dari awal proposal hingga selesai penyusunan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya secara teori,

saran serta arahan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Nafeesa S.Psi, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya secara teori, saran, bimbingan serta arahan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi, selaku ketua jurusan Psikologi Perkembangan yang telah membantu kepada peneliti.
8. Bapak Drs. Maryono M.Psi, selaku sekretaris pada seminar proposal dan sidang meja hijau peneliti dan Bapak Syafrizaldi S.Psi, M.Psi selaku ketua pada sidang meja hijau peneliti. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah Ibu berikan kepada peneliti.
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah mengajarkan peneliti banyak hal mengenai Psikologi selama peneliti berkuliah.
10. Seluruh Staff Tata Usaha fakultas Psikologi Universitas Medan Area : Bang Mimi, Bang Agus, Bang Fajar, Kak lili, Kak fida, Kak Citra, yang juga banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
11. Teruntuk Para responden dan informan dalam penelitian terima kasih telah bersedia mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
12. Yang istimewa dan yang tercinta kedua kedua orang tuaku, Ibunda Yuli dan Ayahanda Joko, yang selalu memberikan semangat yang luar biasa, nasehat, dukungan dan motivasi dan cinta kasih yang tak terhingga. Terima

kasih, sudah memberikan anakmu ini pendidikan yang layak dari kecil, perlindungan yang luar biasa, yang juga mengajarkan ilmu tentang makna arti kehidupan, dan sosok lelaki sejati di mataku Ayahanda tercinta. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk ku, sehat selalu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya. Terima kasih juga dukungan finansial selama Saya kuliah.

13. Buat Aabang saya Guruh Aris Pratomoe dan istri beserta anaknya yang selalu memberikan semangat kepada saya dan Adik-adikku tersayang Bunga Rizky dan Habibi Halim, terimakasih atas doa dan dukungannya.
14. Buat keluarga besar ku yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih semuanya, terima kasih udah selalu kasih support, selalu kasih saran, selalu memotivasi.
15. Buat teman-teman seperjuangan dan sahabat spesial di kampus, Nining, Dilla, Nefer, Karim, Melly, Riandy, Amier yang biasa disebut group Psikosomanis dan buat Imam, Handal, Iky, Tiffany, Bayu, Zul, Erfandi, Robintangterima kasih sudah saling berbagi selama empat tahun terakhir, terima kasih atas kerja samanya.
16. Teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2013, terima kasih atas kebersamaan yang sudah kita lalui selama ini semoga pertemanan terus terjalin.
17. Teruntuk Willy Computer dan Nias (biasa kami menyebutnya), terima kasih sudah memberikan jasa print dan fotocopy terdekat dengan kampus.

Akhirnya semoga Allah SWT sebaik-baik pemberi balasan, membalas segala amal yang telah diberikan dan memberikan limpahan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin.

Oktober 2017

Medan,07



Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL SAMPUL DEPAN | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTRACT | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 10 |
| C. Signifikansi Dan Keunikan Penelitian | 10 |

| | |
|--|----|
| D. Tujuan Penelitian | 12 |
| E. Manfaat Penelitian | 12 |
| BAB II..... | 13 |
| TINJAUAN TEORITIS..... | 13 |
| II.A. REMAJA..... | 13 |
| II.A.1. Pengertian Remaja..... | 13 |
| II.A.2. Ciri-Ciri Masa Remaja | 14 |
| II.A.3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja | 16 |
| II.A.4. Tugas-tugas Perkembangan Remaja..... | 19 |
| II.A.5. Aspek-aspek Perkembangan Remaja | 20 |
| II.A.6. Faktor Pendukung Terjadinya <i>Bullying</i> Pada Remaja..... | 25 |
| II.B. <i>BULLYING</i> | 27 |
| II.B.1. Pengertian Bullying | 27 |
| II.B.2. Penyebab Terjadinya Bullying | 29 |
| II.B.3. Karakteristik Bullying | 30 |
| II.B.4. Jenis-jenis Bullying | 32 |
| II.B.5. Dampak Bullying pada Korban | 34 |
| II.C. KEMATANGAN EMOSIONAL..... | 36 |
| II.C.1. Pengertian Kematangan Emosional..... | 36 |
| II.C.2. Karakteristik Kematangan Emosional | 37 |
| II.C.3. Faktor-faktor Kematangan Emosional..... | 39 |
| II.C.4. Aspek-aspek Kematangan Emosional | 42 |

| | |
|--|----|
| II.D. KEMATANGAN EMOSIONAL PADA REMAJA KORBAN | |
| BULLYING | 44 |
| E. PARADIGMA PENELITIAN | 46 |
| BAB III | 47 |
| METODOLOGI PENELITIAN | 47 |
| III.A. Tipe Penelitian | 47 |
| III.B. Unit Analisis | 48 |
| a. Kematangan Emosional | 48 |
| b. Remaja | 48 |
| c. Korban Bullying | 48 |
| III.C. Subyek Penelitian | 49 |
| 1. Karakteristik Subyek Penelitian | 49 |
| 2. Jumlah Subyek Penelitian | 49 |
| 3. Prosedur Pengambilan Responden Penelitian | 50 |
| 4. Karakteristik Informan | 50 |
| 5. Jumlah Informan Penelitian | 51 |
| III.D. Teknik Pengumpulan Data | 51 |
| III.D.1 Wawancara Semi Terstruktur | 51 |
| III.E. Pengorganisasian dan Analisis Data | 52 |
| III.F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian | 54 |
| BAB IV | 56 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 56 |
| IV.A. Identitas Responden dan Informant | 56 |

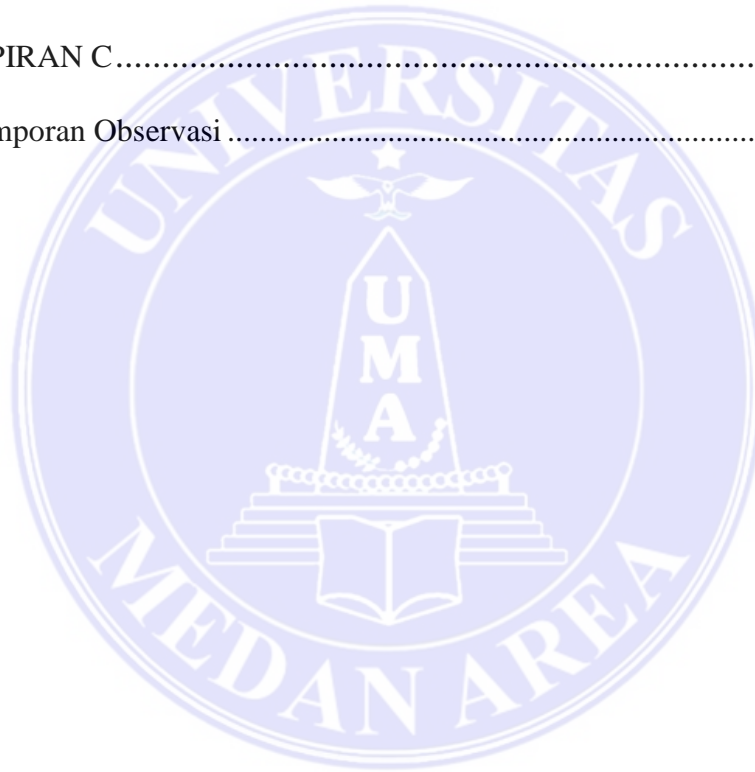
| | |
|---|-----|
| IV.A.1. Responden Penelitian..... | 57 |
| IV.A.2. Identitas Informan Penelitian | 57 |
| IV.B. Analisis Interpersonal 1 | 58 |
| 1. A. Jadwal Penelitian | 58 |
| I. B. Observasi | 59 |
| I. C. Wawancara | 63 |
| IV.B.2. Analisis Interpersonal Responden 2..... | 72 |
| 2. A. Jadwal Penelitian | 71 |
| 2. B. Observasi | 71 |
| 2. C. Wawancara | 76 |
| IV.B.3. Analisis Interpersonal Responden 3..... | 84 |
| 3. A. Jadwal Penelitian | 84 |
| 3. B. Observasi | 85 |
| 3. C. Wawancara | 90 |
| IV.A. Analisis Antarpersonal | 99 |
| IV.B. Pembahasan | 108 |
| BAB V | 112 |
| SIMPULAN DAN SARAN | 112 |
| A. Simpulan | 112 |
| B. Saran..... | 114 |
| DAFTAR PUSTAKA | 116 |
| LAMPIRAN | 120 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1..... | 57 |
| Identitas Responden | 57 |
| Tabel 2..... | 57 |
| Identitas Informan Penelitian | 57 |
| Tabel 3..... | 58 |
| Jadwal Penelitian Responden I | 58 |
| Tabel 4..... | 58 |
| Jadwal Penelitian Informan dari Responden I | 58 |
| Tabel 5..... | 66 |
| Analisis Interpersonal Responden I | 66 |
| Tabel 6..... | 71 |
| Jadwal Penelitian Responden 2 | 71 |
| Tabel 7..... | 71 |
| Jadwal Penelitian Informan dari Responden 2..... | 71 |
| Tabel 8..... | 79 |
| Analisis Interpersonal Responden 2..... | 79 |
| Tabel 9..... | 84 |
| Jadwal Penelitian Responden 3 | 84 |
| Tabel 10..... | 84 |
| Jadwal Penelitian Informan dari Responden 3..... | 84 |
| Tabel 11..... | 94 |
| Analisis Interpersonal Responden 3..... | 94 |
| Tabel 12..... | 104 |
| Ringkasan Analisis Antarpersonal | 104 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------------------------------|-----|
| LAMPIRAN A..... | 120 |
| Pedoman Wawancara dan Observasi | 121 |
| LAMPIRAN B..... | 129 |
| Lampiran Wawancara dan Koding | 130 |
| LAMPIRAN C..... | 244 |
| Lampiran Observasi | 245 |





BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bullying merupakan masalah yang sudah lama tidak terselesaikan dan tak kunjung berakhir. Sudah dari dulu *bullying* sudah terjadi. Walaupun dalam beberapa waktu terakhir sudah banyak upaya untuk mengurangi *bullying*, tapi bukannya kasus-kasus tersebut berkurang malah kasus tersebut malah semakin banyak, bahkan *bullying* terjadi di kalangan anak kecil hingga ke *play group*. Saat ini *bullying* telah meningkat jenis dan dosisnya mengikuti perkembangan zaman. Data yang ditunjukkan oleh KPAI pada saat ini *bullying* menduduki peringkat pertama dalam pengaduan masyarakat. Dari tahun 2011 hingga Agustus tahun 2014, KPAI mencatat sebanyak 369 pengaduan terkait masalah *bullying*. Jumlah tersebut sekitar 25% dari semua total pengaduan yang diterima di bidang pendidikan yang mencapai hingga 1.480 kasus (KPAI, 2015)

Definisi dari kata *bullying* merupakan sebuah kata serapan yang diambil dari bahasa Inggris. Kata *bullying* sebenarnya belum banyak digunakan oleh masyarakat, terlebih lagi karena belum ada kata yang tepat dalam bahasa Indonesia. *Bullying* itu sendiri dari kata “*bully*” yang artinya pengganggu, atau orang yang mengganggu orang yang lebih lemah darinya.

Suatu hal yang alamiah bila memandang tindakan *bullying* merupakan tindakan kejahatan, dikarenakan adanya unsur – unsur yang terdapat dalam *bullying* itu sendiri. (Rigby, 2003) menguraikan unsur – unsur yang terdapat di

dalam *bullying* itu sendiri. *Bullying* adalah keinginan untuk menyakiti, tindakan yang negatif, adanya ketidakseimbangan kekuatan, adanya pengulangan atau repetisi, bukan sekedar menggunakan kekuatan, adanya rasa sengam pada pelaku dan rasa tertekan pada korbannya.

Bullying juga di kenal sebagai masalah sosial yang sering terjadi dikalangan anak –anak sekolah. Pada anak –anak sekolah sering didengar dengan istilah gencet –gencetan atau juga disebut senioritas. Meskipun tidak dikatakan sebagai tindakan kriminalitas, *bullying* juga dapat menimbulkan efek negatif yang tinggi dan jelas membuatnya menjadi salahsatu bentuk agresif. Banyak ahli yang mengungkapkan pendapatnya mengenai *bullying*, diantaranya seperti Olweus (1993) dalam pikiran rakyat, 5 july 2007: “*Bullying can consist of any action that is used to hurt another child repeatedly and without cause*” *Bullying* merupakan perilaku yang ditunjukan untuk melukai siswa lain secara terus menerus dan tanpa sebab.

Rigby (2005; dalam Anesty, 2009) merumuskan bahwa “*bully*” sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat tersebut diperlihatkan dalam bentuk aksi, dan menyebabkan seseorang menderita. Aksi tersebut dilaksanakan secara langsung oleh sekelompok orang yang lebih kuat atau seseorang saja, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang (Astuti, 2008).

Namun beberapa ahli meragukan pengertian – pengertian diatas bahwa *bully* hanya berkeinginan untuk menyakiti orang lain, mereka juga berpandangan bahwa “keinginan untuk menyakiti orang lain” dan “benar –benar menyakiti

orang lain” merupakan dua hal yang jelas berbeda. Maka dari itu para psikologi behavioral menambahkan bahwa *bullying* merupakan perlakuan yang dilakukan bukan hanya sekedar dipikirkan oleh pelakunya, keinginan untuk menyakiti orang lain dalam *bullying* selalu disertai oleh tindakan negatif.

Olweus (1993; dalam Anesty, 2009) sebelumnya mengemukakan bahwa dalam formulasi awal mengenai definisi *bullying*, *bullying* merupakan “... *negative actions on the part of one or more other students*”. Olweus (1993) juga menambahkan bahwa *bullying* terbukti sangat sulit bagi siswa yang menjadi korban *bullying* untuk mempertahankan dirinya dari perlakuan *bullying* dari pelakunya.

Unsur ketidakseimbangan kekuatan dalam *bullying* juga diperdebatkan sebagai sesuatu yang terikat secara situasional (Rigby, 2002). Ketidakseimbangan kekuatan sewaktu-waktu bisa saja berubah apabila korban memperoleh keterampilan untuk mempertahankan diri dan pelaku kehilangan para pendukungnya. Olweus (1993) memberikan klarifikasi untuk unsur ini, yakni dengan menuliskan bahwa “ *It is not bullying when two student of about the same strength or power argue or fight.* ” Pengertian tersebut sangat membantu dalam menetapkan konteks dari ketidakseimbangan kekuatan yang jadi dalam kasus *bullying*. Ketidakseimbangan kekuatan yang nyata terlihat ketika perlakuan *bullying* terjadi, seperti adanya pengucilan, penyebaran rumor yang tidak benar, dan sarkasme yang menyakitkan dari sekelompok orang terhadap satu orang maupun korban *bullying* itu sendiri. Oleh karena itu, ketidakseimbangan kekuatan

dalam *bullying* adalah hal yang nyata apabila ketidak seimbangan itu sendiri terjadi berkelanjutan selama periode waktu yang lama.

Walaupun unsur-unsur yang membedakan antar *bullying* dari beragam bentuk kekerasan lainnya sudah cukup jelas, namun masih saja muncul banyak pertanyaan mengenai bagaimana membedakan *bullying* dari agresi atau perilaku agresif. Untuk membedakan antara *bullying* dengan perilaku agresi terkadang nampak sangat sulit. Berkowitz (1986; dalam Rigby 2002) mengartikan agresi sebagai perilaku yang bertujuan untuk menyakiti yang terhadap orang lain.

Rigby (2002; dalam Anesty, 2009) mengungkapkan bahwa agresi merupakan situasi dimana saat seseorang memperoleh sesuatu dengan menggunakan kekuatan namun dominansinya terhadap target atau korban merupakan hal yang insidental dan tidak disengaja, sedangkan *bullying* merupakan situasi akhir yang diinginkan dan dicapai dengan menggunakan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti orang lain dan untuk menunjukkan dominansi pelakunya terhadap orang lain, dan Hasil akhir dari *bullying* lebih dapat diprediksi dibanding hasil akhir dari agresi.

Untuk membedakan *bullying* dari agresi juga dapat dilihat dari seberapa sering agresi tersebut terjadi. Beberapa ahli memandang bahwa *bullying* sebagai agresi yang berulang dilakukan (Rigby 2002; dalam Anesty, 2009). (Olweus 1993; dalam Anesty, 2009) menulis bahwa *bullying* terjadi apabila korban mengalami tindakan negatif yang berkesinambungan.

Berdasarkan studi kerjasama yang dilakukan Olweus dan Rolland (1970 dalam Rigby, 2002), maka dapat diperoleh kesepakatan mengenai kriteria operasional. Agar dapat dikatakan sebagai perlakuan *bullying*, maka agresi atau bentuk kekerasan lainnya harus terjadi setidaknya sekali dalam seminggu atau lebih dalam periode waktu satu bulan. Dari pengertian yang telah dikemukakan oleh Olweus dan Rolland, dapat dilihat bahwa pada dasarnya *bullying* adalah suatu perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja dengan motif tertentu. Suatu perilaku agresif dikategorikan sebagai *bullying* apabila perilaku tersebut telah menyentuh aspek psikologis korban. Jadi, *bullying* ialah suatu perilaku sadar yang bertujuan untuk menyakiti dan membuat terror bagi orang lain yang lebih lemah dari pelakunya.

Seseorang yang bisa masuk dalam kriteria korban *bullying* apabila dia diperlakukan negatif dalam jangka waktu sekali atau berkali-kali atau bahkan sering atau menjadi sebuah pola oleh seseorang atau lebih. Negatif di sini maksudnya secara sengaja membuat luka atau ketidaknyamanan dengan melalui kontak fisik, melalui perkataan atau dengan cara lain.

Bullying dapat memberikan dampak negatif kepada pelaku dan korbannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ahli, bahwa pelajar yang menjadi korban maupun pelaku memiliki level depresi yang lebih tinggi dari pada pelajar yang tidak pernah mendapat dan melakukan tindakan *bullying*. Akibatnya korban tidak populer, biasanya lebih menyendiri, cemas dan takut pada situasi yang baru. Korbanpun merasa tidak ingin berada di sekolah, menarik diri dari lingkungan sekolah, dan menghindari pergi ke sekolah (Rigby, 2007) dan juga

lebih mungkin untuk dikeluarkan dari sekolah (Sullivan & Cleary, 2004). Pada korban *bullying* cenderung menjadi depresi, cemas, terlalu sensitif, waspada dan pendiam (Sullivan & Cleary, 2004). Senada dengan pendapat yang dikemukakan sebelumnya, Casidy (2009) berpendapat bahwa korban *bullying* menunjukkan level distress psikologi yang tinggi, perilaku tidak sehat, dukungan yang rendah dari orang tua maupun guru, gaya pemecahan masalah yang buruk, identitas sosial yang rendah. Apabila hal ini, tetap dibiarkan bukan tidak mungkin untuk dapat mengganggu keadaan psikologis korban ke arah yang negatif.

Menurut peneliti dampak *Bully* bagi korban dapat mengakibatkan korban memiliki tendensi akan ketakutan, mengisolasi diri sendiri dan membenci diri sendiri bahkan dapat berakibat bunuh diri, karena korban tidak memiliki keterampilan dalam berhubungan dengan sosialnya. Menurut Riauskina (Trevi, 2010), ketika seseorang mengalami perlakuan *Bullying*, korban banyak merasakan emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam, namun ia tidak berdaya dalam menghadapinya. Dan dalam jangka waktu yang panjang emosi – emosi ini dapat berujung pada munculnya perasaan rendah diri dan korban menganggap bahwa dirinya tidak berharga.

Berikut wawancara dengan narasumber korban *bullying* yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2016.

“kenapa sih kak disekolah ada saling bully?, terkadang senior dengan junior dan ada juga teman ke teman. Saya juga sering di kata – kaitain. Kadang awak dibilang anak orang susah, jadi saya suka minder malu untuk sekolah, apa memang anak orang kaya aja bisa sekolah kak?. Kan

disekolah tujuannya untuk belajar bukan untuk pamer kekayaan.”

Korban *bully* pada umumnya tidak ingin melaporkan perlakuan yang diterimanya pada siapapun. Korban merasa takut pada pelaku dan juga khawatir semakin dijauhi oleh teman - temannya karena dianggap sebagai tukang mengadu, adalah alasan yang seringkali menghambat korban untuk melaporkan *bullying* yang dialaminya. Kebanyakan korban *bully* hanya dapat memendam perasaan dalam – dalam daripada melaporkan perlakuan *bully* yang diterimanya. Perasaan yang tertekan dan dipendam secara berkala dan berlebihan dapat memunculkan efek samping secara psikologis. Salah satunya efek samping psikologis remaja yang terganggu adalah kematangan emosi remaja tersebut. Remaja akan sulit untuk matang emosinya bila remaja yang menjadi korban *bully* tidak mampu untuk melakukan coping stres. Sedangkan remaja yang hanya bisa memendam stres akibat *bully* maka emosinya tidak tersalurkan dengan benar dan mengakibatkan kematangan emosinya terhambat.

Pada umumnya pola emosi pada remaja sama saja dengan pola emosi pada anak – anak. Perbedaannya hanya terletak pada rangsangan yang mampu membangkitkan emosi dan derajat, dan khususnya pada pengendalian latihan individu terhadap ungkapan emosi mereka. Remaja tidak mengungkapkan amarahnya dengan cara gerakan amarah yang meledak – ledak, melainkan dengan cara menggerutu, tidak ingin berbicara, atau dengan suara yang keras dengan mengkritik orang – orang yang menyebabkan amarah pada dirinya.

Anak laki – laki ataupun anak perempuan dikatakan matang emosinya apabila pada masa akhir remaja tidak “meledakkan” emosinya di hadapan orang lain melainkan menunggu waktu dan tempat yang tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara yang lebih dapat diterima oleh banyak orang. Petunjuk kematangan emosi yang lain adalah bahwa individu dapat menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berfikir sebelumnya seperti anak – anak atau orang – orang yang tidak matang emosinya. Dengan demikian, remaja mengabaikan banyak rangsangan yang sebelumnya dapat menimbulkan ledakan emosi. Akhirnya, remaja yang emosinya matang dapat memberikan reaksi emosional yang lebih stabil, dan tidak berubah – ubah dari satu emosi ke emosi lainnya seperti pada periode sebelumnya.

Chaplin (dalam kamus lengkap psikologi 2005), kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional seperti anak-anak, kematangan emosional seringkali berhubungan dengan kontrol emosi. Seseorang yang telah matang emosinya akan memiliki kekayaan dan keanekaragaman dalam mengekspresikan emosinya serta ketepatan emosi dan kontrol emosi yang baik. Maka hal ini berarti respon-respon emosional seseorang akan disesuaikan dengan situasi stimulus, namun ekspresi tetap memperhatikan kesopanan social.

Hurlock (2004) berpendapat bahwa individu yang matang emosi merupakan individu yang memiliki kontrol diri yang baik, dan mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam

orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi. Maka kematangan emosi merupakan kemampuan individu untuk bersikap toleran, merasa nyaman, mempunyai kontrol diri sendiri, perasaan mau menerima dirinya dan orang lain, selain itu dapat menyatakan emosinya secara konstruktif dan kreatif.

Korban *bully* merasa dirinya selalu tidak aman dan nyaman dalam situasi sosial. Pada beberapa kasus korban *bully* mereka tidak mampu untuk menyalurkan emosinya dengan baik sehingga beberapa korban *bully* malah salah dalam menyalurkan emosinya hingga terjadi kasus bunuh diri. Akibat dari ketidakmatangan emosi pada remaja, remaja sering memilih tindakan yang salah dan memiliki kontrol diri yang kurang baik, begitu juga dengan korban *bully*. Selain itu akibat lain dari perlakuan *bully* yang diterima oleh remaja yaitu menurunnya skor akademis remaja. Remaja korban *bully* akan tidak mampu maksimal dalam belajarnya, individu akan menurun minatnya untuk pergi ke sekolah karena individu tidak merasa aman dan takut kepada pelaku *bully* di sekolahnya. Ditambah lagi sekolah dan para guru tidak menjamin keamanan bagi korban untuk bebas dari gangguan *pebully*.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa tindakan *bullying* dapat menunjukkan pola yang dapat mengganggu perkembangan emosi pada korbannya. Menurut para ahli dari uraian di atas, dampak dari perlakuan *Bully* terhadap korbannya menyebabkan dampak psikologis terutama emosinya. Setelah meninjau uraian di atas maka penulis tertarik mengangkat permasalahan “Bagaimana Kematangan Emosi Remaja Korban *Bullying*?” untuk diteliti.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, yaitu untuk mengetahui dampak *Bully* terhadap kematangan emosi remaja yang mengalami perlakuan *bully* dari teman – temannya maupun dari orang lain. Maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam *grand tour question*, yaitu apa dampak dari *bully* terhadap kematangan emosi remaja, apakah remaja tersebut menjadi lebih matang atau malah tidak matang? Yang diteliti dalam penelitian ini adalah kematangan emosi remaja yang di *Bully*. Untuk memperkaya (memperdalam) *grand tour question* dapat dibuat seperti berikut ini:

1. Bagaimana dampak *Bully* pada remaja?
2. Bagaimana kematangan emosi remaja korban *Bully*?

C. SIGNIFIKANSI DAN KEUNIKAN PENELITIAN

Bully merupakan patologi sosial atau kelainan sosial, membiarkan *bully* dalam sebuah komunitas sosial, sama artinya membiarkan keabnormalan terjadi. Setiap kelainan menimbulkan ketidakseimbangan, menyebabkan efek samping dan mempengaruhi semua yang terlibat didalamnya. Dalam kasus *bully*, korban merasa ditekan oleh pelaku *bully*, sehingga pada korban muncul perasaan tidak aman. Selain ketidakamanan bagi korban, korban jadi merasa tergantung pada seseorang yang dapat melindunginya dari perlakuan *bully* seperti guru, orang tua, dan teman – teman dekatnya. Tingkat ketergantungan yang tinggi menyebabkan korban tidak mandiri, selain itu korban *bully* merasa malu karena menjadi bahan

ejekan yang dilakukan oleh pelaku dan membuat korban malu karena dipermalukan di muka umum, sehingga korban *bully* tidak mampu bersosialisasi dan tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik. Maka terganggu kematangan emosi dari korban *bully*, yang mengakibatkan ketidakseimbangan dalam suatu lingkungan sosial, sehingga semua yang terlibat dengan *bully* mendapatkan efek sampingnya juga. Berdasarkan fenomena ini peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang kematangan emosi pada remaja korban *bully* dimana pada penelitian ini lebih menekankan dan melihat kepada kematangan emosi remaja korban *bully*.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ndoily (2014) lebih menekankan dan berfokus kepada harga diri dan kecemasan sosial dengan judul Hubungan antara Harga diri dan kecemasan sosial pada remaja perempuan korban *bullying*. Penelitian tersebut menggunakan metodologi kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *screening* dan pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Selain itu ada juga penelitian lain yang dilakukan oleh Januarko (2013) yang lebih berfokus pada penanganan korban *Bully* dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan judul penelitian studi identifikasi tentang penanganan korban *bullying* pada siswa SMP se-kecamatan Trawas. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengambilan sampel menggunakan tehnik *Snowball sampling* dan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak *Bully* terhadap remaja yang di *Bully*.
2. Untuk mengetahui bagaimana kematangan emosi remaja korban *Bully*

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis terhadap ilmu psikologi terutama psikologi perkembangan dan pendidikan. Serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian mengenai kematangan emosi dan *Bully* selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat melihat dampak *Bully* terhadap kematangan emosi remaja, dan bagaimana remaja menanggapi *Bully* yang diterimanya. Terutama pada korban *bullying* bagaimana cara agar remaja dapat meningkatkan kemandirian emosinya dengan baik. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan remaja korban *Bullying* dapat mengembangkan kematangan Emosionalnya.

BAB II

Tinjauan Teoritis

II.A. Remaja

II.A.1. Pengertian Remaja

Menurut Monks, dkk (2000) batasan usia remaja adalah 12-21 tahun sedangkan Menurut Stanley Hall (dalam Santrock, 2003) batasan usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang dikemukakan oleh para ahli, maka bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja cukup bervariasi. Bahkan ada yang dikenal juga dengan istilah masa remaja yang diperpanjang, dan ada juga masa remaja yang diperpendek. Pada masa remaja merupakan masa yang penuh dengan permasalahan. Statemen ini sudah dikemukakan pertama kali di awal abad ke-20 oleh Bapak Psikologi Remaja yaitu Stanley Hall. Stanley Hall pada saat itu berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (*storm and stress*) dan hingga kini masih banyak dikutip orang.

Erickson berpendapat masa remaja adalah masa dimana terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Gagasan ini dikuatkan oleh James Marcia yang menemukan bahwa ada empat status identitas diri pada remaja yaitu *identity diffusion/ confusion, moratorium, foreclosure, dan identity achieved* (Santrock, 2003). Pada masa ini remaja sering menimbulkan masalah pada diri remaja itu sendiri. Papalia dan Olds (2001) menyatakan bahwa masa remaja adalah dimana terjadinya transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa

yang pada umumnya akan dimulai pada usia 12 atau 13 tahun hingga usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang usianya dimulai dari usia 12 tahun sampai dengan 23 tahun, dimana remaja mengalami perubahan fisik, kematangan organ seksual, kognisi, kepribadian, bersosialisasi, mulai mencari identitas dirinya dengan berbagai cara dan pengalaman yang mereka pilih.

II.A.2. Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock pada masa remaja terdapat ciri - ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Berikut ciri - cirinya (Hurlock, 2004):

1) Masa remaja sebagai periode yang penting. Semua periode dalam rentang kehidupan itu adalah hal penting, namun dalam kadar kepentingannya itu berbeda - beda. Ada beberapa periode yang lebih penting dibandingkan dengan beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilakunya, dan ada lagi yang penting karena akibat - akibat jangka panjangnya.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan. Peralihan dalam hal ini tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya. maksudnya, apa yang telah terjadi sebelumnya maka akan meninggalkan bekasnya pada yang terjadi sekarang ini dan juga yang akan datang.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan. Tingkat perubahan pada sikap dan perilaku selama pada masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisiknya. Selama awal masa remaja, ketika terjadinya perubahan fisik dengan pesat, maka perubahan perilaku dan sikap berlangsung dengan pesat juga. Sebaliknya, kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun. Perubahan yang hampir bersifat universal diantaranya seperti, meningkatnya emosi, perubahan bentuk tubuh, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai - nilai juga berubah dan sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah. Masalah pada masa remaja sering juga menjadi masalah yang sulit untuk diatasi. Ada dua alasan untuk kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak - kanak, masalah anak - anak selalu diselesaikan oleh orang tua dan guru - guru, sehingga kebanyakan remaja tidak mampu atau tidak berpengalaman dalam mengatasi masalahnya sendiri. Kedua, karena para remaja selalu merasa dirinya mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang tua dan juga guru - gurunya.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status dalam bentuk barang - barang yang mudah terlihat. Maka dengan cara ini remaja mampu menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dapat dipandang sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia berusaha mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebayanya.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. Remaja merupakan anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan juga berperilaku merusak, sehingga menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan mereka. Remaja muda takut untuk bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja lainnya yang normal.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis. Kebanyakan remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana apa yang ia inginkan dan bukan sebagaimana apa adanya, terlebih lagi dalam hal cita - cita. Dalam cita -cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, sehingga menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri - ciri awal pada masa remaja.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, maka para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan usia belasan tahunnya dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

II.A.3 Faktor –faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja menurut pandangan Gunarsa dan Gunarsa (1991) dalam Dariyo (2004) bahwa secara

umumada 2 faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja (bersifat dikhotomi) yaitu :

a. Faktor endogen (*nature*)

Dalam pandangan ini bahwa perubahan-perubahan pada fisik maupun psikis dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor internal yang bersifat herediter yatau yang diturunkan oleh orang tuanya, semisalnya postur tubuh (tinggi badan), bakat minat, kecerdasan, kepribadian, dan lain sebagainya. Kalau pada kondisi fisik individu dalam keadaan normal maka ia berasal dari keturunan yang normal pula atau tidak memiliki gangguan. Dalam hal ini maka dapat dipastikan orang tersebut akan memiliki pertumbuhan dan perkembangan fisik yang normal. Hal inipun juga berlaku untuk aspek psikis dan psikososialnya. Perlu juga diketahui bahwa kondisi fisik, psikis, atau mental yang sehat, normal dan baik juga menjadi predisposisi bagi perkembangan berikutnya.

b. Faktor eksogen

Pandangan faktor exogen merupakan perubahan dan perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor ini berupa baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik seperti tersedianya sarana dan fasilitas, letak geografis, cuaca, iklim, dan sebagainya. Sedangkan dalam lingkungan sosial seperti lingkungan dimana seorang mengadakan relasi/ interaksi dengan individu atau sekelompok

individu didalamnya. Pada lingkungan sosial ini juga dapat berupa keluarga, tetangga, teman, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, dan sebagainya.

c. Interaksi antara endogen dan eksogen

Pada kenyataannya, masing-masing faktor tersebut tak dapat dipisahkan. Kedua faktor itu saling berpengaruh, maka terjadi interaksi antara faktor internal maupun pada faktor eksternal, yang kemudian akan membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu tersebut. Maka dengan demikian, sebenarnya faktor yang ketiga adalah kombinasi dari kedua faktor tersebut. Para ahli perkembangan sekarang (Berk, 1993 ; Gunarsa dan Gunarsa, 1991 ; Papalia, Olds, dan Feldman, 2001 ; Santrock, 1999) meyakini bahwa kedua faktor internal (endogen) maupun eksternal (exogen) tersebut mempunyai peranan yang sama besarnya, untuk perkembangan dan pertumbuhan individu. Maka dari itu, sebaiknya dalam memandang dan memprediksi suatu perkembangan seseorang harus dilibatkan kedua faktor tersebut secara utuh (holistik, integratif, dan komprehensif), dan bukan partial (sebagian saja).

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, faktor – faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja ada 3, yaitu faktor endogen yaitu faktor dari dalam diri remaja tersebut, faktor eksogen yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja seperti lingkungan dan yang terakhir adalah interaksi antara endogen

II.A.4 Tugas-tugas perkembangan remaja

Menurut Hurlock (2004), seluruh tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilakunya yang dari kekanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Berikut tugas perkembangannya remaja adalah:

1. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
2. Mencapai peran sosial pria dan wanita
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
6. Mempersiapkan karir ekonomi untuk masa yang akan datang
7. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
8. Memperoleh nilai-nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku dan mengembangkan ideologi

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tugas – tugas perkembangan remaja yaitu mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria atau wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mempersiapkan karier ekonomi, membangun keterampilan intelektual dan

konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara yang baik, memupuk dan memperoleh perilaku yang dapat dipertanggung jawabkan secara sosial, memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman berperilaku

II.A.5 Aspek-aspek perkembangan remaja

1. Perkembangan fisik

Perkembangan –perkembangan fisik yang terjadi pada remaja adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan ketrampilan motorik (Papalia & Olds, 2001).Perubahan yang terjadi pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi.Tubuh remaja akan mulai beralih dari tubuh kanak-kanak dengan cirinya seperti pertumbuhan menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan.Perubahan fisik pada otak seperti strukturnya semakin sempurna dan meningkatkan kemampuan kognitif (Piaget dalam Papalia dan Olds, 2001).

2. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget (dalam Santrock, 2001), remaja termotivasi untuk memahami dunia akibat dari perilaku adaptasi secara biologis mereka.Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, di mana semua informasi yang telah didapatkan tidak langsung diterima begitu saja masuk ke dalam skema kognitif mereka.Remaja juga sudah mampu untuk membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya,

lalu remaja juga akan menghubungkan ide-ide tersebut. Seorang remaja juga tidak saja mengorganisasikan apa yang dialaminya dan diamatinya, tetapi remaja juga mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru.

Perkembangan kognitif ialah perubahan yang terjadi pada otak dan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Piaget (dalam Papalia & Olds, 2001) mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadinya kematangan kognitif, yaitu dimana interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi maka memungkinkan remaja untuk berpikir secara abstrak. Piaget juga menyebut tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasi formal (dalam Papalia & Olds, 2001).

Dalam tahap formal operations dimana seseorang sudah dapat berpikir secara abstrak. Seorang remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal yang aktual, serta pengalaman yang benar-benar telah terjadi. Dengan mencapainya tahap operasi formal maka remaja dapat berpikir secara fleksibel dan kompleks. Seorang remaja sudah mampu untuk menemukan alternatif jawaban atau penjelasan tentang sesuatu hal. Berbeda dengan seorang anak yang baru saja mencapai tahap operasi konkret yang hanya dapat memikirkan satu penjelasan untuk suatu hal tertentu. Hal ini memungkinkan remaja berpikir secara hipotetis. Remaja juga sudah mampu memikirkan suatu situasi yang masih berupa rencana atau suatu bayangan (Santrock, 2001). Remaja mampu memahami bahwa semua tindakan yang dilakukan pada saat ini maka dapat memiliki efek pada masa yang akan datang.

Maka dengan demikian, seorang remaja sudah mampu memperkirakan apa saja konsekuensi dari tindakannya, termasuk juga adanya kemungkinan yang dapat membahayakan dirinya sendiri.

Pada tahap ini, remaja juga sudah mulai dapat berspekulasi tentang sesuatu hal, dimana ketika mereka sudah mulai membayangkan sesuatu hal yang diinginkan di masa depan. Perkembangan kognitif yang terjadi pada remaja juga dapat dilihat dari kemampuan seorang remaja untuk berpikir lebih logis. Remaja sudah mulai memiliki pola berpikir sebagai seorang peneliti, terbukti bahwa pada remaja sudah mampu untuk membuat suatu perencanaan pada dirinya sendiri (Santrock, 2001).

Tidak semua sikap kognitif anak – anak ditinggalkan pada masa remaja, Salah satu bagian perkembangan kognitif masa kanak-kanak yang belum sepenuhnya ditinggalkan oleh remaja seperti kecenderungan cara berpikir egosentrisme (Piaget dalam Papalia & Olds, 2001). Yang dimaksud dengan egosentrisme di sini adalah “ketidakmampuan remaja dalam melihat suatu hal dari sudut pandang orang lain” (Papalia dan Olds, 2001). Elkind (dalam Beyth-Marom et al., 1993; dalam Papalia & Olds, 2001) mengungkapkan salah satu bentuk cara berpikir egosentrisme yang dikenal dengan istilah personal fabel.

Personal fabel adalah “suatu cerita yang kita katakan pada diri kita sendiri mengenai diri kita sendiri, tetapi [cerita] tersebut tidaklah benar”. Arti kata fabel itu berarti cerita rekaan yang tidak berdasarkan dari fakta, dan biasanya dengan tokoh-tokoh hewan. Personal fabel biasanya berisikan keyakinan bahwa diri

seseorang adalah unik dan memiliki karakteristik khusus yang hebat, dan yang diyakini benar adanya tanpa menyadari sudut pandang orang lain dan fakta sebenarnya. Papalia dan Olds (2001) dengan mengutip Elkind menjelaskan “personal fable” sebagai berikut :

“*Personal fable* adalah keyakinan pada remaja bahwa diri mereka itu unik dan tidak dipengaruhi oleh hukum alam. Belief egosentrik ini mendorong perilaku merusak diri sendiri [self-destructive] oleh remaja yang berpikir bahwa diri mereka secara magis terlindung dirinya dari bahaya. Contohnya seorang remaja putri berpikir bahwa dirinya tidak mungkin hamil [akibat dari perilaku seksual yang dilakukannya], atau seorang remaja pria berpikir bahwa ia tidak akan sampai meninggal dunia di jalan raya [ketika mengendarai mobil], atau remaja yang mencoba-coba obat terlarang [drugs] berpikir bahwa ia tidak akan mengalami kecanduan. Remaja biasanya menganggap bahwa hal-hal itu hanya terjadi pada orang lain, dan bukan pada dirinya sendiri”.

3. Perkembangan kepribadian dan sosial

Perkembangan kepribadian yang dimaksud adalah perubahan bagaimana cara individu untuk berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosinya secara unik; sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain (Papalia & Olds, 2001). Perkembangan kepribadian yang terpenting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri remaja. Yang dimaksud dengan pencarian identitas diri ini adalah proses bagaimana menjadi

seseorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup (Erikson dalam Papalia & Olds, 2001).

Perkembangan sosial yang terjadi pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya disbanding dengan orang tua (Conger, 1991; Papalia & Olds, 2001). Dibanding pada masa kanak-kanak, remaja jauh lebih banyak melakukan kegiatannya di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstra kurikuler dan bermain dengan teman – temannya (Conger, 1991; Papalia & Olds, 2001). Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya jauh lebih besar.

Pada diri remaja, pengaruh lingkungan untuk menentukan suatu perilaku diakui cukup kuat. Meskipun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebayanya (Conger, 1991).

Kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja dalam berperilaku (Beyth-Marom, et al., 1993; Conger, 1991; Deaux, et al, 1993; Papalia & Olds, 2001). Conger (1991) dan Papalia & Olds (2001) berpendapat bahwa kelompok teman sebaya adalah sumber referensi utama untuk remaja dalam hal berpersepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasinya mengenai bagaimana cara berpakaian yang menarik, musik atau film apa yang bagus, dan lain sebagainya (Conger, 1991).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan, ada 3 aspek perkembangan remaja, yaitu perkembangan fisiknya, perkembangan kognitifnya dan yang terakhir perkembangan kepribadian dan sosialnya.

II.A.6. Faktor Pendukung Terjadinya *Bullying* Pada Remaja

Menurut Cahyani (2017) secara umum ada beberapa tipe anak yang potensial menjadi korban *bully*, yaitu:

- a. Tampak berbeda dari yang lain

Seorang Anak yang secara fisik terlalu gendut, kurus, tinggi atau pendek biasanya akan menjadi sasaran empuk bagi pelaku *bully*. Bukan hanya itu, Anak – anak dengan kebutuhan khusus juga mudah jadi sasaran *bully*.

- b. Terlihat lemah dan tidak mampu membela diri

Pada dasarnya *Pembully* selalu mencari korban yang terlihat lebih lemah darinya atau lebih mudah ditakut – takuti. Anak yang tampak mudah digertak akan lebih berpotensi untuk menjadi sasaran *bully*.

- c. Kepercayaan diri rendah

Ketka mendapat *bully*, anak yang kepercayaan dirinya rendah akan merasa ragu apakah ia pantas atau tidak pantas mendapat perlakuan seperti itu. Ia gagal menempatkan persoalan sesuai standart normal.

- d. Hanya punya sedikit atau tak punya teman

Apanila ada orang yang menolong korban *bully*, maka *pembully* akan ragu untuk *membullynya*. Bahkan anak yang memiliki satu saja seorang

teman maka dapat membantu anak melawan *bully* dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki teman sama sekali.

e. Sulit bergabung dengan kelompok

Jika remaja sulit untuk bergabung dengan kelompok, artinya anak akan sering sendirian sehingga lebih mudah menjadi sasaran *bully*.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Ardianti (2009) disimpulkan bahwa identifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* meliputi ;

a. Penampilan korban, individu yang memiliki penampilan fisik yang berbeda seperti individu yang mempunyai kulit hitam, berbadan kecil, berpenampilan berbeda dari teman – teman lainnya dan bersikap canggung dalam bergaul. Individu yang memiliki fisik yang berbeda dengan orang normal lainnya akan lebih besar peluang untuk menjadi korban *bullying*.

b. Pengalaman masa lalu, pengalaman menjadi korban sebelumnya yang mengakibatkan seseorang mejadi pelaku *bullying* karena ingin balas dendam.

c. Latar belakang pelaku, latar belakang keluarga yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis juga menjadikan pelaku kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, dan sering mendapat perlakuan kasar di rumah dan dari teman – temannya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor pendukung penyebab terjadinya perlakuan *bullying*. Ketiga faktor tersebut yaitu penampilan korban, Pengalaman masa lalu, dan Perasaan iri. Dan ada 5 tipe anak yang menjadi korban *bully* yaitu anak yang tampak berbeda dari yang lain, terlihat

lemah dan tak mampu membela diri, kepercayaan diri rendah, hanya punya sedikit atau tak punya teman, sulit bergabung dengan kelompok.

II.B. *Bullying*

II.B.1. Pengertian *Bullying*

Cahyani (2017) mengemukakan bahwa *Bullying* adalah perilaku agresif dalam bentuk kekerasan spesifik yang ditujukan untuk menyakiti atau mengganggu korbannya, terjadi berulang atau potensial terulang dan kekuatan atau power antara korban dan pelaku yang tidak seimbang. *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan terjadi secara berulang-ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lebih lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendirinya sendiri (SEJIWA, 2008). *Bullying* juga didefinisikan sebagai kekerasan fisik dan psikologis dalam jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok, kepada seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya sendiri dalam situasi dimana adanya hasrat untuk melukai atau menakuti orang tersebut atau untuk membuat dia tertekan.

Menurut Black dan Jackson (2007, dalam Margaretha 2010) *bullying* merupakan perilaku agresif tipe proaktif dimana didalamnya terdapat aspek kesenjangan dalam mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, dan dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain. Sementara itu Elliot (2005) mendefinisikan

bullying sebagai suatu tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja untuk membuat orang lain takut atau terancam.

Perlakuan *Bullying* akan menyebabkan perasaan takut, terancam atau setidaknya tidak bahagia pada korbannya. Olweus mendefinisikan *bullying* adalah perilaku negatif pada seseorang atau lebih kepada korban *bullying* yang dilakukan secara berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu. Selain itu *bullying* juga melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan dirinya sendiri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterima korban (Krahe, 2005). Santrock (2007) dalam Tirsae (2016) mengatakan bahwa *bully* merupakan perilaku verbal maupun fisik yang ditujukan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah.

Menurut uraian dari berbagai ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah penggunaan agresi dengan tujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara mental serta dilakukan secara berulang. Perilaku *bullying* dapat berupa tindakan fisik, verbal, serta emosional/psikologis. Dalam hal ini korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya sendiri karena lemah secara fisik atau mental.

II.B.2. Penyebab Terjadinya *Bullying*

Menurut Ariesto (2009, dalam Mudjijanti 2011), penyebab terjadinya *bullying* antara lain :

a. Keluarga Pelaku

Bullying seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah seperti orang tua yang sering menghukum anaknya dengan cara berlebihan, atau situasi di rumah yang penuh dengan stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika ia mengamati konflik-konflik yang terjadi terhadap orang tua mereka, lalu anak tersebut menirunya kepada teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungannya terhadap perilaku coba-cobanya tersebut, maka ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif tersebut dapat meningkatkan status dan kekuasaan pada seseorang”. Maka dari sini anak akan mengembangkan perilaku *bullying*.

d. Sekolah

Dikarenakan pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* di lingkungan sekolah, maka anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan kesempatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* dapat berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah dan sering memberikan masukan negatif pada siswanya, semisalnya dalam bentuk hukuman yang tidak membangun

sehingga tidak mengembangkan rasa untuk menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

e. Faktor Kelompok Sebaya

Ketika anak - anak berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, terkadang ada dorongan untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa dirinya bisa masuk kedalam suatu kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut. *Bullying* juga termasuk kedalam tindakan yang disengaja oleh pelaku pada korbannya, yang ditujukan untuk mengganggu seorang yang lebih lemah. Faktor individu dimana kurangnya pengetahuan merupakan salah satu penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Semakin baik tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* maka akan dapat meminimalkan atau menghilangkan suatu perilaku *bullying*.

II.B.3. Karakteristik *Bullying*

Menurut Ribgy (2002, dalam Astuti 2008) tindakan *bullying* ada tiga karakteristik terintegrasi, yaitu:

a. Adanya perilaku agresi yang menyenangkan dari pelaku untuk menyakiti korbannya. *Bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti seseorang. Hasrat tersebut diperlihatkan kedalam suatu aksi, dan menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat,

tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang pada pelakunya (Astuti, 2008).

b. Tindakan tersebut dilakukan secara tidak seimbang sehingga korban merasa akan tertekan. *Bullying* juga melibatkan kekuatan dan juga kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu untuk mempertahankan dirinya sendiri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterima korban (Krahe, 2005).

c. Perilaku ini dilakukan secara berkesinambungan dan juga berulang-ulang. *Bullying* merupakan perilaku agresif dengan tipe proaktif yang didalamnya terdapat suatu aspek kesengajaan pada pelaku untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, juga dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lainnya (Black dan Jackson 2007, dalam Margaretha 2010).

Korban yang sudah merasa menjadi bagian dari suatu kelompok dan ketidakseimbangan pengaruh atau kekuatan lain ini akan mempengaruhi intensitas perilaku *bullying* ini. Sehingga semakin subjek yang menjadi korban tidak bisa menghindar atau melawan, maka semakin sering perilaku *bullying* terjadi. Selain itu, perilaku *bullying* dapat juga dilakukan oleh teman sekelas baik itu yang dilakukan dengan perseorangan maupun oleh kelompok (Wiyani, 2012).

Berikut ciri korban *bullying* antara lain menurut Susanto (2010) :

a. Secara akademis, korban terlihat lebih tidak cerdas dari orang yang tidak menjadi korban atau sebaliknya.

b. Secara sosial, korban terlihat lebih memiliki hubungan yang erat dengan orang tua mereka.

c. Secara mental atau perasaan, korban melihat diri mereka sendiri sebagai orang yang bodoh dan tidak berharga. Kepercayaan diri mereka rendah, dan tingkat kecemasan sosial mereka tinggi.

d. Secara fisik, korban adalah orang yang lemah, korban laki-laki lebih sering mendapat siksaan secara langsung, misalnya *bullying* fisik. Dibandingkan korban laki-laki, korban perempuan lebih sering mendapat siksaan secara tidak langsung misalnya melalui kata-kata atau *bullying* verbal.

e. Secara antar perorangan, walaupun korban sangat menginginkan penerimaan secara sosial, mereka jarang sekali untuk memulai kegiatan-kegiatan yang menjurus ke arah sosial. Anak korban *bullying* kurang diperhatikan oleh pembina, karena korban tidak bersikap aktif dalam sebuah aktifitas.

II.B.4. Jenis – jenis *Bullying*

Ada beberapa jenis *bullying* yang dikemukakan oleh SEJIWA (2008) :

1. *Bullying* fisik, Jenis *bullying* yang dapat terlihat oleh mata, dan siapapun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan

korbannya. *Bully* fisik juga *bully* yang dilakukan dalam bentuk kekerasan fisik. Contoh - contoh *bullying* fisik seperti : memukul, menarik baju, menjewer, menjambak, menendang, menyanggol dengan bahu, menghukum dengan membersihkan WC, menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari lapangan, menghukum dengan cara push up.

2. *Bullying* verbal, Jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa terungkap indra pendengaran kita. *Bully* verbal ini ditujukan melalui sebuah kata – kata kepada korbannya Contoh - contoh *bullying* verbal seperti: membentak, meledek, mencela, memaki - maki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan didepan umum, menyoraki, menebar gosip, memfitnah.

3. *Bullying* mental atau psikologis, Jenis *bullying* ini adalah yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata maupun telinga kita apabila tidak cukup baik dalam mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi secara diam - diam dan diluar jangkauan pemantauan kita. Contoh – contohnya seperti: mencibir, mengucilkan, memandang sinis, memelototi, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, meneror lewat pesan pendek, telepon genggam atau email, memandang yang merendahkan.

Sedangkan menurut Cahyani (2017) *bully* secara umum dibagi dua yaitu secara langsung dan secara tidak langsung mengenai korbannya. Modus yang digunakan tidak lah selalu berupa fisik, tetapi juga sering dengan verbal dan non –

verbal. *Bully* yang secara langsung seperti memukul, merusak barang, mengejek, menghina. Sedangkan *bully* yang secara tidak langsung seperti menyebarkan gosip, menirukan, membuat lelucon hinaan, menghasut orang lain untuk mengucilkan dan *cyberbullying*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menarik kesimpulan secara umum *bully* ada dua jenis yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Dan secara khusus *bully* dapat dibagi menjadi tiga jenisnya yaitu *bully* fisik, verbal dan psikologis.

II.B.5 Dampak *Bullying* pada Korban

Menurut Cahyani (2017) ada beberapa dampak yang mungkin ditimbulkan dari *bully*, dampak yang dimaksud yaitu :

1. Depresi
2. Cemas
3. Gangguan tidur
4. Potensial menjadi pelaku kejahatan dan kekerasan di masa depan
5. Bunuh diri

Sedangkan dalam SEJIWA (2008) menyebutkan penelitian mengenai *bullying* sudah dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian – penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *bullying* memiliki beberapa efek – efek negatif seperti :

- a. Gangguan psikologis (seperti cemas dan kesepian)

1. Konsep diri korban *bullying* akan menjadi lebih negatif dikarenakan korban merasa tidak diterima oleh teman – temannya.
2. Akan menjadi penganiaya ketika dewasa nantinya.
3. Menjadi agresif dan kadang-kadang melakukan sebuah tindakan kriminal.
4. Korban *bullying* akan merasakan stress, depresi, benci terhadap pelaku, dendam, ingin keluar sekolah, merana, malu, tertekan, terancam bahkan menjadi self injury.

b. Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kehidupan Akademik Anak

Penelitian lain menyebutkan ternyata berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai akademik dan tindakan bunuh diri pada anak. *Bully* juga menurunkan skor tes kecerdasan dan kemampuan analisis para siswa.

c. Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kehidupan Sosial Anak

Remaja yang menjadi korban *bullying* sering mengalami ketakutan untuk ke sekolah dan menjadi tidak percaya diri, merasa tidak nyaman dan tidak bahagia. Aksi *bullying* dapat menyebabkan seseorang terisolasi dari kelompok sebayanya dikarenakan teman sebaya korban tidak ingin menjadi target *bullying* selanjutnya karena mereka berteman dengan korban.

Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa dampak yang diakibatkan oleh perlakuan *bully* terhadap korbannya, yaitu Depresi, Cemas, Gangguan tidur, Potensial menjadi pelaku kejahatan dan kekerasan di masa depan, dan Bunuh diri.

II.C Kematangan Emosional

II.C.1. Definisi Kematangan Emosional

Chaplin (2005), dalam buku kamus lengkap psikologi mendefinisikan kematangan merupakan “perkembangan, proses mencapai kemasakkan atau usia matang”. Kematangan adalah tingkat perkembangan pada individu atau organ-organnya sehingga sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Proses pematangan ini akan melewati setiap fase perkembangan, dan didukung oleh faktor eksternal maupun faktor internal pada remaja. Faktor internal seperti usia, dan lingkungan keluarga. Sedangkan faktor eksternal seperti teman sebaya, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Piaget (dalam Dariyo, 2007), mendefinisikan bahwa kematangan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya dengan baik, dalam hal ini orang yang emosinya sudah matang tidak akan cepat terpengaruh oleh rangsangan atau stimulus baik itu dari dalam maupun dari luar pribadinya.

Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan seorang individu untuk menggunakan emosinya secara

baik, yang ditandai dengan pengontrolan diri, pemahaman seberapa jauh baik buruk dan apakah bermanfaat bagi dirinya dalam setiap tindakan maupun perbuatannya.

II.C.2.Karakteristik Kematangan Emosional

Feinberg (dalam Handayani, 2008), ada beberapa karakteristik atau tanda bahwa individu dikatakan matang emosi seperti dapat menerima dirinya sendiri, menghargai orang lain, menerima tanggung jawab, percaya pada diri sendiri, sabar dan mempunyai rasa humor. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mampu menerima dirinya sendiri

Individu yang mempunyai pandangan atau penilaian yang baik terhadap kekuatan dan kelemahannya mampu melihat dan menilai dirinya secara obyektif dan juga secara realitas.

b. Menghargai orang lain

Individu yang mampu menerima keadaan orang lain yang berbeda-beda dapat dikatakan dewasa jika ia mampu menghargai perbedaan. individu yang dewasa mengenal dirinya sendiri dengan baik dan senantiasa berusaha untuk menjadi lebih baik dan tidak menandingi orang lain melainkan berusaha mengembangkan dirinya sendiri.

c. Menerima tanggung jawab

Individu yang belum dewasa akan merasa terbebani jika diberikan tanggung jawab. Tetapi sebaliknya apabila orang yang sudah dewasa ia sanggup menerima tanggung jawab atas semua kegiatan dan memiliki dorongan untuk berbuat dan menyelesaikan apa yang harus diselesaikan.

d. Sabar

Individu yang dewasa akan sanggup lebih sabar karena ia memiliki kematangan emosi untuk mampu menerima, merespon, dan melakukan sesuatu secara rasional.

e. Mempunyai rasa humor

Individu yang dewasa memiliki rasa humor yang tinggi, memiliki rasa humor merupakan bagian dari emosi yang sehat, yang akan memunculkan senyuman hangat yang dibutuhkan untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan keberadaannya.

Menurut Khairani (2011) adapun ciri – ciri orang yang memiliki kematangan emosi antara lain adalah:

1. Kemampuan untuk merespon secara berbeda – beda dalam kaitannya dalam kebutuhan dan faktor – faktor diluar dirinya yang terlibat dalam situasi tertentu.

2. Kemampuan menyalurkan tekanan – tekanan inplus dan emosi –emoosi dalam bentuk perilaku yang konstruktif serta dapat mengarahkannya ke arah tujuan yang positif.
3. Kemampuan membangun pola hubungan interdependensi dan mampu memelihara peran – perannya secara fleksibel.
4. Kemampuan memperkaya keterampilan dan memahami potensi – potensi dan keterbatasan – keterbatasannya sendiri, serta mencari penyelesaian atas problem – problemnya secara kreatif dan mendapat persetujuan dari orang lain.
5. Kemampuan untuk berhubungan secara efektif dengan orang lain, juga mampu memandang dirinya dengan orang lain dengan rasa hormat.
6. Kemampuan mempertimbangkan dan memulai alternatif – alternatif, konsekuensi – konsekuensi dari pelakunya.

II.C.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosional

Ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kematangan emosi seseorang (Astuti, 2000, Faktor-faktor yang mempengaruhi Kematangan Emosi, para. 1), yaitu:

- a. Pola asuh orang tua

Keluarga adalah suatu lembaga pertama dan utama dalam suatu kehidupan anak, dimana tempat belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk yang

sosial, karena keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama tempat anak dapat berinteraksi. Dari pengalaman berinteraksi dalam keluarga ini maka anak akan menentukan pula pola perilakunya.

b. Pengalaman traumatik

Kejadian-kejadian yang traumatis pada masa lalu dan dapat mempengaruhi perkembangan emosi seseorang. Kejadian-kejadian traumatis tersebut dapat bersumber dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan di luar keluarga.

c. Temperamen

Temperamen dapat diartikan sebagai suatu suasana hati yang mencirikan kehidupan emosional individu. Pada tahap tertentu masing-masing individu memiliki kisaran emosi tersendiri, temperamen merupakan bawaan sejak lahir, dan merupakan bagian dari genetik yang mempunyai kekuatan hebat dalam rentang kehidupan seseorang.

d. Jenis kelamin

Perbedaan pada jenis kelamin juga memiliki pengaruh yang berkaitan dengan adanya perbedaan hormonal antara laki-laki dan perempuan, peran dari jenis maupun tuntutan sosial yang berpengaruh terhadap adanya perbedaan karakteristik pada emosi diantara keduanya.

e. Usia

Perkembangan pada kematangan emosi yang dimiliki individu sejalan dengan penambahan usianya, hal tersebut disebabkan karena kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang.

Menurut Hurlock (dalam putri, 2015) faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kematangan emosi adalah:

a. Adanya ketegangan emosi

Individu yang matang secara emosi tidak akan merespon dan menilai situasi yang genting atau krisis secara emosional dengan reaksi yang membabibuta seperti layaknya anak-anak atau orang yang tidak matang emosinya.

b. Faktor keluarga

Meliputi perhatian, kasih sayang, adanya rasa aman, adanya perhatian yang besar terhadap masalah yang dihadapi remaja.

Menurut Khairani (2011) faktor – faktor kematangan emosi seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik intern (dari dalam diri sendiri) maupun faktor ekstern (dari luar diri sendiri), yaitu antara lain adalah:

1. Adanya penyesuaian diri yang baik, Setiap pribadi dalam kehidupannya selalu mengalami perubahan secara terus menerus oleh karena itu diperlukan adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. kemampuan untuk berfungsi sebagai

manusia yang dapat bergantung pada diri sendiri, harus dikembangkan secara bertahap dan terus menerus seiring dengan bertambahnya umur serta kedewasaannya.

2. Suasana lingkungan sosial, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat di sekitar yang berhubungan dengan proses – proses sosialisasi akan dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang matang.
3. Faktor – faktor tersebut akan mempengaruhi individu dalam mengekspresikan emosinya dalam perilaku kesehariannya.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan faktor – faktor yang mempengaruhi kematangan emosi remaja diantaranya ada faktor intern dan faktor ekstern, lebih jelasnya lagi seperti pola asuh orangtua, pengalaman traumatik, tempramen, jenis kelamin, dan usia.

II.C.4 Aspek – Aspek Kematangan Emosional

Menurut Katkovsky dan Gorlw dalam Rizqi Ilmi (2011), ada tujuh aspek – aspek kematangan emosi, yaitu :

1. Kemandirian

Individu mampu dalam memutuskan apa yang dikehendaki dan bertanggung jawab terhadap atas keputusan yang diambilnya.

2. Kemampuan menerima kenyataan

Individu mampu menerima kenyataan bahwa dirinya tidak selalu sama dengan orang lain, mempunyai kesempatan, kemampuan serta tingkat intelegensi yang berbeda dengan orang lain.

3. Kemampuan beradaptasi

Individu yang matang emosinya mampu beradaptasi dan juga mampu untuk menerima beragam karakteristik orang serta mampu menghadapi situasi apapun.

4. Kemampuan merespon dengan cepat

Individu yang matang emosinya memiliki kepekaan terhadap kebutuhan emosi orang lain, baik itu yang diekspresikan maupun yang tidak diekspresikan.

5. Mersa aman

Individu yang memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi menyadari bahwa sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain dan dengan adanya keberadaan orang disekitarnya individu akan merasa aman.

6. Kemampuan berempati

Mampu berempati adalah kemampuan individu untuk dapat menempatkan dirinya pada posisi orang lain dan mampu memahami apa yang orang pikirkan dan orang lain rasakan.

7. Kemampuan menguasai amarah

Individu yang matang emosinya mengetahui hal – hal apa saja yang dapat membuatnya marah, maka ia dapat mengendalikan perasaan marahnya sehingga amarahnya dapat disalurkan ke arah yang lebih positif.

II.D Kematangan Emosional pada Remaja Korban *Bullying*

Hasil studi yang dilakukan National Youth Violence Prevention Resource Center Sanders (2003; dalam Anesty, 2009) menunjukkan bahwa *bullying* dapat membuat remaja merasa cemas dan ketakutan, mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan menuntun mereka untuk menghindari sekolah. Bila *bullying* berlanjut dalam jangka waktu yang lama, dapat mempengaruhi self-esteem siswa, mengganggu perkembangan emosional, meningkatkan isolasi sosial, memunculkan perilaku menarik diri, menjadikan remaja rentan terhadap stress dan depresi, serta rasa tidak aman. Dalam kasus yang lebih ekstrim, *bullying* dapat mengakibatkan remaja berbuat nekat, bahkan bisa membunuh atau melakukan bunuh diri (committed suicide).

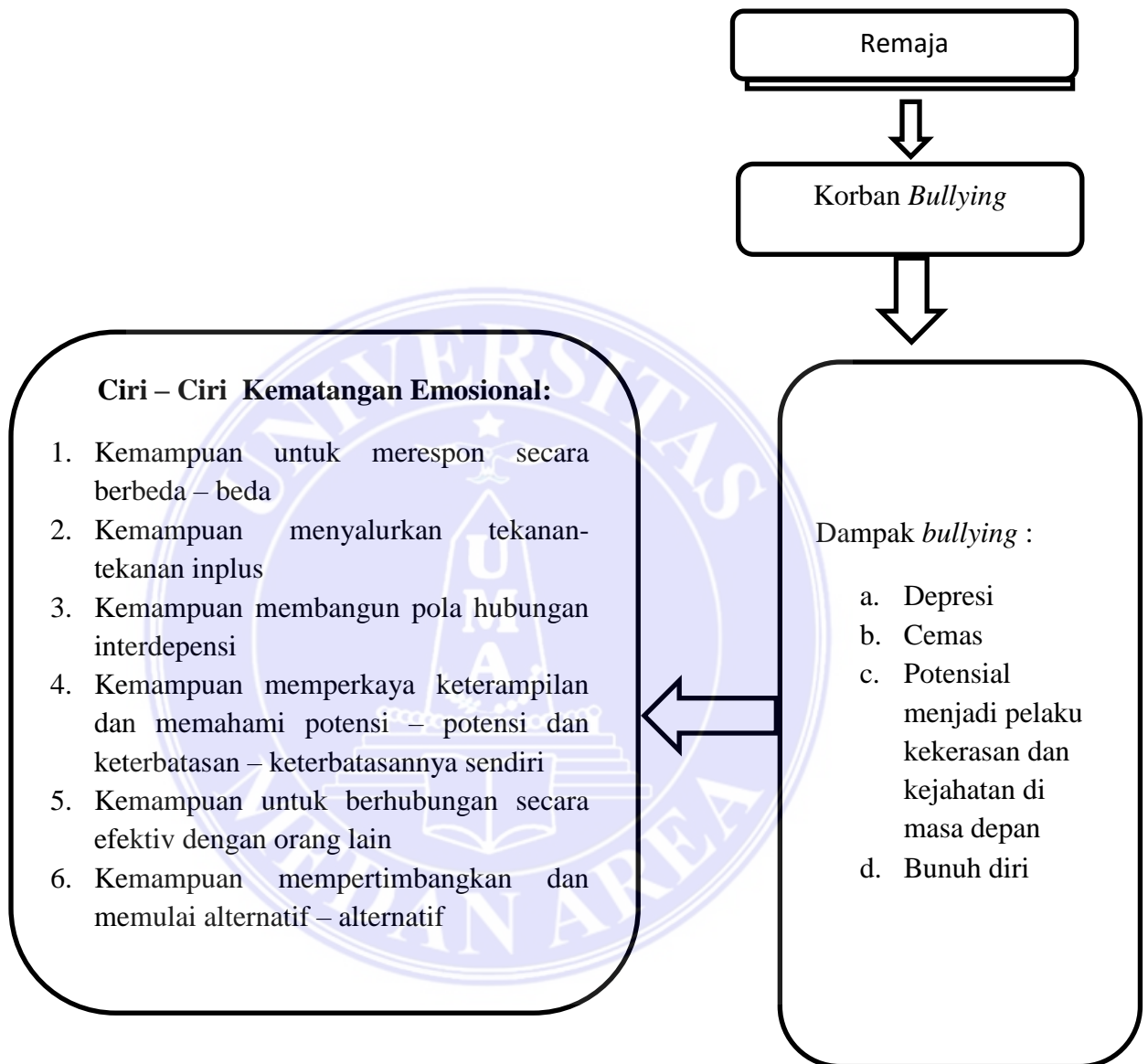
Salah satu akibat *bully* yang diungkapkan dalam penelitian dari National Youth Violence Prevention Resource Center Sander (2003; dalam Anesty, 2009) adalah dapat mempengaruhi perkembangan emosionalnya. Dimana remaja akan menarik dirinya dan lebih sering menyendiri. Dan dalam beberapa kasus korban *bully* dapat membunuh orang lain, itu akibat dari remaja yang tidak matang emosinya sehingga remaja tidak mampu bersosialisasi dan remaja tidak mampu

menyalurkan emosinya dengan baik dan benar. Sehingga remaja memilih membunuh pelaku *bully* atau orang lain sebagai pelampiasan emosinya.

Remaja dengan emosi yang matang dapat menyalurkan emosi baik yang positif maupun yang negatif dengan benar, selain itu remaja yang matang emosinya mampu dengan mudah bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Perlakuan *Bully* yang di tujukan pada remaja dapat mengganggu kematangan emosinya sehingga remaja sulit menjadi matang secara emosinya.



II.E Paradigma Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

III.A. Tipe Penelitian

Penelitian kualitatif, adalah pendekatan induktif dimana untuk menemukan atau mengembangkan pengetahuan yang memerlukan keterlibatan peneliti dalam mengidentifikasi suatu pengertian atau relevansi fenomena tertentu terhadap individu (Sedarmayanti & Syarifudin, 2002). Jenis penelitian kualitatif dimulai dari pengumpulan data kemudian diambil kesimpulannya secara umum. Penelitian kualitatif ini dipilih karena lebih sensitif dan adaptif terhadap peran dan berbagai pengaruh yang timbul di suatu fenomena. Disamping itu karena peneliti akan mencoba untuk menggali atau mengeksplorasi, menggambarkan atau mengembangkan pengetahuan sebagaimana kenyataan yang dialami. Sedangkan penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan berupa angka (Moleong, 2010).

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis. Riset fenomenologis didasarkan pada falsafah fenomenologis, peneliti fenomenologis merumuskan suatu pertanyaan “persepsi” partisipan mengenai fenomena yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meminta partisipan untuk mengungkapkan persepsi mereka tentang fenomena. Pada penelitian ini peneliti ingin menggali kematangan emosi remaja korban *bullying*.

III. B. Unit Analisis

a. Kematangan Emosional

Kematangan emosi merupakan tindakan yang tidak meledak emosi di hadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara - cara yang lebih dapat diterima.

b. Remaja

Remaja merupakan suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimulai pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 23 tahun. Masa remaja juga bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan pada berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan dalam bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksualnya seperti pembesaran payudara, perkembangan pinggang dan tumbuhnya kumis, dan dalamnya suara. Pada tahap perkembangan ini, remaja pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan remaja semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.

c. Korban *bullying*

Korban *bullying* atau *victim* merupakan individu yang berulang kali mendapatkan perlakuan agresi dari kelompok sebaya baik dalam bentuk serangan

fisik, maupun serangan verbal, atau bahkan kekerasan secara psikologis. Biasanya remaja yang menjadi korban *bullying* pada kelompok laki-laki merupakan mereka yang lemah secara fisik daripada dengan kelompok sebayanya.

III. C. Subyek Penelitian

1. Karakteristik Subyek penelitian

Pemilihan dalam Subyek penelitian didasarkan pada satu ciri-ciri tertentu. Dalam penelitian ini akan diambil lima orang responden. Adapun ciri-ciri responden tersebut adalah remaja berumur 17 – 22 tahun dan yang mengalami perlakuan *bullying*.

Alasan peneliti untuk mengikutsertakan Subyek dengan ciri diatas adalah ingin melihat bagaimana kematangan emosi remaja yang telah di *bully* oleh temannya sesuai dengan teori bahwa perlakuan *Bully* dapat berdampak pada kematangan emosinya yang diungkapkan para ahli.

2. Jumlah Subyek Penelitian

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007), desain kualitatif memiliki sifat yang luwes, maka dari itu tidak ada aturan yang pasti dalam menentukan jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian kualitatif. Jumlah sampel sangat bergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dalam waktu dan sumber daya yang tersedia.

Jumlah Subyek penelitian ini adalah tiga orang remaja. Alasan utama pengambilan jumlah responden adalah adanya keterbatasan dari peneliti sendiri baik itu waktu, biaya, maupun kemampuan peneliti sendiri.

3. Prosedur pengambilan responden penelitian.

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel berdasarkan teori, atau berdasarkan konstruk operasional (*theory based/operational construct sampling*). Sampel dipilih dengan kriteria tertentu, berdasarkan teori atau konstruk operasional sesuai studi-studi sebelumnya atau sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Hal ini dilakukan agar sampel sungguh-sungguh dapat mewakili (bersifat representatif terhadap) fenomena yang dipelajari.

4. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai responden penelitian. Umumnya informan atau narasumber dalam penelitian penelitian ini ada dalam penelitian yang responden penelitiannya berupa “kasus” (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (pranata) sosial. Di antara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut sebagai **narasumber kunci (key informan)**—seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut.

Alasan peneliti untuk mengikutsertakan Informant dalam penelitian ini untuk menguatkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada responden. Sehingga informasi yang didapat akan lebih akurat untuk dianalisa dan

memudahkan dalam menarik kesimpulan hasil dari penelitian ini. Informan dari penelitian ini adalah orang terdekat dari subyek penelitian yaitu orang tua, teman, dan saudara kandungnya. Menurut peneliti, ketiga orang yang peneliti sebutkan merupakan orang terdekat dari subyek penelitian dan menyimpan banyak informasi mengenai subyek penelitian.

5. Jumlah Informan Penelitian

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah satu orang untuk setiap satu responden, sehingga total jumlah informan dalam penelitian ini adalah tiga orang informan. Alasan utama pengambilan jumlah informan adalah adanya keterbatasan dari peneliti sendiri baik itu waktu, biaya, maupun kemampuan peneliti sendiri.

III.D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh suatu data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid.

III.D.1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan proses tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang

dinamakan *interviewguide* (panduan wawancara). Tujuan penulis menggunakan metode tersebut, agar memperoleh data secara jelas dan konkret tentang kematangan emosinya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan remajaberumur 17 – 22 tahun.

III. E. Pengorganisasian dan Analisis Data

Dalam tahap ini, bahan-bahan yang telah diperoleh maka akan dikumpulkan, selanjutnya diinventarisasi secara sistematis lalu dianalisis materi muatannya dengan menggunakan pendekatan empiris. Titik berat dalam analisis dilaksanakan secara deskriptif-kualitatif dari keseluruhan bahan dan data yang menjadi pusat perhatian penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan usaha untuk menemukan suatu jawaban atau pertanyaan perihal rumusan – rumusan dan pelajaran – pelajaran atau hal – hal yang tersusun dan diperoleh dalam proyek penelitian (Moleong, 1990).

Teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah analisis deskriptif kualitatif yang hanya menunjukkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada berupa keadaan, proses kejadian atau peristiwa dan dinyatakan kedalam bentuk perkataan - perkataan.

Langkah – langkah dalam analisis data kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengumpulan data. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Dalam penelitian ini data yang akan

diambil adalah data – data yang berkaitan dengan kematangan emosi yang terjadi pada remaja korban *bullying*.

- b. Reduksi data. Reduksi data dapat diartikan dimana proses pemilihan dan pemusatan pada data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data – data yang direduksi merupakan data – data dari hasil wawancara mendalam yang didapat dari lapangan. Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah, selanjutnya diambil data yang memiliki relevansi dengan penelitian dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Data yang diambil adalah data yang berhubungan dengan kematangan emosi pada remaja korban *bullying*.
- c. Penyajian data merupakan upaya penyusunan, pengumpulan informasi ke dalam suatu metric atau konfigurasi sehingga mudah dipahami. Penyusunan ini memungkinkan adanya penarikan dalam kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sederhana dan mudah untuk dipahami adalah merupakan cara utama untuk menganalisa data deskriptif yang valid. Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah mengenai kematangan emosi remaja korban *bullying*.
- d. Menarik kesimpulan. Berdasarkan pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari data – data yang sudah terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti dan penjelasannya, kemudian menyusun pola – pola dalam hubungan tertentu kedalam satu satuan informasi yang mudah dipahami dan di tafsirkan sehingga dapat menarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan yang akan ditulis peneliti adalah mengenai kematangan emosi remaja korban *bullying*.

Dalam tahap ini, bahan-bahan yang telah diperoleh dikumpulkan selanjutnya diinventarisasi secara sistimatis klatu dianalisis materi muatannya dengan menggunakan pendekatan yang empiris. Dari rumusan di atas dapatlah ditarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama sebagai mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan dpat terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut untuk menarik kesimpulan.

III. F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang sebenarnya. Ada beberapa teknik dalam mencapai kredibilitas, yaitu: teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecakupan referensi.

Peningkatan kredibilitas dilakukan dengan cara:

- a. Memilih sampel yang sesuai dengan karakteristik penelitian.
- b. Membuat pedoman wawancara berdasarkan aspek-aspek penerimaan, selain itu peneliti juga menjaga standarisasi pedoman wawancara dengan melakukan *professional judgement* beberapa ahli.
- c. Menggunakan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat.

- d. Mencatat bebas hal-hal yang penting serinci mungkin, mencakup catatan pengamatan objektif terhadap setting, responden ataupun hal yang terkait dalam penelitian.
- e. Mendokumentasikan secara lengkap dan rapi data yang terkumpul, proses pengumpulan data, maupun strategi analisisnya.
- f. Menyertakan partner atau orang yang dapat berperan sebagai pengkritik yang memberikan saran dan pembela yang akan memberikan pertanyaan kritis terhadap analisis yang akan dilakukan peneliti.
- g. Melakukan pengecekan kembali data, dengan usaha menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda.
- h. Melakukan analisis data dan penelitian berdasarkan validitas argumentatif yang dapat dibuktikan dengan melihat kembali data mentah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, C. (2009). Identifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi bullying pada remaja. Naskah Publikasi. Yogyakarta: UII.
- Cahyani Riana S.Psi. 2017. Pencegahan dan Penanganan *Bullying* di sekolah. Yogyakarta, cahya pustaka
- Cassidy, Harvey D et al. 2009. *Incidental Discovery of a Patent Ductus Arteriosus in Adults. Journal of The American Board of Family Medicine 2009 Vol.22 No.2.* Available from: <http://www.jabfm.org>.
- Chaplin. 2011. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dariyo, Agoes. (2004). Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta: Grasindo.
- Duniapsikologi.com.2012."Kematangan Emosi;Pengertian dan Faktor yang Mempengaruhi". Dalam <http://www.duniapsikologi.com/kematangan-emosi-pengertian-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>. Diakses tanggal 14 januari 2016
- Eliot, M. (2005). *Wise Guides Bullying. New Yoark: Hodder Children's Books*
- Google. (2012). "Emosi: Kematangan Emosi". Dalam <Http://Enggarasyari.wordpress.com/2012/01/13/emosi>.
- Handayani. (2008). Hubungan antara keharmonisa keluarga dan kematangan emosi degan prestasi belaar. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: fakultas Psikologi UMS

Hurlock. (1980). Psikologi perkembangan, Erlangga. Jakarta

Januarko. (2013). Studi tentang Penanganan korban *bullying* pada siswa SMP se-kecamatan Trawas. Jurnal BK UNESA. Vol.04. No.02. Surabaya. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/7440>. 23 februari.

Khairani Makmun.(2011). Psikologi Umum. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.

KPAI. (2015). <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/>. Diakses 23 maret

Krahe, Barbara. (2005). Perilaku Agresif, Buku panduan Psikologi Sosial. Yogyakarta: pustaka belajar.

Margaretha, M. (2010). Studi deskriptif tentang *Bullyig* pada sekolah menengah atas dan kejuruan di Salatiga. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas kristen Satya Wacana Salatiga. (tidak dipublikasikan).

Mudjjianti, Fransisca. (2011). School Bullying dan Peran Guru Dalam Mengatasinya. Naskah Krida Rakyat : Tidak diterbitkan.

Moleong. (1990). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, L.J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja.

Olweus. (1993). *Bullying at school*. Norway. Wiley- blackwell

Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2001). *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika

Poerwandari, K. 2007. *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta: PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Putri, A.L. (2015). *Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Efikasi Diri pada Atlet Basket Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses tanggal 11 januari

Rahmawati, H.S. 2005. *Perbedaan Kemandirian Antara Anak Sulung Dengan Anak Bungsu Pada Siswa Kelas II SMA Negeri 11 Semarang Tahun*

Rigby, K. (2002). *Perspectives on bullying*. Jessica Kingsley publishers: London

Rigby, K. (2007). *Bullying in school and what to do about it (update revised)*. Melbourne. Australian council for education research

Rizqi Ilmi.(2011). *Pengaruh kematangan emosi terhadap kecenderungan perilaku self injury pada remaja*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Diakses tanggal 20 februari

Rigby, K. (2003, revised, update). *Stop the bullying: a handbook for school*. Melbourne, Australian Council for Educational Research.

Santrock, J.W. (2001). *Adolescence* (8th ed.). North America: McGraw-Hill.

Santrock. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J.W. (2007). *Remaja Tenth Edition*. New York: McGraw Hill.

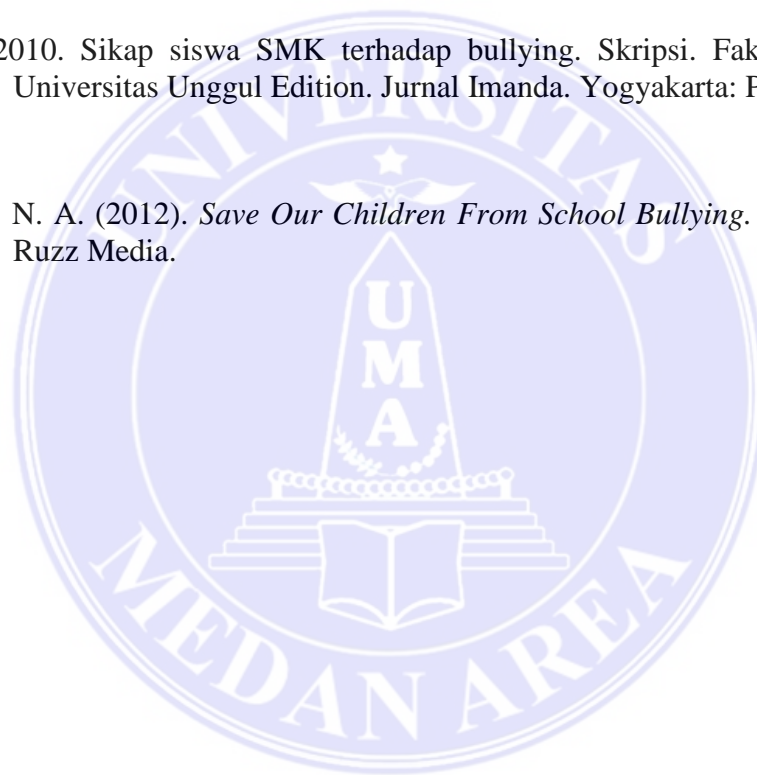
Sarwono, S.w. (2008). Psikologi Perkembangan Remaja. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. (2002). Metodologi penelitian. Bandung. Mandar Maju.

Sullivan & Cleary. (2004). *Bullying in secondary schools*. Californi: crowlh press

Trevi. 2010. Sikap siswa SMK terhadap bullying. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Unggul Edition. Jurnal Imanda. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wiyani, N. A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.





Pedoman Wawancara Responden

Identitas Subjek

- a. Nama :
- b. Tempat/ tgl lahir :
- c. Usia :
- d. Jenis kelamin :

Dampak perlakuan Bully

1. Depresi
 - a. Bisakah anda ceritakan bagaimana perasaan anda saat menerima perlakuan *Bully*?
 - b. Bagaimana kegiatan hobi anda sejak mengalami perlakuan *bully*?
2. Cemas
 - a. Bisa anda ceritakan bentuk kecemasan seperti apa yang anda alami ketika menerima perlakuan *bully*?
3. Potensial menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan dimasa depan
 - a. Coba anda ceritakan apakah anda ada berniat untuk melakukan pembalasan dendam terhadap pelaku *bully* atau orang lain yang terlihat lebih lemah dari anda?
4. Bunuh diri
 - a. Apakah anda terpikirkan untuk mengakhiri hidup anda akibat menerima perlakuan *bully*? Jika iya, mengapa? Dan jika tidak mengapa?

Pertanyaan Kematangan Emosi

- a) Kemampuan untuk merespon secara berbeda – beda dalam kaitannya dengan kebutuhan dan faktor – faktor diluar dirinya yang terlibat situasi tertentu.
 - a. Bisakah anda ceritakan bagaimana respon anda dalam menyikapi informasi yang dapat mempengaruhi persaan anda?
- b) Kemampuan menyalurkan tekanan – tekanan implus dan emosi – emosi dalam bentuk perilaku yang konstruktif serta dapat mengarahkannya kearah tujuan yang positif.
 - a. Coba anda jelaskan bagaimana sikap anda dalam menerima tekanan – tekanan dan emosi –emosi dari orang lain?
- c) Kemampuan membangun pola hubungan interpendensi dan mampu memelihara peran – perannya secara fleksibel.
 - a. Coba anda ceritakan bagaimana hubungan anda dengan orangtua andadan bagaimana anda membangun hubungan dengan orangtua anda?
 - b. Coba anda ceritakan bagaimana hubungan anda dengan teman – teman anda dan bagaimana anda membangun hubungan anda dengan teman – teman anda?
 - c. Coba anda jelaskan seberapa besar peran anda dalam lingkungan anda?
- d) Kemampuan memperkaya keterampilan dan memahami potensi – potensi dan keterbatasan – keterbatasannya sendiri, mencari penyelesaian atas

problem – problemnya secara kreatif dan mendapat persetujuan dari orang lain.

- a. Jelaskan potensi apa yang anda miliki baik itu yang diketahui orang lain maupun yang kurang diketahui oleh orang lain?
- b. Bagaimanakah cara anda untuk meningkatkan keterampilan atau bakat yang anda miliki?
- c. Menurut anda apa saja kekurangan yang anda miliki saat ini?
- d. Apabila anda mendapati suatu masalah, maka apa yang akan anda lakukan?
- e. Coba anda jelaskan bagaimana respon orang sekitar bila anda menyelesaikan suatu masalah yang anda dapati?
- e) Kemampuan untuk berhubungan secara efektif dengan orang lain, juga mampu memandang dirinya dengan orang lain dengan rasa hormat.
 - a. Sejauh mana anda mampu untuk membangun suatu hubungan dengan orang lain?
 - b. bagaimana anda memandang diri anda sendiri di antara orang – orang di sekitar anda?
 - c. Ceritakan pengalaman anda menghadapi konflik dalam hubungan dengan orang lain
- f) Kemampuan mempertimbangkan dan memulai alternatif – alternatif dan konsekuensi – konsekuensi, dari perlakuannya?
 - a. Bila anda memiliki suatu rencana, dan rencana tersebut gagal, maka apa yang akan anda lakukan? Coba anda berikan contohnya.

- b. Bagaimana cara anda untuk menentukan pilihan atau tindakan anda dalam melakukan sesuatu? Coba anda berikan contoh pengalaman anda



Pedoman observasi

1. Kesan umum.

a. Kondisi fisik

Kesehatan subyek:

1. Cara berjalannya. Tegak, membungkuk, atau kaki menyeret
2. Raut wajahnya. Ceria, memelas, atau cemberut

b. Penampilan

Aksesoris, pakaian, rambut dan kerapihan juga kebersihan subyek.

2. Pada saat wawancara berlangsung

a. Cara berbicara

Intonasi suara, frekuensi suara, kontak mata, juga tekanan suara subyek.

b. Posisi duduk

Cara duduk seperti duduk yang tegap, penyamping, membungkuk,

c. Ekspresi wajah

Ekspresi wajah subyek seperti ekspresi yang tegang, lesuh, atau gembira.

3. Kematangan emosi

Ciri kematangan emosi:

- a. Kemampuan untuk merespon secara berbeda – beda dalam kaitannya dengan kebutuhan dan faktor – faktor diluar dirinya yang terlibat situasi tertentu.

Yang diobservasi: cara subjek merespon informasi

- b. Kemampuan menyalurkan tekanan – tekanan implus dan emosi – emosi dalam bentuk perilaku yang konstruktif serta dapat mengarahkannya kearah tujuan yang positif.

Yang diobservasi: cara subyek mengendalikan emosinya.

- c. Kemampuan membangun pola hubungan interpendensi dan mampu memelihara peran – perannya secara fleksibel.

Yang diobservasi: hubungan dan interaksi sosial subyek dengan lingkungannya dan pewawancara

- d. Kemampuan memperkaya keterampilan dan memahami potensi – potensi dan keterbatasan – keterbatasannya sendiri, mencari penyelesaian atas problem – problemnya secara kreatif dan mendapat persetujuan dari orang lain.

yang diobservasi: cara subyek menyelesaikan masalah

- e. Kemampuan untuk berhubungan secara efektif dengan orang lain, juga mampu memandang dirinya dengan orang lain dengan rasa hormat.

Yang diwawancarai: cara pandang subyek terhadap dirinya

- f. Kemampuan mempertimbangkan dan memulai alternatif – alternatif dan konsekuensi – konsekuensi, dari perlakuannya?

Yang diwawancarai: cara subyek mengambil keputusan

Pedoman Wawancara Informant

1. Identitas Informant

- e. Nama :
- f. Tempat/ tgl lahir :
- g. Usia :
- h. Jenis kelamin :
- i. Kelas :

2. Latar belakang Informant

- a. Coba anda jelaskan, Seberapa dekatkah anda dengan subyek penelitian?
- b. Coba anda ceritakan, seberapa sering anda bertemu dengan subyek?

3. Hubungan sosial subyek yang informan ketahui

- a. Apa yang anda ketahui mengenai hubungan subyek dengan orangtua dan keluarganya?
- b. Ceritakan bagaimana hubungan subyek dengan lingkungan sekitarnya

4. Dampak perlakuan *bully* terhadap subyek penelitian yang informan ketahui

- a. Bagaimana perasaan dan kegiatan hobi subyek sejak mengalami perlakuan *bully* yang informan ketahui?
- b. Bisakah anda ceritakan yang informan ketahui apakah subyek mengalami kecemasan akibat *bully*?
- c. Bisakah anda jelaskan pada saya menurut informan apakah subyek memiliki potensi untuk melakukan kekerasan di kemudian hari?
- d. Bisakah anda ceritakan apakah subyek pernah bercerita kepada informan untuk mengakhiri hidupnya?

5. Kematangan emosi subyek yang diketahui informant
 - a. Bisa kamu ceritakan bagaimana reaksi subyek ketika menerima informasi yang berbeda – beda yang mempengaruhi perasaannya?
 - b. Coba ceritakan apa yang anda ketahui mengenai sikap subyek ketika menerima tekanan?
 - c. Bisa kamu ceritakan bagaimana subyek berperan dalam lingkungannya?
 - d. Jelaskan apa yang anda ketahui mengenai cara subyek menyelesaikan masalahnya
 - e. Coba anda ceritakan yang anda ketahui mengenai pengalaman subyek dalam menghadapi konflik dengan orang lain
 - f. Selama anda bersama dengan subyek, coba anda ceritakan bagaimana subyek menyusun suatu rencana?

LAMPIRAN WAWANCARA DAN KODING

KODING 1

File : 1
 Wawancara ke : 1
 Hari / Tanggal : selasa, 4 april 2017
 Waktu : 12:05 – 15:55
 Tempat : kampus 1 Kantin Universitas Medan Area
 Yang diwawancarai : R.A
 Pewawancara : M.Muhyi Arrasyid
 Responden : 1

| | | |
|------|--|-----------|
| Iter | Selamat siang dek... | R1.W1.001 |
| Itee | Siang bang.. | R1.W1.002 |
| Iter | Sebelumnya adek sudah tau tujuan abang ke sini kan? | R1.W1.003 |
| Itee | Oh sudah tau kok bang, kmarin kan katanya har ini kita mau ada wawancara kan bang? | R1.W1.004 |
| Iter | Iya dek, jadi ita berkenalan du saja ah ya dek, nama abang Muhammad Muhyi Arrasyid, panggil aja Bang Rasyid. | R1.W1.005 |
| Itee | Oh, oke bang rasyid. Saya Ra***** | R1.W1.006 |
| Iter | Kalo boleh tau, usia adek berapa ya? | R1.W1.007 |
| Itee | Usia saya 20 taun bang | R1.W1.008 |
| Iter | Rileks aja lah dek, sambil di minum aja ya... | R1.W1.009 |
| Itee | Eh iya bang, hehehe.. | R1.W1.010 |
| Iter | Di sini kuliah ya dek? | R1.W1.011 |
| Itee | Iya bang | R1.W1.012 |
| Iter | Di fakultas apa ya? | R1.W1.013 |
| Itee | Di fakultas ***** | R1.W1.014 |
| Iter | Oh, jadi adek asli orang medan nih? | R1.W1.015 |
| Itee | Oh gak bang, saya orang bandung | R1.W1.016 |
| Iter | Oh bandung, kok bisa sampe sini? | R1.W1.017 |
| Itee | Iya bang, ayah saya lah bang | R1.W1.018 |
| Iter | Kenapa ayah adek? | R1.W1.019 |
| Itee | Ayah saya laki laki bang, hahaha... | R1.W1.020 |
| Iter | Hahaha.... | R1.W1.021 |
| Itee | Gak bang... | R1.W1.022 |
| Iter | Jadi ayah kamu gak laki – laki..?! | R1.W1.023 |
| Itee | Hahaha, bukan itu maksudnya... | R1.W1.024 |
| Iter | Hahah... jadi kenapa? | R1.W1.025 |
| Itee | Ayah saya pindah tugas dari bandung ke medan ini bang | R1.W1.026 |

| | | |
|------|--|-----------|
| Iter | Oh, jadi karena ikut orangtua kesini aja ya? | R1.W1.027 |
| Itee | Iya bang.. | R1.W1.028 |
| Iter | Jadi dah berapa ama kamu di medan? | R1.W1.029 |
| Itee | Ya dari kelas 2 SMP lah bang | R1.W1.030 |
| Iter | Oh... terus kamu berapa bersaudara? | R1.W1.031 |
| Itee | Saya 4 bersaudara bang.. | R1.W1.032 |
| Iter | Dari 4 bersaudara, kamu anak ke berapa ya? | R1.W1.033 |
| Itee | Saya anak ke 2 bang... | R1.W1.034 |
| Iter | Jadi kalo abang boleh tauh ni, apa sih pekerjaan ayah? | R1.W1.035 |
| Itee | Ayah saya kerja di percetakan kalender bang | R1.W1.036 |
| Iter | Oohh.. jadi ayah seringnya di luar rumah atau di rumah? | R1.W1.037 |
| Itee | Ayah sih serngnya dirumah bang, tapi bisa dibilang juga jarang juga di rumah bang | R1.W1.038 |
| Iter | Maksudnya? | R1.W1.039 |
| Itee | Gni loh bang, dia untuk kerja jarang keluar, biasanya orang yang ke rumah untuk ambil barang. Tapi dia sering keluar rumah kalo pengen main badminton | R1.W1.040 |
| Iter | Oh, jadi hobi ayah itu main badminton ya? | R1.W1.041 |
| Itee | Iya bang, kadang sampe ulang jam 2 malam bang, kan aku ngantuk nunggunya pulang bang. | R1.W1.042 |
| Iter | Kamu nungguin ayahmu pulang? | R1.W1.043 |
| Itee | Ya gitu lah bang | R1.W1.044 |
| Iter | Jadi kamu jarang ketemu sama ayah kamu kayak saling bicara sesuatu hal sama dia? | R1.W1.045 |
| Itee | Maksudnya bang? | R1.W1.046 |
| Iter | Maksud abang, kamu suka ada waktu untuk bicara sama dia gak? | R1.W1.047 |
| Itee | Oohh.. ada kok bang, tapi sedikit. Karena subuh dia pergi lagi untuk anter adik ke kampus di pancing, jadi saya bisa dikatakan jarang lah ketemu dia.. | R1.W1.048 |
| Iter | Jadi untuk berkomunikasi kamu sama dia gimana? | R1.W1.049 |
| Itee | Ya biasanya melalui ibu saya, nanti kan dismapaikan sama ibu saya. | R1.W1.050 |
| Iter | Masak kamu jarang x ketemu dia? | R1.W1.051 |
| Itee | Iya bang, saya kan kuliah agi sampe sore, dia ada di rumah cuman di waktu siang aja. Ada di rumah waktu malam pun kalo dia gak main badminton lagi bang. | R1.W1.052 |
| Iter | Terus kalo minggu? Kan ketemu dong | R1.W1.053 |
| Itee | Minggu dia juga main badminton lagi bang, dari pagi smpek siang. Nah di siangnya saya biasanya ada waktu bicara sama dia sampek malam. | R1.W1.054 |
| Iter | Oohh... jadi sebeetulnya adek pengennya bagaimana dengan ayah adek? | R1.W1.055 |
| Itee | Saya sih pengennya setidaknya ada waktu untuk aku bang biar bisa saling tukar pkiran sama dia. Tapi kan aku | R1.W1.056 |

| | | |
|------|--|-----------|
| | dah dewasa, jadi mesti mandiri dong bang. | |
| Iter | Maksudnya mesti mandiri seperti apa? | R1.W1.057 |
| Itee | Ya mesti apa – apa bisa menangani sendiri, pulang pergi sendiri, dan lain –lainnya lah bang. | R1.W1.058 |
| Iter | Oohh.. jadi dah berapa lama ayah kamu kaya gitu sikapnya sama kamu? | R1.W1.059 |
| Itee | Kayaknya sejak saya pindah ke medan ini lah, karena dia lebih dekat denan teman –temannya dulu. | R1.W1.060 |
| Iter | Kamu ernah gak ikut ayah kamu badminton? | R1.W1.061 |
| Itee | Pernah bang, tapi bosan saya, cuman bisa liatin mereka main badminton aja.. | R1.W1.062 |
| Iter | Pas di jalan baren ayah kamu, pasti kamu ada dong bicara –bicara sedikit sama dia... | R1.W1.063 |
| Itee | Ada lah bang, masak die –dieman kayak patung.. | R1.W1.064 |
| Iter | Jadi apa lah yang dibicarakan ssama ayah kamu waktu itu? | R1.W1.065 |
| Itee | Ya biasa aja lah, dia tanyak gimana kuliah saya, uang jajan masih ada atau tidak, gimana hubungan aku sama pacarku, dan lain –lain lah bang. | R1.W1.066 |
| Iter | Nampaknya ayah kamu peduli ya sama kuliah kamu atau sama kamu juga... | R1.W1.067 |
| Itee | Ya lah ang, saya harapan pertama ayah saya, karena abang saya kan gak kuliah lagi, jadi saya yang bakal jadi calon sarjana yang pertama di keluarga saya. | R1.W1.068 |
| Iter | Ohh.. gitu ya. Jadi menurut kamu, hubungan kamu dengan ayah kamu itu bagaimana sih? | R1.W1.069 |
| Itee | Menurut saya sih kurang deket, karena dia lebih sibuk ke hobinya terutama, terus dia sibuk dengan kerjanya. Untuk perhatikan saya aja dia jarang, apalagi waktu untuk saling bicara dengan dia? Hampir gak ada bang. Tapi aku tau banag, kalo dia itu sayang sama anak – anaknya bang. | R1.W1.070 |
| Iter | Kamu tau dari mana? | R1.W1.071 |
| Itee | Iya bag, walaupun dia jarang ada waktu, tapi dia kalo ada waktu sama kami, dia suka usapin keala saya bang.. | R1.W1.072 |
| Iter | Oohh... gitu ya.. | R1.W1.073 |
| Itee | Kan bang, jadi sedih saya jadinya bang. Sebetulnya saya suka kalo di usap kepala saya. Saya pun sayang juga sama dia. | R1.W1.074 |
| Iter | Hehehe... gapapa lah dek, beruntung ah dek punya ayah yang sayang sama anaknya. | R1.W1.075 |
| Itee | Hehehe.. makasih ya bang.. | R1.W1.076 |
| Iter | Terus kalo ibu kamu kerja? | R1.W1.077 |
| Itee | Ibu sih buka warung aja di rumah bang | R1.W1.078 |
| Iter | Oh, jualan apa ibu? | R1.W1.079 |

| | | |
|------|---|-----------|
| Itee | Jualan sarapan pagi, kao siang jual nasi jadi, kalo malam jual burger bang. | R1.W1.080 |
| Iter | Banyak amat jualan ibumu | R1.W1.081 |
| Itee | Dia mah beda lah sama ayah, hobi dia tuh jualan dan masak bang | R1.W1.082 |
| Iter | Ooo... jadi tiap hari lah juaalannya ya? | R1.W1.083 |
| Itee | Ya jelas lah bang, kao bisa apa yang kami makan bisa dia jual lagi bang... | R1.W1.084 |
| Iter | Manta jiwa lah itu namanya.. | R1.W1.085 |
| Itee | Hahaha... | R1.W1.086 |
| Iter | Jadi ibu 24 jam di rumah ya...? | R1.W1.087 |
| Itee | Iya bang.. | R1.W1.088 |
| Iter | Nah, tadi kan kata kamu kalo mau bicara sama ayah biasanya sampaikan pesan lewat ibuk kan? | R1.W1.089 |
| Itee | Iya bag, terus kenapa? | R1.W1.090 |
| Iter | Jadi kamu sering lah cerita – cerita sama ibu kamu kan? | R1.W1.091 |
| Itee | Ia sih bang, sya lebih suka cerita sama ibu bang.. | R1.W1.092 |
| Iter | Keapa gitu dek? | R1.W1.093 |
| Itee | Iya bang, kalo ibu mah nangepin cerita aku bang | R1.W1.094 |
| Iter | Oohh gitu ya... | R1.W1.095 |
| Itee | Kalo sama ibu juga aku lebih enak untuk bercanda, kalo sama ayah aku mah segan. | R1.W1.096 |
| Iter | Kenapa kamu segan? | R1.W1.097 |
| Itee | Bukannya gak segan bang, tapi kalo ibu tuh dah kayak temen bang.. | R1.W1.098 |
| Iter | Kayak teman gimana maksud kamu? | R1.W1.099 |
| Itee | Iya bang, dia mah suka becanda juga, jadi kami suka becanda –becandaan. | R1.W1.100 |
| Iter | Kalo abang boleh tau nih, apa sih yang kamu bicaran sama ibu kamu? | R1.W1.101 |
| Itee | Macem – macem la bang, kayak karir, jodoh, cerita di kampus, cerita masa lalu ibu, lain lain lah bang, banyak pkoknya. | R1.W1.102 |
| Iter | Kenapa kamu lebih nyaman untuk cerita semua itu sama ibu? | R1.W1.103 |
| Itee | Ibu orangnya gak marahan bang, terus ibu kadang sependapat sama pikiran saya, jadi saya gak berapa takut untuk cerita sama dia. | R1.W1.104 |
| Iter | Oh gitu, jadi menurut kamu, gimana hubungan kamu sama ibu kamu? | R1.W1.105 |
| Itee | Baik lah bang, ibu selalu punya banyak waktu untuk aku bang. | R1.W1.106 |
| Iter | Banyak waktu ya.. | R1.W1.107 |
| Itee | Iya ang, walaupun dia dengan hobinya tetap jalan, tapi dia masih punya waktu untuk aku bang.. | R1.W1.108 |

| | | |
|------|--|-----------|
| Iter | Gitu ya.. | R1.W1.109 |
| Itee | Aku juga tau kalo dia tuh sayang juga sama aku bang.. | R1.W1.110 |
| Iter | Buktinya apa? | R1.W1.111 |
| Itee | Buktinya walaupun dia lagi jualan kan bang, dia tetep mau masak telur untuk aku makan bang, selimutin aku waktu tidur, pijetin aku kalo aku pegal –pegal.. | R1.W1.112 |
| Iter | Jadi hubungan kamu sama ibu kamu bisa dikatakan baik dan dekat lah ya...? | R1.W1.113 |
| Itee | Ia bang, begitu lah... | R1.W1.114 |
| Iter | Nah kamu kan punya 3 saudara nih, ada yang peremuan? | R1.W1.115 |
| Itee | Ada bang, dia baru masuk kuliah juga. Cantik loh bang... hehehe... | R1.W1.116 |
| Iter | Hahaha... bukan itu yang kita bahas nih. Sodara kamu tinggal di satu rumh semua dek? | R1.W1.117 |
| Itee | Iya bang, tapi abang saya udah nikah bang, dia tinggal di rumah sebelah saya. | R1.W1.118 |
| Iter | Oh abang kamu dah nikah ya? Jadi sering ketemu sama dia? | R1.W1.119 |
| Itee | Sering kok bang, dia suka datang ke rumah kok bang, sama anaknya. | R1.W1.120 |
| Iter | Terus gimana hubungan kamu dengan abangmu itu? | R1.W1.121 |
| Itee | Cukup dekat lah bag, saya kurang deket tuh sama istrinya bang | R1.W1.122 |
| Iter | Kenapa begitu? | R1.W1.123 |
| Itee | Istrinya pemalas bang, jadi aku kurang suka bang... | R1.W1.124 |
| Iter | Oohh gitu, jadi sering saling bicara kamu sama abang kamu? | R1.W1.125 |
| Itee | Cukup sering lah bang, biasanya waktu malam aja bang. | R1.W1.126 |
| Iter | Kalo udah bicara sama dia, apa aja yang kalian bicarakan? | R1.W1.127 |
| Itee | Hobi saya bang, sama hbi dia bang,... | R1.W1.128 |
| Iter | Emangnya hobi kamu apa? | R1.W1.129 |
| Itee | Sama lah hobi kami bang, sama – sama main game. Hehehe... | R1.W1.130 |
| Iter | Wah, memanglah abang beradik ini.. | R1.W1.131 |
| Itee | Hobi saya sih berkebun juga bang... | R1.W1.132 |
| Iter | Oh, terus menurut kamu bagaimana hubungan kamu dengan abang kamu? | R1.W1.133 |
| Itee | Baik – baik aja sih bang.. | R1.W1.134 |
| Iter | Gimana kalo adik kamu? | R1.W1.135 |
| Itee | Adik baik – baik aja sih bang... | R1.W1.136 |
| Iter | Baik – baik gimana tuh? | R1.W1.137 |
| Itee | Kami sering ketemu waktu malam juga sih bang, tapi kami suka berencana kalo dah di rmah bang.. | R1.W1.138 |

| | | |
|------|---|-----------|
| Iter | Apa aja yang kalian bercandakan? | R1.W1.139 |
| Itee | Macam – macam lah bang, kayak cerita – cerita kartun dan lelucon – lelucon gitu bang.. | R1.W1.140 |
| Iter | Menurut kamu, gimana hubungan kamu dengan saudara – saudara kamu? | R1.W1.141 |
| Itee | Baik – baik aja bang, gak ada masalah bang. Saya sering cerita – cerita juga tentang kuliah atau sekolah sama mereka bang... | R1.W1.142 |
| Iter | Nah, setelah kita bicara – bicara tadi, abang jadi teringat lah. Waktu masa abang masih SD, abang masih bisa untuk jajan itu 500. | R1.W1.143 |
| Itee | Iya bang, aku pun jajan 1000 rupiah dah bisa jajan banyak bang.. | R1.W1.144 |
| Iter | Nah, menurut kamu. Pengalaman apa yang paling berbekas bagi kamu waktu kamu duduk di bangku sekolah dasar? | R1.W1.145 |
| Itee | Apa ya bang..? | R1.W1.146 |
| Iter | Apa cobak yang paling berbekas? | R1.W1.147 |
| Itee | Hemmm... saya inget dulu ya bang.. | R1.W1.148 |
| Iter | Oke, abang tunggu ya... | R1.W1.149 |
| Itee | Oia bang, aku inget waktu SD saya sering dikatai ” pakek rok aja lu, dasar cengeng”... | R1.W1.150 |
| Iter | Kenapa kamu di bilang gitu? | R1.W1.151 |
| Itee | Ia bang, aku memang dulu cengeng bang, kena senggol dikit aja aku nanngis bang... | R1.W1.152 |
| Iter | Kok bisa gitu dek? | R1.W1.153 |
| Itee | Mereka itu kasar kali bang... | R1.W1.154 |
| Iter | Kasar gimana? | R1.W1.155 |
| Itee | Iya, mereka suka kali dorong – dorong saya sampe kadang aku jatuh. Dulu kan badan saya paling kecil di antara mereka. | R1.W1.156 |
| Iter | Jadi karena badan kamu paling kecil jadi kamu suka di dorong – dorong sampek jatuh ya? | R1.W1.157 |
| Itee | Iya bang. Kadang sampek luka pun lutut saya.. | R1.W1.158 |
| Iter | Terus kamu ada ngadu sama siapa? | R1.W1.159 |
| Itee | Gak lah bang, aku takut mau ngadu bang... | R1.W1.160 |
| Iter | Takut apa? | R1.W1.161 |
| Itee | Aku takut nanti mereka makin kasar sama aku bang, tapi ibu aku suka tanyak kenapa aku suka ada luka, jadi aku bilang aja aku jatuh karena ain sama kawan. | R1.W1.162 |
| Iter | Jadi pengalaman yang paling berbekas waktu di SD, kamu suka di dorong – dorong hingga luka dan sering di ejek pakek rok? | R1.W1.163 |
| Itee | Ya begitulah kira – kira bang... | R1.W1.164 |
| Iter | Gimana kalo waktu di SMP? | R1.W1.165 |

| | | |
|------|--|-----------|
| Itee | Di SMP aku sih biasa aja bang. Pengalaman yang paling berbekas sama aku ya waktu perpisahan bang.. | R1.W1.166 |
| Iter | Knapa tuh bisa berbekas? | R1.W1.167 |
| Itee | Waktu itu aku ikut perpisahan ke taman mini indonesia indah bang, piknik kami sama kawan – kawan yang ikut perpisahan.. | R1.W1.168 |
| Iter | Terus apa yang paling berbekas? | R1.W1.169 |
| Itee | Saya ketemu cewek yang aku suka waktu itu... | R1.W1.170 |
| Iter | Terus? | R1.W1.171 |
| Itee | Aku Cuma bisa liat aja dari jauh.. | R1.W1.172 |
| Iter | Kenapa gitu? | R1.W1.173 |
| Itee | Rupanya da dah punya pacar, jadi aku gak berani deketinnya... | R1.W1.174 |
| Iter | Oohh... | R1.W1.175 |
| Itee | Gitu lah bang, padahal itu cewek pertama yang aku suka bang | R1.W1.176 |
| Iter | Terus? | R1.W1.177 |
| Itee | Mau gimana lagi bang? Dah tamat cerita aku bang... | R1.W1.178 |
| Iter | Hehehe... oia, abang boleh tau gak, pola asuh yang diterakan orangtua kamu seperti apa ya...? | R1.W1.179 |
| Itee | Untuk ibu sama ayah sih sama ya kayaknya... | R1.W1.180 |
| Iter | Sama kayakmana maksudnya? | R1.W1.181 |
| Itee | Ibu sih bebas aku mau kayak mana aja, gitu juga dengan ayah bebas aku kayak mana aja. Tapi aku harus tau apa manfaat dan kerugiannya kalo aku melakukan suatu hal. | R1.W1.182 |
| Iter | Terus untuk anak – ananya termasuk kamu, apakah ada aturan – aturan khusus? | R1.W1.183 |
| Itee | Ada sih bang, kayak tidur mesti kurang dari jam 10 bang. | R1.W1.184 |
| Iter | Itu aja? | R1.W1.185 |
| Itee | Iya bang. | R1.W1.186 |
| Iter | Apa ada aturan – aturan lain? | R1.W1.187 |
| Itee | Gak ada sih bang, kayaknya kami di bebaskan oleh orangtua saya dalam memilih sesuatu. Tapi kami juga mesti bertanggung jawab atas pilihan kami bang. | R1.W1.188 |
| Iter | Jadi pola asuh yang diterapkan orang tua kamu itu liberal la yah. Bebas untuk bertindak tapi masih dalam batasan dan bertanggung jawab y..? | R1.W1.189 |
| Itee | Tepat sekali bang, itu maksud aku tadi bang... | R1.W1.190 |
| Iter | Jadi? | R1.W1.191 |
| Itee | Y gitu bang, pola asuh yang diterapkan orangtua aku ya liberal bang. | R1.W1.192 |
| Iter | Nah abang penasaran sama kamu, ini semua teman – temankamu? | R1.W1.193 |
| Itee | Gak bang, aku Cuma ikut – ikut aja kumpl sama mereka | R1.W1.194 |

| | | |
|------|---|-----------|
| | bang.. | |
| Iter | Kenapa cuman ikut – ikut? Kan bisa bicara – bicara sama mereka kamu.. | R1.W1.195 |
| Itee | Hehehe... gakpapa kok bang, aku lebih suka sendiri bang. Kalo ada yang ngajak aku bicara, ya aku mau bicara bang. Tapi aku lebih suka diem gini aja bang. | R1.W1.196 |
| Iter | Kenapa kamu lebih suka diem? Kan banyak teman enak.. | R1.W1.197 |
| Itee | Gak juga bang, kalo aku deket mereka, aku suka di bilang jelek, pendek, sama jerawat bang.. malu aku | R1.W1.198 |
| Iter | Kenapa kamu di bilang gitu? | R1.W1.199 |
| Itee | Ya memang gitu penamplan aku bang.. | R1.W1.200 |
| Iter | Emangnya semua teman kamu bilang gitu sama kamu? | R1.W1.201 |
| Itee | Hampir satu kelas lah bang.. | R1.W1.202 |
| Iter | Tapi tadi kamu katanya punya pacar? | R1.W1.203 |
| Itee | Itu kan candaan ayah aku bang, aslinya mana ada... | R1.W1.204 |
| Iter | Jadi karena kamu suka dibilangin kayak gitu kamu jadi malas bergabung dengan mereka? | R1.W1.205 |
| Itee | Iya bang, capek aku dibilangin gitu terus bang.. | R1.W1.206 |
| Iter | Gak ada niat sedikitpun untuk coba bicara sama mereka lagi? | R1.W1.207 |
| Itee | Hahaha... entah lah bang. Aku males sama mereka. | R1.W1.208 |
| Iter | Kamu gak kesepian kalo kayak gini terus emngnya? | R1.W1.209 |
| Itee | Ya sepi lah bang, duduk di kantin, denger musik sambil main game aja. Aku juga pengen sebetulnya ada kawan untuk cerita – cerita... | R1.W1.210 |
| Iter | Hem, jadi hubungan kamu sama kawan – kawan? | R1.W1.211 |
| Itee | Ya gitu lah bang, gak dekat bang. Mereka suka kali ejek aku karena fisik aku yang jelek. Padahal mereka kan belum tau aku itu orangnya gimana.. | R1.W1.212 |
| Iter | Itu lah manusia dek, suka liat kemasan aja.. | R1.W1.213 |
| Itee | Iya bang.. | R1.W1.214 |
| Iter | Hem, dah sore nih, abang pamit pulang dulu lah ya... | R1.W1.215 |
| Itee | Oh iya bang, makasih ya makanan dan minumannya.. | R1.W1.216 |
| Iter | Iya, kamu gak pulang? | R1.W1.217 |
| Itee | Iya, nih mau pulang sekalian kok.. | R1.W1.218 |
| Iter | Yaudah, besok bisa kan di lanjut? | R1.W1.219 |
| Itee | Bisa kok bang, tentukan aja waktunya bag.. | R1.W1.220 |
| Iter | Oke dah, duluan ya. Asalamualaikum... | R1.W1.221 |
| Itee | Iya bang, waalaikm salam... | R1.W1.222 |

Verbatim 1

File : 1

| KODING | PERNYATAAN | TEMA | KATEGORI |
|-----------|--|-------------------------------------|----------------|
| R1.W1.071 | Menurut saya sih kurang dekat, karena dia lebih sibuk ke hobinya terutama, terus dia sibuk dengan kerjanya. Untuk perhatikan saya aja dia jarang, apalagi waktu untuk saling bicara dengan dia? Hampir gak ada bang. Tapi aku tau banag, kalo dia itu sayang sama anak – anaknya bang. | Hubungan dengan ibu dan ayah | Latar belakang |
| R1.W1.098 | Bukannya gak segan bang, tapi kalo ibu tuh dah kayak temen bang.. | | |
| R1.W1.106 | Baik lah bang, ibu selalu punya banyak waktu untuk aku bang. | | |
| R1.W1.122 | Cukup dekat lah bag, saya kurang dekat tuh sama istrinya bang | Hubungan dengan saudara | |
| R1.W1.142 | Baik – baik aja bang, gak ada masalah bang. Saya sering cerita – cerita juga tentang kuliah atau sekolah sama mereka bang... | | |
| R1.W1.150 | Oia bang, aku inget waktu SD saya sering dikatai ” pakek rok aja lu, dasar cengeng”... | Pengalaman paling berbekas saat SD | |
| R1.W1.152 | Ia bang, aku memang dulu cengeng bang, kena senggol dikit aja aku nanngis bang... | | |
| R1.W1.156 | Iya, mereka suka kali dorong – dorong saya sampe kadang aku jatuh. Dulu kan badan saya paling kecil di antara mereka. | | |
| R1.W1.166 | Di SMP aku sih biasa aja bang. Pengalaman yang paling berbekas sama aku ya waktu perpisahan bang.. | Pengalaman paling berbekas saat SMP | |

| | | | |
|-----------|--|-------------------------------|--|
| R1.W1.182 | Ibu sih bebas aku mau kayak mana aja, gitu juga dengan ayah bebas aku kayak mana aja. Tapi aku harus tau apa manfaat dan kerugiannya kalo aku melakukan suatu hal. | Pola asuh orang tua | |
| R1.W1.188 | Gak ada sih bang, kayaknya kami di bebaskan oleh orangtua saya dalam memilih sesuatu. Tapi kami juga mesti bertanggung jawab atas pilihan kami bang. | | |
| R1.W1.196 | Hehehe... gakpapa kok bang, aku lebih suka sendiri bang. Kalo ada yang ngajak aku bicara, ya aku mau bicara bang. Tapi aku lebih suka diem gini aja bang. | Hubungan dengan teman - teman | |
| R1.W1.210 | Ya sepi lah bang, duduk di kantin, denger musik sambil main game aja. Aku juga pengen sebetulnya ada kawan untuk cerita – cerita... | | |
| R1.W1.212 | Ya gitu lah bang, gak dekat bang. Mereka suka kali ejek aku karena fisik aku yang jelek. Padahal mereka kan belum tau aku itu orangnya gimana.. | | |
| R1.W2.014 | Iya bang, mereka kurang dekat sama aku | | |

KODING 2

File : 2
 Wawancara ke : 2
 Hari / Tanggal : Kamis, 6 April 2017
 Waktu : 12:30 – 15:11
 Tempat : Rumah Responden
 Pewawancara : M.Muhyi Arrasyid
 Responden : R.A

| | | |
|------|---|-----------|
| Iter | Selamat siang R.A.. | R1.W2.001 |
| Itee | Ya bang, siang... | R1.W2.002 |
| Iter | Gimana kabarnya? | R1.W2.003 |
| Itee | Baik kok bang... | R1.W2.004 |
| Iter | Oke dah, bisa kita lanjut wawancaranya? | R1.W2.005 |
| Itee | Bisa kok bang, lanjut lah... | R1.W2.006 |
| Iter | Sebelumnya abang boleh tau adek umurnya berapa? | R1.W2.007 |
| Itee | Hem... 20 tahun bang... | R1.W2.008 |
| Iter | Hem, berrarti lagi kuliah semester 6 lah ya.... | R1.W2.009 |
| Itee | Y bang... | R1.W2.010 |
| Iter | Bagaimana teman – teman adek di kelas? | R1.W2.011 |
| Itee | Hem... saya kurang tau bang.. | R1.W2.012 |
| Iter | Kurang tau? | R1.W2.013 |
| Itee | Iya bang, mereka kurang dekat sama aku | R1.W2.014 |
| Iter | Kenapa kurang dekat? | R1.W2.015 |
| Itee | Aku lebih suka sendiri di pojokan kelas kan bang, mereka suka ngejek kaya aku di bilang intel lah, aku alien lah, lain lain lah bang. | R1.W2.016 |
| Iter | Hem... | R1.W2.017 |
| Itee | Aku tau mereka kan ngejek aku karena aku diem di pojokan aja, aku tau tu. Tapi kan kalo mereka manggil aku, aku gak pernah nolak kok | R1.W2.018 |
| Iter | Terus? | R1.W2.019 |
| Itee | Ya gitu lah bang | R1.W2.020 |
| Iter | Selain menerima kata – kata kayak tadi, apa lagi hal yang tidak menyenangkan yang kamu terima dari mereka? | R1.W2.021 |
| Itee | Apa ya...? | R1.W2.022 |
| Iter | Coba diingat lagi dek | R1.W2.023 |
| Itee | Ada bang | R1.W2.024 |

| | | |
|------|---|-----------|
| Iter | Apa itu? | R1.W2.025 |
| Itee | Kalo aku masuk di dalam satu kelompok tugas dari dosen, aku suka di kucilkan | R1.W2.026 |
| Iter | Dikucilkan itu bagaimana? | R1.W2.027 |
| Itee | Ya... di.. pkoknya kurang di perhatikan dan gak ada tanggapan mereka sama aku. | R1.W2.028 |
| Iter | Ya..? | R1.W2.029 |
| Itee | Mereka kayak apa ya...? | R1.W2.030 |
| Iter | Apa? | R1.W2.031 |
| Itee | Kayak gak anggap aku ada di kelompoknya.. | R1.W2.032 |
| Iter | Ooohh... mungkin kamunya yang kurang usaha untuk berkomunikasi sama mereka? | R1.W2.033 |
| Itee | Menurut saya udah ada usaha bagi saya.. | R1.W2.034 |
| Iter | Apa itu usahamu? | R1.W2.035 |
| Itee | Ya... saya suka memberi masukan kedalam kelompok | R1.W2.036 |
| Iter | Terus tanggapan mereka? | R1.W2.037 |
| Itee | Ya mereka terima, tapi aku tau mereka sebetulnya membuang masukan aku... | R1.W2.038 |
| Iter | Kamu tau dari mana? | R1.W2.039 |
| Itee | Buktinyaa setiap kesimpulan kelompok, aku liat gak ada dari masukan aku... | R1.W2.040 |
| Iter | Hem... gitu ya.. terus abang masi bingung, kenapa kamu dibilang "intel"? | R1.W2.041 |
| Itee | Alasan mereka karena aku sering pake topi, terus akukan berkacamata, dan aku suka di pojok dan diem aja | R1.W2.042 |
| Iter | Jadi itu sebabnya kamu dibilang intel | R1.W2.043 |
| Itee | Iya bang.. | R1.W2.044 |
| Iter | Terus kenapa kalau dibilang alien? | R1.W2.045 |
| Itee | Ya gitu juga bang, karena aku pendiem dan misterius. Keren sih, tapi gak sah pake alienya napa...? | R1.W2.046 |
| Iter | Hhaha... jadi perlakuan – perlakuan yang diterima dari teman – teman kamu yang tidak kamu suka itu..? | R1.W2.047 |
| Itee | Ya karena mereka manggil aku dengan julukan – julukan yang gak aku suka dan suka anggap aku gak ada. | R1.W2.048 |
| Iter | Terus, sejak kapan kamu menerima perlakuan yang tidak kamu sukai tersebut? | R1.W2.049 |
| Itee | Sejak pertama aku masuk kuliah hingga sekarang lah bang... | R1.W2.050 |
| Iter | Jadi menurut kamu, apa penyebabnya kamu menjadi seperti ini? | R1.W2.051 |
| Itee | Maksudnya? | R1.W2.052 |
| Iter | Apa sebabnya kamu sering diperlakukan begini? | R1.W2.053 |
| Itee | Ooohh... mungkin karena aku dari awal ga dekat sama | R1.W2.054 |

| | | |
|------|--|-----------|
| | mereka... | |
| Iter | Gak dekat kayakmana? | R1.W2.055 |
| Itee | Aku dari awal masuk kuliah cuman diam, pulang dluan, kurang sapa mereka | R1.W2.056 |
| Iter | Hem.. jadi karena kamu cuek y.. | R1.W2.057 |
| Itee | Y betul bang... | R1.W2.058 |
| Iter | Terus bagaimana perasaan kamu? | R1.W2.059 |
| Itee | Ya kecewa, malu, marah, kacau lah bang... | R1.W2.060 |
| Iter | Marah bagaimana? | R1.W2.061 |
| Itee | Y bang, mau melawan tapi mereka banyak. Jadi aku gak bisa ngelawan bang | R1.W2.062 |
| Iter | Terus apa yang kamu lakukan ketika kamu menerima perlakuan yang tidak menyenangkan tersebut? | R1.W2.063 |
| Itee | Aku cuman bisa diem dan pergi aja bang. Aku gak mau bikin keributan bang. | R1.W2.064 |
| Iter | Terus orangtua tau kamu kayak gini? | R1.W2.065 |
| Itee | Orangtua mah sibuk, jadi gak tau. Lagipula aku gak bicarain ini ke orangtua.. | R1.W2.066 |
| Iter | Kalau teman – teman anda di kelas? Mereka kan melihat perlakuan tersebut... | R1.W2.067 |
| Itee | Mereka ada yang ketawa, marah juga, diem aja... | R1.W2.068 |
| Iter | Marah mereka seperti apa? | R1.W2.069 |
| Itee | Ya, karena ada juga yag belain aku | R1.W2.070 |
| Iter | Siapa? | R1.W2.071 |
| Itee | Ada kawan aku. Di cuman bilang “udah lah, dah kuliah kok mainannya kayak anak SD” gitu, terus aku bisa pergi.. | R1.W2.072 |
| Iter | Berapa orang yang bela kamu? | R1.W2.073 |
| Itee | Ya cuman 1 – 3 orang ja bang, itu pn kadang – kadang. | R1.W2.074 |
| Iter | Bagaimana tanggapan dosen – dosen? | R1.W2.075 |
| Itee | Hahahaha... doen mah gak peduli bang... | R1.W2.076 |
| Iter | Kenapa? | R1.W2.077 |
| Itee | Mana ada dosen yang dekat sama aku, jadi mana ada yang peduli bang.. | R1.W2.078 |
| Iter | Kenapa kamu gak dekati dosen? | R1.W2.079 |
| Itee | Segen bang.. | R1.W2.080 |
| Iter | Kenapa segen? | R1.W2.081 |
| Itee | Ya... karena aku mahasiswanya, lagipula aku juga jarang negur mereka.. | R1.W2.082 |
| Iter | Kok jarang negur? | R1.W2.083 |
| Itee | Segen bang.. | R1.W2.084 |
| Iter | Kenapa segen? | R1.W2.085 |
| Itee | Hehehe... gak tau bang.. | R1.W2.086 |
| Iter | Terus dampak dari perlakuan tersebut, apa yang kamu rasakan dalam kegiatan kuliah kamu? | R1.W2.087 |

| | | |
|------|--|-----------|
| Itee | Aku jadi kurang semangat kuliah bang.. | R1.W2.088 |
| Iter | Em... | R1.W2.089 |
| Itee | Dulu aku semangat kali sebelum adanya perlakuan ini.. | R1.W2.090 |
| Iter | Sekarang? | R1.W2.091 |
| Itee | Males aku bang, tiada hari tanpaa ejekan mereka. | R1.W2.092 |
| Iter | Ya... | R1.W2.093 |
| Itee | Panas kuping aku bang.. | R1.W2.094 |
| Iter | Bagaimana dampaknya dengan keluarga anda? | R1.W2.095 |
| Itee | Keluarga saya...? | R1.W2.096 |
| Iter | Ya..? | R1.W2.097 |
| Itee | Saya gak ada cerita sama keluarga saya, jadi mereka gak tau bang... | R1.W2.098 |
| Iter | Nah, sekarang ada gak perubahan dalam diri anda setelah menerima perlakuan tersebut? | R1.W2.099 |
| Itee | Ya aku jadi krang PD aja bang, salnya aku suka di ejek, jadi aku minder sama mereka yang bisa bergabung dalam kelompoknya, yang ganteng... | R1.W2.100 |
| Iter | Gak ada usaha untuk bisa bergabung dengan kelompok? | R1.W2.101 |
| Itee | Ada bang, tapi dulu.. | R1.W2.102 |
| Iter | Usahanya seperti apa? | R1.W2.103 |
| Itee | Ya aku datang ke mereka, tapi ya gitu lah... | R1.W2.104 |
| Iter | Apa? | R1.W2.105 |
| Itee | Mereka malah kacangin aku... | R1.W2.106 |
| Iter | Hem... oke dah, mungkin sampai disini saja.. | R1.W2.107 |
| Itee | Oke bang.. | R1.W2.108 |
| Iter | Besok kira – kira kita lanjut ya dek.. | R1.W2.109 |
| Itee | Oke bang, saya tunggu ya bang... | R1.W2.110 |
| Iter | Iya... | R1.W2.111 |

Verbatim 2

File : 2

| KODING | PERNYATAAN | TEMA | KATEGORI |
|-----------|---|---|--|
| R1.W2.016 | Aku lebih suka sendiri di pojokan kelas kan bang, mereka suka ngejek kaya aku di bilang intel lah, aku alien lah, lain lain lah bang. | Perlakuan <i>bully</i> yang diterima | Pengalaman menjadi korban <i>bully</i> |
| R1.W2.018 | Aku tau mereka kan ngejek aku karena aku diem di pojokan aja, aku tau tu. Tapi kan kalo mereka manggil aku, aku gak pernah nolak kok | | |
| R1.W2.026 | Kalo aku masuk di dalam satu kelompok tugas dari dosen, aku suka di kucilkan | | |
| R1.W2.032 | Kayak gak anggap aku ada di kelompoknya.. | | |
| R1.W2.048 | Ya karena mereka manggil aku dengan julukan – julukan yang gak aku suka dan suka anggap aku gak ada. | | |
| R1.W3.012 | Ya, selalu dikacangin lah... | | |
| R1.W2.042 | Alasan mereka karena aku sering pake topi, terus akukan berkacamata, dan aku suka di pojok dan diem aja | Penyebab subyek <i>dibully</i> | |
| R1.W2.046 | Ya gitu juga bang, karena aku pendiem dan misterius. Keren sih, tapi gak sah pake alienya napa...? | | |
| R1.W2.054 | Ooohh... mungkin karena aku dari awal ga dekat sama mereka... | | |
| R1.W2.056 | Aku dari awal masuk kuliah cuman diam, pulang dluan, kurang sapa mereka | | |
| R1.W2.050 | Sejak pertama aku masuk kuliah hingga sekarang lah bang... | Sejak kapan menerima perlakuan <i>bully</i> | |
| R1.W2.060 | Ya kecewa, malu, marah, kacau lah bang... | Perasaan saat menerima <i>bully</i> | |
| R1.W2.062 | Y bang, mau melawan tapi mereka banyak. Jadi aku gak | | |

| | | | |
|-----------|--|---|--|
| | bisa ngelawan bang | | |
| R1.W2.064 | Aku cuman bisa diem dan pergi aja bang. Aku gak mau bikin keributan bang. | Sikap ketika mendapati <i>bully</i> | |
| R1.W2.066 | Orangtua mah sibuk, jadi gak tau. Lagipula aku gak bicarain ini ke orangtua.. | Tanggapan orang tua ketika subyek menjadi korban <i>bully</i> | Reaksi yang muncul dari lingkungan sekitar |
| R1.W2.068 | Mereka ada yang ketawa, marah juga, diem aja.. | Reaksi teman – temanketika subyek menjadi korban <i>bully</i> | |
| R1.W2.070 | Ya, karena ada juga yag belain aku | | |
| R1.W2.072 | Ada kawan aku. Di cuman bilang “udah lah, dah kuliah kok mainannya kayak anak SD” gitu, terus aku bisa pergi.. | | |
| R1.W2.076 | Hahahaha... doen mah gak peduli bang... | Reaksi guru – guru dan pihak sekolah ketika subyek menjadi korban <i>bullying</i> | |
| R1.W2.078 | Mana ada dosen yang deket sama aku, jadi mana ada yang peduli bang.. | | |
| R1.W2.088 | Aku jadi kurang semangat kuliah bang.. | Dampak dari perlakuan <i>bully</i> | Efek dari <i>bully</i> |
| R1.W2.092 | Males aku bang, tiada hari tanpa ejekan mereka. | | |
| R1.W2.094 | Panas kuping aku bang.. | | |
| R1.W2.098 | Saya gak ada cerita sama keluarga saya, jadi mereka gak tau bang... | Dampak <i>bully</i> terhadap keluarga | |
| R1.W2.100 | Ya aku jadi krang PD aja bang, salnya aku suka di ejek, jadi aku minder sama mereka yang bisa bergabung dalam kelompoknya, yang ganteng... | Perubahan setelah mengalami <i>bully</i> | |

KODING 3

File : 3
 Wawancara ke : 3
 Hari / Tanggal : Sabtu, 8 april 2017
 Waktu : 11:30 – 13:18
 Tempat : Rumah Responden
 Pewawancara : M.Muhyi Arrasyid
 Responden : R.A

| | | |
|------|---|-----------|
| Iter | Selamat siang dek.. | R1.W3.001 |
| Itee | Siang kak.. | R1.W3.002 |
| Iter | Oke, kita lanjut lagi wawancaranya ya dek... | R1.W3.003 |
| Itee | Oke bang... | R1.W3.004 |
| Iter | Gimana kabarnya ini hari dek? | R1.W3.005 |
| Itee | Baik kok... | R1.W3.006 |
| Iter | Kuliahnya gimana? Lancar kemarin? | R1.W3.007 |
| Itee | Lancar bang, tapi ya kayak biasanya lah bang.. | R1.W3.008 |
| Iter | Kenapa dengan biasanya? | R1.W3.009 |
| Itee | Ya biasa lah, aku gak ada bedanya dengan aku yang sebelumnya.. | R1.W3.010 |
| Iter | Maksudnya? | R1.W3.011 |
| Itee | Ya, selalu dikacangin lah... | R1.W3.012 |
| Iter | Oohh... jadi mereka masih ngacangin kamu? | R1.W3.013 |
| Itee | Iya bang... | R1.W3.014 |
| Iter | Oke, misalkan nih dek... adek mendapatkan informasi yang bisa membuat anda menjadi takut, sedih , marah, gembira, dan lain – lain lah. Bagaimana respon adek? | R1.W3.015 |
| Itee | Maksudnya? | R1.W3.016 |
| Iter | Maksud abang gimana ya...? hem... | R1.W3.017 |
| Itee | Ya..? | R1.W3.018 |
| Iter | Gini dek, andaikan dalam satu waktu adek mendapatkan infoormasi dari orang lain, tapi bukan hanya dari satu orang. Tapi beberapa orang tapi nformasi tersebut ada yang membuat adek gembira, sedih, marah, dan lain – lain.. bagaimana reaksi adek? | R1.W3.019 |
| Itee | Hem.. ya kalo informasi tersebut buat saya gembira, ya saya akan gembra. Kalo informasi tersebut membuat saya sedih ya saya akan sedih. Begitu juga dengan yang marah dan lain – lain bang. | R1.W3.020 |
| Iter | Bagaimana anda akan menyikapi informasi itu? | R1.W3.021 |

| | | |
|------|--|-----------|
| Itee | Dengan sewajarnya aja bang... | R1.W3.022 |
| Iter | Maksudnya sewajarnya itu bagaimana? | R1.W3.023 |
| Itee | Ya, dengan gembira tidak terlalu berlebihan. Tidak sedih terlalu berlebihan. Dan segalanya tidak terlalu berlebihan. | R1.W3.024 |
| Iter | Yang berlebihan itu seperti aapa menurut kamu? | R1.W3.025 |
| Itee | Yang berlebihan itu yang tidak sewajarnya lah bang... | R1.W3.026 |
| Iter | Maksudnya? Coba kasi contoh dulu.. | R1.W3.027 |
| Itee | Ya kalo seneng ya cukup aku aja yang tau, kalo sedih cukup aku saja yang tahu. Begitulah kira – kira bang.. | R1.W3.028 |
| Iter | Nah kalo hubungan anda dengan orang tua anda bagaimana? | R1.W3.029 |
| Itee | Kalo dengan ayah, aku kurang dekat bang, tapi kalo sama ibu aku cukup dekat lah... | R1.W3.030 |
| Iter | Kenapa jauh dengan ayah? | R1.W3.031 |
| Itee | Ayahpun kurang dekat sama aku bang, kurang ada waktu dia sama aku.. | R1.W3.032 |
| Iter | Apa ada usaha dari kamu untuk bisa dekat dengan ayah? | R1.W3.033 |
| Itee | Udah banyak usaha aku bang, yang terakhir kemarin itu usaha aku dengan buatkn teh untuk dia. | R1.W3.034 |
| Iter | Terus? | R1.W3.035 |
| Itee | Dia gak minum tehnya... | R1.W3.036 |
| Iter | Loh kenapa? | R1.W3.037 |
| Itee | Katnya dia buru – buru. Jadi gak sempet minum tehnya.. | R1.W3.038 |
| Iter | Tapi kamu bisa dekat dengan ibu, kalo boleh tahu, kamu punya usaha untuk deketin ibu juga? | R1.W3.039 |
| Itee | Punya bang.. | R1.W3.040 |
| Iter | Apakah sama dengan cara kamu untuk deketin ayah? | R1.W3.041 |
| Itee | Beda lah bang. Aku suka bercanda aja sama ibu... | R1.W3.042 |
| Iter | Kenapa kamu gak coba untuk bercanda dengan ayah...? | R1.W3.043 |
| Itee | Ah takut bang, nanti ada salah – salah kata aku bisa kena marah. | R1.W3.044 |
| Iter | Emang ayah kamu ppearah ya? | R1.W3.045 |
| Itee | Moodyan dia bang... | R1.W3.046 |
| Iter | Hem... kalau dengan teman – teman? | R1.W3.047 |
| Itee | Kurang deket juga bang... | R1.W3.048 |
| Iter | Kamu ada usaha untuk deket sama mereka ga? | R1.W3.049 |
| Itee | Ada lah bang, aku juga gak mau gini terus... | R1.W3.050 |
| Iter | Usaha apa yang kamu buat? | R1.W3.051 |
| Itee | Aku selalu sapa mereka duluan, suka bercanda sama mereka walaupun becandaannya agak garing... hehehe... | R1.W3.052 |

| | | |
|------|--|-----------|
| Iter | Terus? | R1.W3.053 |
| Itee | Aku suka tanyak – tanyak tentang PR sama mereka... | R1.W3.054 |
| Iter | Apa berhasil usaha kamu? | R1.W3.055 |
| Itee | Sia – sia bang.. hehehe... | R1.W3.056 |
| Iter | Ada keinginan lagi untuk mencoba deketin mereka... | R1.W3.057 |
| Itee | Adalah bang, tapi gak sekarang... | R1.W3.058 |
| Iter | Loh, kenapa gak sekarang? | R1.W3.059 |
| Itee | Aku pengen buat mereka untuk negur aku duluan... | R1.W3.060 |
| Iter | Caranya? | R1.W3.061 |
| Itee | Aku cuekin juga lah mereka.. hehehe... | R1.W3.062 |
| Iter | Bukannya itu akan membuat mereka jadi cuek juga sama kamu? | R1.W3.063 |
| Itee | Kapan sih mereka gak butuh aku? | R1.W3.064 |
| Iter | Butuh apa? | R1.W3.065 |
| Itee | Ngerjakan tugas lah bang, mereka kan suka deketin aku kalo mereka lagi buntu otaknya.. jadi mereka dateng ke aku kalo ada soal yang mereka gak tau jawabannya. | R1.W3.066 |
| Iter | Oooh... begitu, pinter juga ya... | R1.W3.067 |
| Itee | Y lah bang... | R1.W3.068 |
| Iter | Nah, coba kamu jelaskan apa perana kamu dalam kelompok kamu..? | R1.W3.069 |
| Itee | Kelompok apa ya bang? | R1.W3.070 |
| Iter | Kelompok di kampus kamu lah... | R1.W3.071 |
| Itee | Oohh.. aku cukup berperan kalo mereka lagi butuh untuk cari jawaban soal. Terutama di waktu ujian bang... | R1.W3.072 |
| Iter | Oke, menurut kamu. Apa potensi tependam dalam diri kamu? | R1.W3.073 |
| Itee | Otak aku encer bang, ta[i kadang – kadang bang. Karena aku gampang kali mengingat dan daya ingatku lama biasanya... tapi.. | R1.W3.074 |
| Iter | Tapi? | R1.W3.075 |
| Itee | Aku kalo abis main game suka pikun apa yang aku inget... | R1.W3.076 |
| Iter | Terus gimana cara kamu untuk meningkatkan potensi kamu itu? | R1.W3.077 |
| Itee | Seharusnya aku lebih rajin lagi untuk belajar dan mengingat. Juga kurangi main game. Tapi semua itu gak aku laksanakan.. hehehe... | R1.W3.078 |
| Iter | Kenapa? | R1.W3.079 |
| Itee | Males aku belajar bang... | R1.W3.080 |
| Iter | Kalo tadi kelebihan kamu, lalu apa kelemahan kamu? | R1.W3.081 |
| Itee | JELEK...! aku jelek bang... hahaha... | R1.W3.082 |
| Iter | Hahaha... | R1.W3.083 |

| | | |
|------|---|-----------|
| Itee | Iya, aku tau aku jelek, makannya aku di jauhkan kawan – kawanku.. | R1.W3.084 |
| Itee | Hahaha... terus bagaimana cara kamu untuk mengurangi kelemahan kamu...? | R1.W3.085 |
| Itee | Hanya satu bang.. | R1.W3.086 |
| Itee | Apa itu?? | R1.W3.087 |
| Itee | OPRASI PLASTIK...! hahahaha... ntah lah bang, aku gak tau bang.. | R1.W3.088 |
| Itee | Hahahaha... nah kalo kamu mendapati suatu masalah. Maka apa yang akan kamu lakukan? | R1.W3.089 |
| Itee | Ya harus diselesaikan lah.. | R1.W3.090 |
| Itee | Gimana caranya? | R1.W3.091 |
| Itee | Macem – macem lah bang... tergantung masalahnya... | R1.W3.092 |
| Itee | Contohnya? | R1.W3.093 |
| Itee | Ya kalo ada yang ejek – ejek aku, caara aku menyelesaikannya ya aku pergi dari tempat itu lah... | R1.W3.094 |
| Itee | Lalu bagaimana respon orang – orang sekitar menanggapi cara kamu menyelesaikan masalah itu? | R1.W3.095 |
| Itee | Diem aja, biasa aja sih bang. Gak ada tanggapan... | R1.W3.096 |
| Itee | Terus sejauh mana kamu dapat membangun suatu hubungan dengan orang lain? | R1.W3.097 |
| Itee | Cuman sekedar teman sesaat bang... | R1.W3.098 |
| Itee | Kenapa? | R1.W3.099 |
| Itee | Tau lah bang, mereka gak mau temenan sama aku lebih jauh. Mungkin karena aku jelek y.. | R1.W3.100 |
| Itee | Terus gimana pandangan kamu tentang diri kamu sendiri dipandangan orang lain? | R1.W3.101 |
| Itee | Hem... | R1.W3.102 |
| Itee | Ya...? | R1.W3.103 |
| Itee | Entah lah bang, aku males bilangnyanya.. mereka suka bilang aku jelek.. ya memang aku tau kalo aku jelek. Tapi gak sah di kasi tau lagi ke orang – orang... | R1.W3.104 |
| Itee | Kalo kamu punya suatu rencana, tapi rencana tersebut gagal. Jadi apa yang akan kamu lakukan? | R1.W3.105 |
| Itee | Aku selalu punya planing B dong... | R1.W3.106 |
| Itee | Punya rencana cadangan? | R1.W3.107 |
| Itee | Ya dong... | R1.W3.108 |
| Itee | Rencananya? | R1.W3.109 |
| Itee | Yang pasti rencana na beda dari rencana awal lah bang... | R1.W3.110 |
| Itee | Hehehe... terus gimana cara kamu untuk menentukan suatu pilihan? | R1.W3.111 |
| Itee | Pilihan ya bang..? | R1.W3.112 |
| Itee | Ya... | R1.W3.113 |
| Itee | Liat mana yang lebih untung lah bang. Juga mana | R1.W3.114 |

| | | |
|------|---|-----------|
| | kerugian yang paling banyak aku terima aku gak pilih pilihan itu lah... | |
| Iter | Terus untuk menentukan suatu tindakan? | R1.W3.115 |
| Itee | Sama dengan yang tadi, aku liat dulu lah untung dan ruginya... | R1.W3.116 |
| Iter | Hemm... | R1.W3.117 |
| Itee | Ya bang... | R1.W3.118 |
| Iter | Bagaimana perasaan anda ketika menerima perlakuan <i>bully</i> ? | R1.W3.119 |
| Itee | Kan saya udah bilang kemarin, Ya kecewa, malu, marah, kacau lah bang... | R1.W3.120 |
| Iter | Oia, heheh lupa abang.. Terus apa hobi adek? | R1.W3.121 |
| Itee | Hobi saya ya baca dan main game bang.. | R1.W3.122 |
| Iter | Nah akibat dari <i>bully</i> , apakah ada perubahan dari kegiatan hobi kamu? | R1.W3.123 |
| Itee | Hemmm... Ada sih bang, dulu aku kan ada hobi main basket, tapi karena sering dileceh jadinya aku males bermain basket, dan sekarang aku gak main basket lagi bang | R1.W3.124 |
| Iter | Ooo... sekarang gak ada niat main basket lagi ya? | R1.W3.125 |
| Itee | Iya bang.. | R1.W3.126 |
| Iter | Terus kamu sering merasa cemas enggak sejak menerima perlakuan <i>bully</i> ? | R1.W3.127 |
| Itee | Ya, ada sih bang.. | R1.W3.128 |
| Iter | Bisa kamu jelaskan bagaimana kecemasan adek? | R1.W3.129 |
| Itee | Gimana ya bang? Susah dijelaskan.. | R1.W3.130 |
| Iter | Iya? | R1.W3.131 |
| Itee | Ya saya seringmerasa ketakutan saat ingin ke sekolah. Seperti itu aja sih bang | R1.W3.132 |
| Iter | Oke, kamu ada keinginan untuk balas dendam kepada pelaku <i>bully</i> ? Atau kamu ada keinginan untuk melakuakn perlakuan <i>bully</i> kepada orang yang lebih lemah dari kamu di masa depan nanti? | R1.W3.133 |
| Itee | Kalo ada balas dendam si ada bang, tapi kalo untuk melakukan <i>pembullying</i> kepada orang lain itu enggak lah bang. Kasian mereka yang lemah bang. | R1.W3.134 |
| Iter | Oke, satu pertanyaan lagi... | R1.W3.135 |
| Itee | Apa itu bang? | R1.W3.136 |
| Iter | Ada tidak terpikirkan oleh kamu untuk mengakhiri hidup kamu akibat dari perlakuan <i>bully</i> yang kamu terima? | R1.W3.137 |
| Itee | Ah enggak lah bang, aku takut sama mati lah.. | R1.W3.138 |
| Iter | Hahaha... | R1.W3.139 |
| Itee | Saya masih mau umur panjang kali bang.. | R1.W3.140 |

| | | |
|------|---|-----------|
| Iter | Oke lah, sudah cukup untk hari ini.. terimakasih ya atas waktunya dek... | R1.W3.141 |
| Itee | Oke bang, sama – sama... | R1.W3.142 |
| Iter | Oia abang baru inget, 1 pertanyaan lagi nih.. | R1.W3.143 |
| Itee | Apa itu bang? | R1.W3.144 |
| Iter | Bagaimana sikap kamu jika kamu dalam tekanan? | R1.W3.145 |
| Itee | Hem... ya aku berusaha tetap tenang aja bang.. | R1.W3.146 |
| Iter | Tenang bagaimana? | R1.W3.147 |
| Itee | Aku gak mau orang ngeliat aku penuh dengan masalah. Jadi aku lebih pilih diem aja.. | R1.W3.148 |
| Iter | Oohh... oke dah, thanks ya jawabnya. | R1.W3.149 |
| Itee | Iya bang, sama – sama | R1.W3.150 |

Verbatim 3

File : 3

| KODING | PERNYATAAN | TEMA | KATEGORI |
|-----------|--|--|---|
| R1.W3.020 | Hem.. ya kalo informasi tersebut buat saya gembira, ya saya akan gembira. Kalo informasi tersebut membuat saya sedih ya saya akan sedih. Begitu juga dengan yang marah dan lain – lain bang. | Respon subyek dalam menyikapi informasi yang nempengaruhi persaan subyek | Kemampuan merespon secara berbeda – beda dalam kaitannya dengan kebutuhan dan faktor – faktor diluar dirinya yang terlibat situasi tertentu |
| R1.W3.022 | Dengan sewajarnya aja bang... | | |
| R1.W3.024 | Ya, dengan gembira tidak terlalu berlebihan. Tidak sedih terlalu berlebihan. Dan segalanya tidak terlalu berlebihan. | | |
| R1.W3.028 | Ya kalo seneng ya cukup aku aja yang tau, kalo sedih cukup aku saja yang tahu. Begitulah kira – kira bang.. | | |
| R1.W3.124 | Hem... ya aku berusaha tetap tenang aja bang.. | Sikap dalam menerima tekanan- tekanan dari orang lain | Kemampuan menyalurkan tekanan – tekanan dan emosi – emosi kedalam perilaku konstruktif dan ke arah yang positif |
| R1.W3.126 | Aku gak mau orang ngeliat aku penuh dengan masalah. Jadi aku lebih pilih diem aja.. | | |
| R1.W3.034 | Udah banyak usaha aku bang, yang terakhir kemarin itu usaha aku dengan buat teh untuk dia. | Kemampuan membangun hubungan dengan orangtua | Kemampuan membangun pola hubungan interpendensi dan memelihara peran – peran secara fleksibel |
| R1.W3.042 | Beda lah bang. Aku suka bercanda aja sama ibu... | | |
| R1.W3.050 | Ada lah bang, aku juga gak mau gini terus... | Kemampuan membangun hubungan dengan teman -teman | |
| R1.W3.052 | Aku selalu sapa mereka duluan, suka bercanda sama mereka walaupun becandaannya agak garing... hehehe... | | |
| R1.W3.054 | Aku suka tanyak – tanyak tentang PR sama mereka... | | |

| | | | |
|-----------|---|--|--|
| R1.W3.072 | Oohh.. aku cukup berperan kalo mereka lagi butuh untuk cari jawaban soal. Terutama di waktu ujian bang... | Peran subyek dalam lingkungannya | |
| R1.W3.074 | Otak aku encer bang, ta'ji kadang – kadang bang. Karena aku gampang kali mengingat dan daya ingatku lama biasanya... tapi.. | Potensi yang dimiliki subyek | Kemampuan memperkaya keterampilan dan memahami potensi – potensi juga keterbatasan – keterbatasan sendiri, dan juga mencari penyelesaian atas problema – problema secara kreatif dan diterima orang banyak |
| R1.W3.078 | Seharusnya aku lebih rajin lagi untuk belajar dan mengingat. Juga kurangi main game. Tapi semua itu gak aku laksanakan.. hehehe... | Cara meningkatkan potensi menurut subyek | |
| R1.W3.076 | Aku kalo abis main game suka pikun apa yang aku inget... | Kekurangna pada diri subyek | |
| R1.W3.080 | Males aku belajar bang... | | |
| R1.W3.082 | JELEK...! aku jelek bang... hahaha... | | |
| R1.W3.088 | OPRASI PLASTIK...! hahahaha... ntah lah bang, aku gak tau bang.. | Cara subyek untuk mengurangi kekurangan subyek | |
| R1.W3.090 | Ya harus diselesaikan lah.. | | |
| R1.W3.094 | Ya kalo ada yang ejek – ejek aku, caara aku menyelesaikannya ya aku pergi dari tempat itu lah... | Sikap subyek jika mendapati masalah | |
| R1.W3.096 | Diem aja, biasa aja sih bang. Gak ada tanggapan... | Respon orang sekitar dengan sikap subyek dalam menyelesaikan masalah | |
| R1.W3.098 | Cuman sekedar teman sesaat bang... | Sejauhmana subyek membangun hubungan dengan orang lain | |
| R1.W3.104 | Entah lah bang, aku males bilangnyaa.. mereka suka bilang aku jelek.. ya memang aku tau kalo aku jelek. Tapi gak sah di kasi tau lagi ke orang – orang... | Pandangan subyek mengenai dirinya diantara orang lain | Kemampuan untuk berhubungan secara efektif dengan orang lain, dan mekemampuan memandang dirinya dengan orang lain |
| R1.W3.106 | Aku selalu punya planing B dong... | Subyek dalam menyusun suatu rencana apabila rencana awal gagal | Kemampuan mempertimbangkam dan memulai alternatif –alternatif |
| R1.W3.110 | Yang pasti rencana na beda dari rencana awal lah bang... | | |

| | | | |
|-----------|---|--|---|
| R1.W3.114 | Liat mana yang lebih untung lah bang. Juga mana kerugian yang paling banyak aku terima aku gak pilih pilihan itu lah... | Subyek dalam menentukan suatu pilihan | dan konsekuensi – konsekuensi dari perlakuannya |
| R1.W3.116 | Sama dengan yang tadi, aku liat dulu lah untung dan ruginya... | Subyek dalam melakukan sesuatu hal | |
| R1.W3.120 | Kan saya udah bilang kemarin, Ya kecewa, malu, marah, kacau lah bang... | Depresi | Dampak perlakuan <i>Bully</i> |
| R1.W3.124 | Hemmm... Ada sih bang, dulu aku kan ada hobi main basket, tapi karena sering dileceh jadinya aku males bermain basket, dan sekarang aku gak main basket lagi bang | | |
| R1.W3.132 | Ya saya seringmerasa ketakutan saat ingin ke sekolah. Seperti itu aja sih bang | Cemas | |
| R1.W3.134 | Kalo ada balas dendam si ada bang, tapi kalo untuk melakukan <i>pembullying</i> kepada orang lain itu enggak lah bang. Kasian mereka yang lemah bang. | Potensi melakukan kekerasan dan kejahatan dimasa depan | |
| R1.W3.138 | Ah enggak lah bang, aku takut sama mati lah.. | Keinginan bunuh diri | |

KODING 4

File : 4
Wawancara ke : 1
Hari / Tanggal : Kamis, 13 April 2017
Waktu : 17:05 – 20:17
Tempat : rumah informant
Yang diwawancarai : Bayu

Pewawancara : M.Muhyi Arrasyid

Informant : 1

Responden : 1

| | | |
|------|--|--------------|
| Iter | Selamat malam dek... | I1.R1.W1.001 |
| Itee | Balam bang... | I1.R1.W1.002 |
| Iter | Gimana kabarnya dek? | I1.R1.W1.003 |
| Itee | Baik kok bang... | I1.R1.W1.004 |
| Iter | Yaudah kita mulai wawancaranya ya... | I1.R1.W1.005 |
| Itee | Oke bang... | I1.R1.W1.006 |
| Iter | Sebelumnya namanya siapa ya? | I1.R1.W1.007 |
| Itee | Nama saya bayu bang... | I1.R1.W1.008 |
| Iter | Hemm... umurnya? | I1.R1.W1.009 |
| Itee | 20 tahun bang... | I1.R1.W1.010 |
| Iter | Adek kenal dengan yang namanya R.A..? | I1.R1.W1.011 |
| Itee | Kenal kok bang, dia itu teman SMA saya... | I1.R1.W1.012 |
| Iter | Sudah lama berteman dengan dia? | I1.R1.W1.013 |
| Itee | Sudah bang, sejak kelas 1 SMA bang... | I1.R1.W1.014 |
| Iter | Coba anda jelaskan, seberapa dekatkah hubungan anda dengan dia? | I1.R1.W1.015 |
| Itee | Cukup dekat sih bang... | I1.R1.W1.016 |
| Iter | Cukup dekat bagaimana? | I1.R1.W1.017 |
| Itee | Saya dulu waktu SMA sebangku dengan dia bang... | I1.R1.W1.018 |
| Iter | Terus? | I1.R1.W1.019 |
| Itee | Ya saya biasanya suka duduk sebelah, kelompok belajar sama, saya kadang juga suka kerumah dia bang.. | I1.R1.W1.020 |
| Iter | Ngapain kamu kerumahnya? | I1.R1.W1.021 |
| Itee | Kadang aku main aj sih bang, aku suka main game sama dia... | I1.R1.W1.022 |
| Iter | Selain itu? | I1.R1.W1.023 |
| Itee | Ya dia juga suka cerita – cerita sama aku... | I1.R1.W1.024 |
| Iter | Apa aja yang dia ceritakan? | I1.R1.W1.025 |
| Itee | Macem – macem lah bang, kadang nilainya yang anjlok, kadang cewek yang dia suka, kadang ayahnya... | I1.R1.W1.026 |
| Iter | Bisa kamu beri contoh apa yang kalian bahas? | I1.R1.W1.027 |
| Itee | Hehehe... kayaknya gak usah lah bang, karena aku janji sama dia untuk gak cerita sama siapapun tentang masalah paling pribadinya bang... | I1.R1.W1.028 |
| Iter | Oohh... oke dah.. | I1.R1.W1.029 |
| Itee | Maaf ya bang... | I1.R1.W1.030 |
| Iter | Iya gak apa kok dek. Lalu seberapa sering kamu | I1.R1.W1.031 |

| | | |
|------|---|--------------|
| | bertemu subyek? | |
| Itee | Hem... dulu saya sering kali bang. Karena ketemu di sekolah terus. Kalo sekarang paling sering itu seminggu sekali bang.. | I1.R1.W1.032 |
| Iter | Kenapa makin sedikit pertemuannya? | I1.R1.W1.033 |
| Itee | Iya bang, dia sibuk dengan kuliahnya katanya. Aku pun sibuk sama kerja. Jadi sulit untuk ketemu kecuali hari minggu. | I1.R1.W1.034 |
| Iter | Terus ketemunya biasanya dimana? | I1.R1.W1.035 |
| Itee | Di rumahnya, warnet, atau di rumah aku.. | I1.R1.W1.036 |
| Iter | Apa yang kamu lakukan kalo bertemu dengan dia? | I1.R1.W1.037 |
| Itee | Biasanya sih main game aja, kalo bicara – bicara aku kadang sedikit aja. Dia belakangan ini suka nutupin sesuatu bang... | I1.R1.W1.038 |
| Iter | Maksudnya? | I1.R1.W1.039 |
| Itee | Dia jarang cerita sekarang bang... | I1.R1.W1.040 |
| Iter | Terus? | I1.R1.W1.041 |
| Itee | Ya dia diem aja sih bang.. | I1.R1.W1.042 |
| Iter | Terus apa yang kamu ketahui tentang hubungan dia dengan keluarganya? | I1.R1.W1.043 |
| Itee | Hem... apa ya..? | I1.R1.W1.044 |
| Iter | Ya..? | I1.R1.W1.045 |
| Itee | Aku kurang tau juga sih bang... | I1.R1.W1.046 |
| Iter | Ya....? | I1.R1.W1.047 |
| Itee | Keluarganya cukup akrab sama aku bang, tapi... | I1.R1.W1.048 |
| Iter | Tapi? | I1.R1.W1.049 |
| Itee | Ayahnya bang... | I1.R1.W1.050 |
| Iter | Kenapa ayahnya? | I1.R1.W1.051 |
| Itee | Dia pernah cerita kalo dia kurang dekat dengan ayahnya bang... | I1.R1.W1.052 |
| Iter | Terus? | I1.R1.W1.053 |
| Itee | Ya itu aja yang saya tau bang... | I1.R1.W1.054 |
| Iter | Dengan saudara – saudaranya? | I1.R1.W1.055 |
| Itee | Dia gak ada cerita dengan aku mengenai saudaranya. | I1.R1.W1.056 |
| Iter | Kalau hubungan dia dengan lingkungan sekitarnya? | I1.R1.W1.057 |
| Itee | Sekitarnya maksudnya? | I1.R1.W1.058 |
| Iter | Dengan teman – temannya, tetangganya dan orang – orang yang dekat dengannya lah... | I1.R1.W1.059 |
| Itee | Hem.... kalo menurut apa yang aku lihat sih bang... | I1.R1.W1.060 |
| Iter | Ya...? | I1.R1.W1.061 |
| Itee | Di kurang dekat sama teman – temannya... kalo tetangga nya aku gak tau bang... | I1.R1.W1.062 |
| Iter | Kenapa dia kurang dekat dengan temannya? | I1.R1.W1.063 |
| Itee | Dia kurang dekat sama temannya karena dia sering | I1.R1.W1.064 |

| | | |
|------|---|--------------|
| | di bilang jelek bang. Jadi dia lebih suka menyendiri.. | |
| Iter | Selain diejek, perlakuan tidak menyenangkan apa yang kamu lihat yang diterima oleh R.A? | I1.R1.W1.065 |
| Itee | Kadang dia ditempeleng kepalanya bang. Karena dia diem aja kalo di gituin. Kadang di apa ya... | I1.R1.W1.066 |
| Iter | Ya...? | I1.R1.W1.067 |
| Itee | Lupa bang. Tapi yang paling aku sering liat itu dia sering diejek dan di tempeleng bang... | I1.R1.W1.068 |
| Iter | Oooh.. gitu ya... kapan pertama kalinya kamu melihat R.A menerima perlakuan itu? | I1.R1.W1.069 |
| Itee | Dari aku masuk sekolah sekelas sama dia pun bang.. tapi kata orang – orang dia dah sering di gituin. Tapi jelasnya gak tau dari kapan bang. Kasian aku liat dia bang... | I1.R1.W1.070 |
| Iter | Terus reaksi dia ketika menerima perlakuan tidak menyenangkan itu bagaimana...? | I1.R1.W1.071 |
| Itee | Ah, kasian lah aku liatnya bang... dia cuman diem aja bang... | I1.R1.W1.072 |
| Iter | Cuman diem...? | I1.R1.W1.073 |
| Itee | Iya bang, malah dia lari , eh.. maksudnya dia pergi ninggalin kita bang... | I1.R1.W1.074 |
| Iter | Kenapa? Kemana? | I1.R1.W1.075 |
| Itee | Ntah bang..? biasanya dia lari, eh. Pergi ke kantin bang.. terus duduk sendiri. | I1.R1.W1.076 |
| Iter | Selain itu reaksi yang muncul apa lagi? | I1.R1.W1.077 |
| Itee | Gak ada bang, dia cuman pergi aja seringnya bang. | I1.R1.W1.078 |
| Iter | Bisa kamu ceritakan perubahan apa saja yang kamu lihat dari dia sejak mengalami perlakuan tersebut? | I1.R1.W1.079 |
| Itee | Hem... apa ya bang... coba saya inget dulu ya.. | I1.R1.W1.080 |
| Iter | Oke... | I1.R1.W1.081 |
| Itee | Hem.. kayaknya dari dulu dia sama aja lah bang... | I1.R1.W1.082 |
| Iter | Maksudnya..? | I1.R1.W1.083 |
| Itee | Ya gitu lah bang. Dia dari dulu pendiem aja, sampe sekarang pun.. karena denger – denger dia dah di gituin dari dulu... | I1.R1.W1.084 |
| Iter | Digituin gimana? | I1.R1.W1.085 |
| Itee | Ya di perlakukan tidak menyenangkan itu lah bang. Dari kecil... | I1.R1.W1.086 |
| Iter | Bagaimana kegiatan sekolah R.A? | I1.R1.W1.087 |
| Itee | Baisa aja kok bang, tapi biasanya dia suka ada bolos ke warnet bang... | I1.R1.W1.088 |
| Iter | Ngapain? Kenapa dia ke warnet? | I1.R1.W1.089 |
| Itee | Main game lah bang. Kalo dia bolos kayak gitu baisanya karena dia takut atau malas... | I1.R1.W1.090 |

| | | |
|------|--|--------------|
| Iter | Takut dari apa? | I1.R1.W1.091 |
| Itee | Takut sama si R.C lah... | I1.R1.W1.092 |
| Iter | Kenapa dengan dia? | I1.R1.W1.093 |
| Itee | Dia suka ganggu si R.A bang.. | I1.R1.W1.094 |
| Iter | Terus dia malas kenapa? | I1.R1.W1.095 |
| Itee | Yang itu saya gak tau bang.. | I1.R1.W1.096 |
| Iter | Kamu tau dari mana kalo dia takut sama R.C? | I1.R1.W1.097 |
| Itee | R.A yang bilang sendiri bang... | I1.R1.W1.098 |
| Iter | Hem... ya..ya... | I1.R1.W1.099 |
| Itee | Iya lah bang... | I1.R1.W1.100 |
| Iter | Terus kamu pernah lihat gimana reaksi dia ketika dia menerima informasi yang dapat mempengaruhi emosinya? | I1.R1.W1.101 |
| Itee | Maksudnya bang? Kurang ngerti saya... | I1.R1.W1.102 |
| Iter | Maksud abang, kaamu pernah liat gak reaksi R.A ketika dia dapat informasi yang dapat mempengaruhi emosi dia... | I1.R1.W1.103 |
| Itee | Hem... pernah bang... | I1.R1.W1.104 |
| Iter | Kapan? | I1.R1.W1.105 |
| Itee | Waktu di kelas | I1.R1.W1.106 |
| Iter | Terus gimana reaksinya? Coba beri contohnya... | I1.R1.W1.107 |
| Itee | Waktu dia lagi di kelas kan bang, bu guru beri tahu ke dia bahwa nilai ujian terburuk itu salah satunya dia bang. Jadi dia ketakutan bang.. | I1.R1.W1.108 |
| Iter | Terus...? | I1.R1.W1.109 |
| Itee | Terus waktu dia lagi ketakutan, aku hibur lah dia... | I1.R1.W1.110 |
| Iter | Gimana caranya..? | I1.R1.W1.111 |
| Itee | Aku kasi tau aja kalo tadi tim kami menang main dota, jadi naik pangkat tim kami. Terus dia jadi senyum... | I1.R1.W1.112 |
| Iter | Hemm...jika R.A menerima tekanan dari orang lain. Bagaimana sikap dia yang kamu ketahui? | I1.R1.W1.113 |
| Itee | Hem... saya inget dulu ya bang... dah lama aku gak liat dia dalam keadaan tertekan. | I1.R1.W1.114 |
| Iter | Oke dah... | I1.R1.W1.115 |
| Itee | Dia jadi makin pendiem bang... | I1.R1.W1.116 |
| Iter | Maksudnya...? | I1.R1.W1.117 |
| Itee | Dia gak mau cerita sama aku. | I1.R1.W1.118 |
| Iter | Terus..? | I1.R1.W1.119 |
| Itee | Ya gitu bang, aku malah dikacanginnya. Pernah waktu itu dia dipaksa orang tuanya untuk masu kelas IPA, tapi dia maunya IPS karena sekelas ama aku. Tapi dia malah kacangin aku sampe 1 minggu. Tapi akhirnya dia masuk juga kelas IPA, akunya yang malah ke IPA jg bang... | I1.R1.W1.120 |

| | | |
|------|---|--------------|
| Iter | Terus bagaimana R.A itu berperan dalam lingkungannya? | I1.R1.W1.121 |
| Itee | Berperan bagaimana maksudnya? | I1.R1.W1.122 |
| Iter | Bagaimana R.A itu melakukan perannya di lingkungannya..? | I1.R1.W1.123 |
| Itee | Dia kayak patung... | I1.R1.W1.124 |
| Iter | ...??? | I1.R1.W1.125 |
| Itee | Iya bang, gak banyak bicara. Diam aja, kayaknya perannya dia menjadi patung bang... hahahaha... | I1.R1.W1.126 |
| Iter | Hahahaha... | I1.R1.W1.127 |
| Itee | Becanda bang, di diem aja bang. Itu aja intinya. Kayaknya dia kurang berperan dala lingkungannya. | I1.R1.W1.128 |
| Iter | Ooh.. begitu ya.. Kalo misalkan R.A mendapati masalh, bagaimana dia menyelesaikan masalah tersebut. Sesuai yang kamu liaht dan ketahui ya... | I1.R1.W1.129 |
| Itee | Kalo dia ada masalah ya biasanya dia langsung selesaikan masalahnya sendirian. Dan bisanya masalahnya tuntas selesai. Dia sigap bang kalo ada masalah. | I1.R1.W1.130 |
| Iter | Masalah apa saja yang kamu ketahui yang sering di terima R.A? | I1.R1.W1.131 |
| Itee | Biasanya paling banyak masalah dengan sekolahnya kayak dia sering bolos atau dia ketawan bawa HP.. | I1.R1.W1.132 |
| Iter | Nah gimana dia cara menyelesaikan masalh itu? | I1.R1.W1.133 |
| Itee | Dia langsu minta maaf dan menjalani hukuman yang di terima juga bayar uang denda. Kadang dia di panggil orang tuanya ke sekeolah besoknya langsung datang orangtunya. Dia kalo bermasalah langsung di selesaikan lah pokoknya masalahnya. | I1.R1.W1.134 |
| Iter | Lalu bagaimana cara R.A menghadapi konfliknya dengan orang lain? | I1.R1.W1.135 |
| Itee | Dia lebih suka meninggalkannya bang. | I1.R1.W1.136 |
| Iter | Kok ditinggalkan? | I1.R1.W1.137 |
| Itee | Eh, maksudnya dia suka bermusyawarah.. | I1.R1.W1.138 |
| Iter | Kayak mana? | I1.R1.W1.139 |
| Itee | Dia bicara baik – baik dulu, baru ambil kesepakatan.. | I1.R1.W1.140 |
| Iter | Ada contohnya? | I1.R1.W1.141 |
| Itee | Waktu itu dia pernah di fitnah temennya kalo dia pernah ilangin HP temannya. Jadi dia panggil temennya yang fitnah dia dan yang kehilangan HP | I1.R1.W1.142 |

| | | |
|------|---|--------------|
| | nya itu. Mereka bicara dan akhirnya yang fitnah itu ngaku kalo dia yang menghilangkannya.. | |
| Iter | Selama kamu berteman dengan R.A, bisa kamu jelaskan bagaimana cara R.A menyusun suatu rencana? | I1.R1.W1.143 |
| Itee | Dia suka berbelit – belit bang... | I1.R1.W1.144 |
| Iter | Maksudnya? | I1.R1.W1.145 |
| Itee | Dia buat rencana itu sistematis kali bang. Aku acungkan jempol lah sama dia bang.. | I1.R1.W1.146 |
| Iter | Gimana itu sistematisnya? | I1.R1.W1.147 |
| Itee | Rencana awal gagal, pasti ada rencana b, gagal juga, ada lagi rencana c..! keren kan anak itu. | I1.R1.W1.148 |
| Iter | Keren ya.. | I1.R1.W1.149 |
| Itee | Dia suka ambil dari sudut pandang yang lain kalo dalam menyusun rencana. Melihat apa untung dan ruginya juga. Jadi semua rencana yang dia buat hampir 90% berhasil... | I1.R1.W1.150 |
| Iter | Keren anak itu... | I1.R1.W1.151 |
| Itee | Begitu lah bang.. | I1.R1.W1.152 |
| Iter | Bisa adek jelaskan bagaiman perasaan atau bagaimana kegiatan seperti hobinya, apakah berjalan seperti biasanya atau gimana sejak menerima perlakuan <i>bully</i> ? | I1.R1.W1.153 |
| Itee | Kalo perasaannya ya pastinya saya kurang jelas karena dia suka diem dan melarikan diri saja. Tapi kalo hobinya sih dia masih sering main game bareng saya sih bang. Hobinya kan main game. Jadi gak berapa pengaruh akibat <i>bully</i> | I1.R1.W1.154 |
| Iter | Lalu apakah kamu melihat ada kecemasan pada “R” ? kalau ada seperti apa? | I1.R1.W1.155 |
| Itee | Kecemasan ya? Ada sih. Dia jadi sering takut untuk bertemu dengan orang lain. Ketika aku ajak untuk pergi – pergi dia selalu bertanya panjang lebar dan selalu bikin alasan untuk tidak ikut. | I1.R1.W1.156 |
| Iter | Kira – kira kenapa dia begitu menurut kamu ya? | I1.R1.W1.157 |
| Itee | Saya sih kurang tau, adalah karena dia takut gak kenal dengan teman – teman saya dan akhirnya gak ikut, ada yang takut acaranya sepi, dan lain – lain bang. | I1.R1.W1.158 |
| Iter | Menurut kamu, apakah ada kemungkinan untuk dia melakukan tindak kekerasan dikemudian hari? | I1.R1.W1.159 |
| Itee | Menurut saya sih tidak bang, dia orangnya tidak mau berbuat kekerasan. Dia orang yang baik kok | I1.R1.W1.160 |
| Iter | Apakah “R.A” pernah bercerita untuk mengakhiri hidupnya? | I1.R1.W1.161 |

| | | |
|------|---|--------------|
| Itee | Tidak pernah bang. Dia tidak pernah menyatakan bahwa dirinya ingin mengakhiri hidupnya. | I1.R1.W1.162 |
| Iter | Oke dah, mungkin dah cukup sampai di sini.. terimakasih atas bantuannya ya dek.. | I1.R1.W1.163 |
| Itee | Ya bang, kalo ada yang mau ditanyak lagi, daang aja lagi ke sini bang.. | I1.R1.W1.164 |
| Iter | Oke deh dek... kalo ada yang mau saya tanyak saya datang lagi ke sini.. | I1.R1.W1.165 |
| Itee | Oke bang... | I1.R1.W1.166 |

Verbatim 4

File : 4

| KODING | PERNYATAAN | TEMA | KATEGORI |
|--------------|--|---|--|
| I1.R1.W1.008 | Nama saya bayu bang... | Nama informant | Identitas informant |
| I1.R1.W1.010 | 20 tahun bang... | Umur informant | |
| I1.R1.W1.016 | Cukup dekat sih bang... | Seberapa dekat informant dengan subyek | Latar belakang informant dengan subyek |
| I1.R1.W1.018 | Saya dulu waktu SMA sebangku dengan dia bang... | | |
| I1.R1.W1.020 | Ya saya biasanya suka duduk sebelahan, kelompok belajar sama, saya kadang juga suka kerumah dia bang.. | | |
| I1.R1.W1.022 | Kadang aku main aj sih bang, aku suka main game sama dia... | | |
| I1.R1.W1.024 | Ya dia juga suka cerita – cerita sama aku... | | |
| I1.R1.W1.026 | Macem – macem lah bang, kadang nilainya yang anjlok, kadang cewek yang dia suka, kadang ayahnya... | | |
| I1.R1.W1.028 | Hehehe... kayaknya gak usah lah bang, karena aku janji sama dia untuk gak cerita sama siapapun tentang masalah paling pribadinya bang... | | |
| I1.R1.W1.032 | Hem... dulu saya sering kali bang. Karena ketemu di sekolah terus. Kalo sekarang paling sering itu seminggu sekali bang.. | Seberapa sering informant bertemu dengan subyek | |
| I1.R1.W1.034 | Iya bang, dia sibuk dengan kuliahnya katanya. Aku pun sibuk sama kerja. Jadi sulit untuk ketemu kecuali hari minggu. | | |
| I1.R1.W1.036 | Di rumahnya, warnet, | | |

| | | | |
|--------------|--|--|---|
| | atau di rumah aku.. | | |
| I1.R1.W1.038 | Biasanya sih main game aja, kalo bicara – bicara aku kadang sedikit aja. Dia belakangan ini suka nutupin sesuatu bang... | | |
| I1.R1.W1.048 | Keluarganya cukup akrab sama aku bang, tapi... | Yang diketahui informant mengenai hubungan subyek dengan keluarganya | Hubungan sosial subyek yang informant ketahui |
| I1.R1.W1.050 | Ayahnya bang... | | |
| I1.R1.W1.052 | Dia pernah cerita kalo dia kurang dekat dengan ayahnya bang... | | |
| I1.R1.W1.054 | Ya itu aja yang saya tau bang... | | |
| I1.R1.W1.056 | Dia gak ada cerita dengan aku mengenai saudaranya. | | |
| I1.R1.W1.060 | Hem.... kalo menurut apa yang aku lihat sih bang... | | |
| I1.R1.W1.062 | Di kurang dekat sama teman – temannya... kalo tetangga nya aku gak tau bang... | | |
| I1.R1.W1.064 | Dia kurang dekat sama temannya karena dia sering di bilang jelek bang. Jadi dia lebih suka menyendiri.. | | |
| I1.R1.W1.064 | Dia kurang dekat sama temannya karena dia sering di bilang jelek bang. Jadi dia lebih suka menyendiri.. | | |
| I1.R1.W1.066 | Kadang dia ditempeleng kepalanya bang. Karena dia diem aja kalo di gituin. Kadang di apa ya... | Perlakuan <i>bully</i> yang diterima subyek yang informant ketahui | Pengalaman informan dalam melihat subyek menerima perlakuan <i>bullying</i> |
| I1.R1.W1.068 | Lupa bang. Tapi yang paling aku sering liat itu dia sering diejek dan di tempeleng bang... | | |
| I1.R1.W1.070 | Dari aku masuk sekolah | Kapan informant | |

| | | | |
|--------------|--|--|--|
| | sekelas sama dia pun bang.. tapi kata orang – orang dia dah sering di gituin. Tapi jelasnya gak tau dari kapan bang. Kasian aku liat dia bang... | pertama kalinya melihat subyek menerima perlakuan <i>bully</i> | |
| I1.R1.W1.086 | Ya di perlakukan tidak menyenangkan itu lah bang. Dari kecil... | | |
| I1.R1.W1.072 | Ah, kasian lah aku liatnya bang... dia cuman diem aja bang... | Bagaimana reaksi subyek ketika menerima perlakuan <i>bully</i> yang informant ketahui | |
| I1.R1.W1.074 | Iya bang, malah dia lari , eh.. maksudnya dia pergi ninggalin kita bang... | | |
| I1.R1.W1.076 | Ntah bang..? biasanya dia lari, eh. Pergi ke kantin bang.. terus duduk sendiri. | | |
| I1.R1.W1.078 | Gak ada bang, dia cuman pergi aja seringnya bang. | | |
| I1.R1.W1.082 | Hem.. kayaknya dari dulu dia sama aja lah bang... | Perubahan apa saja yang terjadi pada subyek ketika menerima perlakuan <i>bullying</i> yang informant ketahui | |
| I1.R1.W1.084 | Ya gitu lah bang. Dia dari dulu pendiem aja, sampe sekarang pun.. karena denger – denger dia dah di gituin dari dulu... | | |
| I1.R1.W1.088 | Baisa aja kok bang, tapi biasanya dia suka ada bolos ke warnet bang... | Kegiatan sekolah subyek ketika menerima perlakuan <i>bully</i> yang informant ketahui | |
| I1.R1.W1.090 | Main game lah bang. Kalo dia bolos kayak gitu baisanya karena dia takut atau malas... | | |
| I1.R1.W1.092 | Takut sama si R.C lah... | | |
| I1.R1.W1.094 | Dia suka ganggu si R.A bang.. | | |
| I1.R1.W1.108 | Waktu dia lagi di kelas kan bang, bu guru beri tahu ke dia bahwa nilai | Reaksi subyek ketika menerima informasi yang mempengaruhi | Kematangan emosi subyek yang informant ketahui |

| | | | |
|--------------|--|--|--|
| | ujian terburuk itu salah satunya dia bang. Jadi dia ketakutan bang.. | emosinya yang informant ketahui | |
| I1.R1.W1.110 | Terus waktu dia lagi ketakutan, aku hibur lah dia... | | |
| I1.R1.W1.112 | Aku kasi tau aja kalo tadi tim kami menang main dota, jadi naik pangkat tim kami. Terus dia jadi senyum... | | |
| I1.R1.W1.116 | Dia jadi makin pendiem bang... | Sikap subyek ketika menerima tekanan yang informant ketahui | |
| I1.R1.W1.118 | Dia gak mau cerita sama aku. | | |
| I1.R1.W1.120 | Ya gitu bang, aku malah dikacanginnya. Pernah waktu itu dia dipaksa orang tuanya untuk masu kelas IPA, tapi dia maunya IPS karena sekelas ama aku. Tapi dia malah kacangin aku sampe 1 minggu. Tapi akhirnya dia masuk juga kelas IPA, akunya yang malah ke IPA jg bang... | | |
| I1.R1.W1.124 | Dia kayak patung... | Bagaimana subyek berperan dalam lingkungannya yang informant ketahui | |
| I1.R1.W1.126 | Iya bang, gak banyak bicara. Diam aja, kayaknya perannya dia menjadi patung bang... hahahaha... | | |
| I1.R1.W1.128 | Becanda bang, di diem aja bang. Itu aja intinya. Kayaknya dia kurang berperan dalam lingkungannya. | | |
| I1.R1.W1.130 | Kalo dia ada masalah ya biasanya dia langsung selesaikan masalahnya sendirian. Dan bisanya masalahnya tuntas selesai. Dia sigap bang | Cara subyek menyelesaikan masalahnya yang informant ketahui | |

| | | | |
|---------------|---|---|------------------|
| | kalo ada masalah. | | |
| I1.R1.W1.1132 | Biasanya paling banyak masalah dengan sekolahnya kayak dia sering bolos atau dia ketawan bawa HP.. | | |
| I1.R1.W1.134 | Dia langsu minta maaf dan menjalani hukuman yang di terima juga bayar uang denda. Kadang dia di panggil orang tuanya ke sekeolah besoknya langsung datang orangtunya. Dia kalo bermasalah langsung di selesaikan lah pokoknya masalahnya. | | |
| I1.R1.W1.136 | Dia lebih suka meninggalkannya bang. | Pengalaman subyek dalam menghadapi konflik yang informant ketahui | |
| I1.R1.W1.138 | Eh, maksudnya dia suka bermusyawarah.. | | |
| I1.R1.W1.140 | Dia bicara baik – baik dulu, baru ambil kesepakatan.. | | |
| I1.R1.W1.144 | Dia suka berbelit – belit bang... | Bagaimana subyek menyusun rencana menurut informant | |
| I1.R1.W1.146 | Dia buat rencana itu sistematis kali bang. Aku acungkan jempol lah sama dia bang.. | | |
| I1.R1.W1.148 | Rencana awal gagal, pasti ada rencana b, gagal juga, ada lagi rencana c..! keren kan anak itu. | | |
| I1.R1.W1.150 | Dia suka ambil dari sudut pandang yang lain kalo dalam menyusun rencana. Melihat apa untung dan ruginya juga. Jadi semua rencana yang dia buat hampir 90% berhasil... | | |
| I1.R1.W154 | Kalo perasaannya ya | Depresi | Dampak perlakuan |

| | | | |
|------------|---|---|--------------|
| | pastinya saya kurang jelas karena dia suka diem dan melarikan diri saja. Tapi kalo hobinya sih dia masih sering main game bareng saya sih bang. Hobinya kan main game. Jadi gak berapa pengaruh akibat <i>bully</i> | | <i>bully</i> |
| I1.R1.W156 | Kecemasan ya? Ada sih. Dia jadi sering takut untuk bertemu dengan orang lain. Ketika aku ajak untuk pergi – pergi dia selalu bertanya panjang lebar dan selalu bikin alasan untuk tidak ikut. | Cemas | |
| I1.R1.W160 | Menurut saya sih tidak bang, dia orangnya tidak mau berbuat kekerasan. Dia orang yang baik kok | Potensi melakukan kekerasan kemudian hari | |
| I1.R1.W162 | Tidak pernah bang. Dia tidak pernah menyatakan bahwa dirinya ingin mengakhiri hidupnya. | Keinginan mengakhiri hidup | |

KODING 5

File : 5
 Wawancara ke : 1
 Hari / Tanggal : selasa, 4 april 2017
 Waktu : 17:25 – 20:55
 Tempat : Rumah Responden
 Yang diwawancarai : B.P
 Pewawancara : M.Muhyi Arrasyid
 Responden : 2

| | | |
|------|--|-----------|
| Iter | Selamat malam | R2.W1.001 |
| Itee | Malam bang | R2.W1.002 |
| Iter | Adek sudah tau apa tujuan kita bertemu? | R2.W1.003 |
| Itee | Sudah kok bang | R2.W1.004 |
| Iter | Nah, kalau boleh tau, usia adek berapa ya? | R2.W1.005 |
| Itee | 21 tahun bang | R2.W1.006 |
| Iter | Di sini adek kuliah? | R2.W1.007 |
| Itee | Iya bang | R2.W1.008 |
| Iter | Fakultas apa? | R2.W1.009 |
| Itee | Kedokteran gigi di universitas *** | R2.W1.010 |
| Iter | Tinggal sama orang tua di sini? | R2.W1.011 |
| Itee | Iya bang | R2.W1.012 |
| Iter | Kalau boleh tau, apa kerja orangtua? | R2.W1.013 |
| Itee | Ayah dosen bang | R2.W1.014 |
| Iter | Dosen di mana? | R2.W1.015 |
| Itee | Di universitas tempat aku kuliah | R2.W1.016 |
| Iter | Dosen di fakultas mana? | R2.W1.017 |
| Itee | Di mata kuliah prostogigi bang | R2.W1.018 |
| Iter | Prostogigi? Apa itu ya? | R2.W1.019 |
| Itee | Itu membuat gigi tiruan.. | R2.W1.020 |
| Iter | Jadi selain mengajar, kegiatan ayah apa? | R2.W1.021 |
| Itee | Jadi bapak rumah tangga... hehehe.. | R2.W1.022 |
| Iter | Hahaha.. jadi apa lah hobi ayah? | R2.W1.023 |
| Itee | Hobi ya...? | R2.W1.024 |
| Iter | Ya... | R2.W1.025 |
| Itee | Badminton, tenis, berenang... | R2.W1.026 |
| Iter | Oh, ayah juga senang badminton ya | R2.W1.027 |
| Itee | Ya jelas bang.. | R2.W1.028 |

| | | |
|------|--|-----------|
| Iter | Sering ketemu ayah di rumah? | R2.W1.029 |
| Itee | Lumayan bang.. | R2.W1.030 |
| Iter | Kapan aja ketemu? | R2.W1.031 |
| Itee | Pagi, siang dan malam | R2.W1.032 |
| Iter | Nah kalo di kelas suka ketemu? | R2.W1.033 |
| Itee | Pernah kok.. | R2.W1.034 |
| Iter | Gimana perasaan kamu kalo bapak kamu yang ngajar di kelas? | R2.W1.035 |
| Itee | Biasa aja.. | R2.W1.036 |
| Iter | Biasa aja? | R2.W1.037 |
| Itee | Biasa aja... mengerikan... | R2.W1.038 |
| Iter | Mengerikan? | R2.W1.039 |
| Itee | Ya karena bapak dan anak berada di satu tempat yang sama di publik e... itu kelihatan tidak menyenangkan.. | R2.W1.040 |
| Iter | Tidak menyenangkan? Kenapa? | R2.W1.041 |
| Itee | Karena orang akan e... berfikir yang tidak – tidak.. | R2.W1.042 |
| Iter | Seperti? | R2.W1.043 |
| Itee | Ya.. “itu bapaknya!” | R2.W1.044 |
| Iter | Oohh.. begitu kata mereka? Selain itu? | R2.W1.045 |
| Itee | Yah.. “itu anaknya!” terus mereka bilang “beda ya..” | R2.W1.046 |
| Iter | Maksudnya berbeda bagaimana? | R2.W1.047 |
| Itee | Maksudnya lebih suka.. emm... | R2.W1.048 |
| Iter | Menjauhi? | R2.W1.049 |
| Itee | Bukan.. | R2.W1.050 |
| Iter | Jadi? | R2.W1.051 |
| Itee | Menjadi suatu candaan | R2.W1.052 |
| Iter | Candaan seperti apa biasanya diterima? | R2.W1.053 |
| Itee | “b*y sapaalah ayahmu” | R2.W1.054 |
| Iter | Oohh.. begitu, terus semua orang yang seperti itu atau hanya beberapa saja? | R2.W1.055 |
| Itee | Cuman orang – orang yang duduknya deket sama aku aja | R2.W1.056 |
| Iter | Semua orang di kelasa tersebut? | R2.W1.057 |
| Itee | Ya lah.. | R2.W1.058 |
| Iter | Jadi orang – orang sering ejek – ejek gitu sejak kapan? | R2.W1.059 |
| Itee | Sejak pertama masuk kuliah dan ketika ayahku datang ke kelas. | R2.W1.060 |
| Iter | Terus hubungan kamu sama ayah kamu sejauh mana? | R2.W1.061 |
| Itee | Bagaikan langit dan bumi.. | R2.W1.062 |
| Iter | Bagaikan langit dan bumi? | R2.W1.063 |
| Itee | Bagaikan laut dan minyak... | R2.W1.064 |
| Iter | Ya..? | R2.W1.065 |

| | | |
|------|--|-----------|
| Itee | Begitu jauh dan begitu dekat | R2.W1.066 |
| Iter | Maksudnya? | R2.W1.067 |
| Itee | Hem... aku benci dia.. aku sayang dia... | R2.W1.068 |
| Iter | Maksudnya? | R2.W1.069 |
| Itee | Ya kayak gitu lah.. | R2.W1.070 |
| Iter | Kadang kamu benci sama ayah kamu dan kadang kamu syang sama dia gitu? | R2.W1.071 |
| Itee | Ya... | R2.W1.072 |
| Iter | Benci kenapa? Coba ceritakan.. | R2.W1.073 |
| Itee | Hemm... dia selalu perlakukan aku seperti anak – anak.. | R2.W1.074 |
| Iter | Tapi kamu kan anaknya.. | R2.W1.075 |
| Itee | Memang, tapi kan gak selamanya aku anak – anak | R2.W1.076 |
| Iter | Terus? | R2.W1.077 |
| Itee | Suka membuat keputusan sepihak | R2.W1.078 |
| Iter | Seperti? | R2.W1.079 |
| Itee | Hem.. aku kuliah dimana... | R2.W1.080 |
| Iter | Dalam pemilihan jurusan? | R2.W1.081 |
| Itee | Ya... hem.. baru gimana lagi ya... | R2.W1.082 |
| Iter | Ya..? | R2.W1.083 |
| Itee | Hee.. ada beberapa tapi aku lupa.. | R2.W1.084 |
| Iter | Terus apa sebabnya kamu sayang sama dia? | R2.W1.085 |
| Itee | Hem.. karena dia selalu gak belajar dari pengalamannya | R2.W1.086 |
| Iter | Itu yang buat kamu jadi sayang? Kok bisa? | R2.W1.087 |
| Itee | Lupa aku... | R2.W1.088 |
| Iter | Ada gak waktu – waktu tertentu yang bisa bertemu untuk saling berbicara? | R2.W1.089 |
| Itee | Tiap makan malam dan pagi | R2.W1.090 |
| Iter | Terus? | R2.W1.091 |
| Itee | Itu aja | R2.W1.092 |
| Iter | Lalu saat bareng dengan ayah, apa saja yang dibicarakan? | R2.W1.093 |
| Itee | Gak ada, aku seringnya liat hp | R2.W1.094 |
| Iter | Jadi diem – dieman dalam mobil? | R2.W1.095 |
| Itee | Ya.. | R2.W1.096 |
| Iter | Kenapa gitu? | R2.W1.097 |
| Itee | Karena tidak ada topik pembicaraan... | R2.W1.098 |
| Iter | Apakah pernah kamu yang pertama memulai pembicaraan? | R2.W1.099 |
| Itee | Ya.. | R2.W1.100 |
| Iter | Terus? | R2.W1.101 |
| Itee | Dia tanya gimana kuliah aku... | R2.W1.102 |
| Iter | Itu aja? | R2.W1.103 |
| Itee | Pulang jam berapa? | R2.W1.104 |

| | | |
|------|--|-----------|
| Iter | Ya? | R2.W1.105 |
| Itee | Ya seperti itu lah... | R2.W1.106 |
| Iter | Terus tanggapan kamu? | R2.W1.107 |
| Itee | Cuman jawab sekedarnya saja. Tapi akhir – akhir ini sih... | R2.W1.108 |
| Iter | Ya...? | R2.W1.109 |
| Itee | Lebih... hangat dari tahun – tahun pertama kuliah sih.. | R2.W1.110 |
| Iter | Maksudnya? | R2.W1.111 |
| Itee | Lebih akrab aja... | R2.W1.112 |
| Iter | Seperti apa? | R2.W1.113 |
| Itee | Kadang bikin candaan | R2.W1.114 |
| Iter | Ya..? terus apa tanggapan ayah? | R2.W1.115 |
| Itee | Di juga bercanda.. | R2.W1.116 |
| Iter | Contoh candaannya? | R2.W1.117 |
| Itee | Lupa... | R2.W1.118 |
| Iter | Sifat ayah kamu seperti itu, bagaimana dengan ibu kamu? | R2.W1.119 |
| Itee | Ibu ya.. lagi pergi ke bengkulu... | R2.W1.120 |
| Iter | Ngapain? | R2.W1.121 |
| Itee | Jumpa abang ke 2 | R2.W1.122 |
| Iter | Bagaimana sikap ibu dengan kamu? | R2.W1.123 |
| Itee | Kadang acuh, kadang sayang... | R2.W1.124 |
| Iter | Acuh bagaimana? | R2.W1.125 |
| Itee | sibuk dengan hpnya terus | R2.W1.126 |
| Iter | Sibuk bagaimana? | R2.W1.127 |
| Itee | Suka facebookan dengan teman – temannya, baca artikel – artikel... | R2.W1.128 |
| Iter | Apa pekerjaan ibu? | R2.W1.129 |
| Itee | Pensiunan.. | R2.W1.130 |
| Iter | Pensiunan apa? | R2.W1.131 |
| Itee | Guru.. | R2.W1.132 |
| Iter | Kalo di rumah sering ketemu ibu? | R2.W1.133 |
| Itee | Ya... | R2.W1.134 |
| Iter | Lalu sikap ibu yang sayang itu? | R2.W1.135 |
| Itee | Sering ingatkan aku untuk makan | R2.W1.136 |
| Iter | Ya..? | R2.W1.137 |
| Itee | Ibu tabah... | R2.W1.138 |
| Iter | Terus sering bicara – bicara sama ibu? | R2.W1.139 |
| Itee | Akhir – akhir ini ya sering... | R2.W1.140 |
| Iter | Apa saja isi pembicaraannya? | R2.W1.141 |
| Itee | Cerita tentang kuliah aku | R2.W1.142 |
| Iter | Terus? | R2.W1.143 |
| Itee | Adik di bogor.. | R2.W1.144 |
| Iter | Terus apa tanggapan kamu? | R2.W1.145 |

| | | |
|------|---|-----------|
| Itee | Aku cuman jawab yang sekedarnya aja... | R2.W1.146 |
| Iter | Seperti? | R2.W1.147 |
| Itee | Eee.. apa ya...? seperti “ya” “tidak” begitu lah... | R2.W1.148 |
| Iter | Itu saja? | R2.W1.149 |
| Itee | Namanya saya dah besar. Kadang cerita tentang bos. Bagaimana di rumah | R2.W1.150 |
| Iter | Bos? Ayah kamu? | R2.W1.151 |
| Itee | Ya, kadang juga cerita soal abang bagaimana. | R2.W1.152 |
| Iter | Biasanya dimana kalian sering cerita? | R2.W1.153 |
| Itee | Di kamar ibu | R2.W1.154 |
| Iter | Kamu yang datang atau ibu kamu yang manggil? | R2.W1.155 |
| Itee | Aku yang datang | R2.W1.156 |
| Iter | Menurut kamu, bagaimana hubunganmu dengan ibu kamu? | R2.W1.157 |
| Itee | Dulu agak jauh, sekarang agak dekat. | R2.W1.158 |
| Iter | Maksudnya? | R2.W1.159 |
| Itee | Ya dulu cuek, sekarang dah mau bicara. | R2.W1.160 |
| Iter | Kenapa masih dibilang “agak”? | R2.W1.161 |
| Itee | Ya, mulai ada perubahan aja. | R2.W1.162 |
| Iter | Saudarah yang masih tinggal di rumah dengan kamu siapa saja? | R2.W1.163 |
| Itee | Abang ke 3 dan 4 | R2.W1.164 |
| Iter | Abang ke 3 apa kerjanya? | R2.W1.165 |
| Itee | Masih menganggur sih, lagi les servis hp | R2.W1.166 |
| Iter | Dia lulusan apa? | R2.W1.167 |
| Itee | Dia sastra inggris | R2.W1.168 |
| Iter | Di? | R2.W1.169 |
| Itee | Universitas ***. Dia deperesi | R2.W1.170 |
| Iter | Depresi kenapa? | R2.W1.171 |
| Itee | Di gak mau lagi jumpa sama kawannya. Sering mengurung diri | R2.W1.172 |
| Iter | Akibat apa? | R2.W1.173 |
| Itee | Mulai bertingkah agak gila kadang | R2.W1.174 |
| Iter | Seperti? | R2.W1.175 |
| Itee | Bikin suara – suara melengking | R2.W1.176 |
| Iter | Apa penyebabnya? | R2.W1.177 |
| Itee | Cuman karena penyakitnya, atau diputusin pacara | R2.W1.178 |
| Iter | Terus bagaimana dengan abang ke 4? | R2.W1.179 |
| Itee | Suka keluar malam, dan pulang jam 1 pagi dan itu sangat menyebalkan | R2.W1.180 |
| Iter | Ngapain dia? | R2.W1.181 |
| Itee | melalak. tahun lalu dia bekerja di tempat fitnes | R2.W1.182 |
| Iter | Fitnes? | R2.W1.183 |
| Itee | Tapi dia gak digaji. Jadi dia mengundurkan diri. Terus dia melalak | R2.W1.184 |

| | | |
|------|---|-----------|
| Iter | Dia sudah lulus kuliah? | R2.W1.185 |
| Itee | Dia drop out dari kampusnya | R2.W1.186 |
| Iter | Kenpa? | R2.W1.187 |
| Itee | Karena bukan jurusan yang dia pilih | R2.W1.188 |
| Iter | Bagaimana dengan abang pertama? | R2.W1.189 |
| Itee | Dia, hem... dijakarta | R2.W1.190 |
| Iter | Abang ke dua? | R2.W1.191 |
| Itee | Dokter gigi dia. Yang sukses cuman dia | R2.W1.192 |
| Iter | Gimana hubungan kamu dengan abang pertama? | R2.W1.193 |
| Itee | Kurang dekat aku sama abang ke 1 | R2.W1.194 |
| Iter | Jadi lebih deket kamu sama abang ke berapa? | R2.W1.195 |
| Itee | Cuman sama abang ke tiga saja saya lebih dekat | R2.W1.196 |
| Iter | Cuman dia? | R2.W1.197 |
| Itee | Ya, karena abang pertama dari aku kecil dia dah merantau | R2.W1.198 |
| Iter | Bagaimana dengan abang ke dua? | R2.W1.199 |
| Itee | Udah nikah dia, beda umur jauh ali | R2.W1.200 |
| Iter | Bagaimana dengan abang ke 4? | R2.W1.201 |
| Itee | Sama, kurang deket sama abang ke 4 | R2.W1.202 |
| Iter | Jadi kamu cuman dekat dengan abang ke 3? | R2.W1.203 |
| Itee | Ya, rata – rata dari kami kurang suka sama bos | R2.W1.204 |
| Iter | Jadi semua benci sama bos? | R2.W1.205 |
| Itee | Rata – rata.. | R2.W1.206 |
| Iter | Bagaimana dengan adik perempuanmu? | R2.W1.207 |
| Itee | Dia anak kesayangan ayah. Karena anak cewek satu – satunya | R2.W1.208 |
| Iter | Bagaimana hubungan kamu dengan adik perempuanmu? | R2.W1.209 |
| Itee | Sama adik perempuan aku eket kali. Biasanya suka bercanda di line. Biasanya yang sering hubungi ya adek saya dluan. | R2.W1.210 |
| Iter | Biasanya apa yang dibicarakan? | R2.W1.211 |
| Itee | “lagi ngapain”, terus update foto terus “bang, oi.. bang..oi” | R2.W1.212 |
| Iter | Menurut kamu pola asuh seperti apa yang diterapkan kedua orang tua kamu? | R2.W1.213 |
| Itee | Hitlerrr... | R2.W1.214 |
| Iter | Hitler..? | R2.W1.215 |
| Itee | Hehehe... gak sih... ayah sama ibu beda. Ibu lebih berpihak sama bos. | R2.W1.216 |
| Iter | Maksudnya? | R2.W1.217 |
| Itee | Mama beda keputusannya sama bos, tapi kalo dah bos yang tentukan, ya mama iku keputusannya | R2.W1.218 |
| Iter | Kalo pola asuh yang diterapkan mama? | R2.W1.219 |
| Itee | Hem.. acuh... | R2.W1.220 |

| | | |
|------|--|-----------|
| Iter | Maksudnya acuh? | R2.W1.221 |
| Itee | Yaudah gitu aja... | R2.W1.222 |
| Iter | Ya maksudnya sikap acuh yang bagaimana? | R2.W1.223 |
| Itee | Gimana ya? Ya misalkan ggini. Aku pulang dan pergi sekolah tanpa banyak bicara aja | R2.W1.224 |
| Iter | Bagaimana dengan bos? | R2.W1.225 |
| Itee | Sibuk kerja sampai sore. Jadi gak pala perhatian kali, kalo aku pulangnye agak malam baru aku ditanyak | R2.W1.226 |
| Iter | Jadi untuk memperjelas nih, pola asuh dari ibu “acuh” itu bagaimana? | R2.W1.227 |
| Itee | Aku sih cuman bisa bilang kayak gitu aja | R2.W1.228 |
| Iter | Apa da peraturan – peraturan dari ibu kamu? | R2.W1.229 |
| Itee | Memang gak ada di bilang sih, hanya diem – dieman aja sih | R2.W1.230 |
| Iter | Begitu juga dengan ayah? | R2.W1.231 |
| Itee | Ya, ayah juga begitu. Tapi kalo ayah dah bicara, ibu diem aja. | R2.W1.232 |
| Iter | Maksudnya? | R2.W1.233 |
| Itee | Kayak misalnya pemilihan jurusan, kalo ayah dah bicara, ya ibu ikut saja | R2.W1.234 |
| Iter | Kalo kamu gak ikut ayah kamu, ayah kamu marah? | R2.W1.235 |
| Itee | Gak, gak marah. Tapi aku dikasi konsekuensi | R2.W1.236 |
| Iter | Konsekuensi apa? | R2.W1.237 |
| Itee | “kalo kamu gak ikut ayah, ya kamu bakal jadi kayak abang – abang kamu” | R2.W1.238 |
| Iter | Terus bagaimana hubungan kamu dengan teman – teman kamu di kelas saat ini? | R2.W1.239 |
| Itee | Hem... gak ada yang spesial | R2.W1.240 |
| Iter | Maksudnya? | R2.W1.241 |
| Itee | Gak ada yang dekat dan gak ada yang jauh. Gitu ja. Netral | R2.W1.242 |
| Iter | Maksudnya? | R2.W1.243 |
| Itee | Hehehe... e... apa ya? Hahaha.. hem.. kurang dari teman | R2.W1.244 |
| Iter | Kurang dari teman?emangnya yang bisa dikatakan sebagai teman itu seperti apa menurut kamu? | R2.W1.245 |
| Itee | Apa ya..? apa ya kriterianya? Ngomongnya yang bagus – bagus aja. Hem.. apa lagi ya? Kayaknya itu aja sih.. | R2.W1.246 |
| Iter | Itu aja? Nah kenapa mereka tidak lebih dari teman? | R2.W1.247 |
| Itee | Mereka itu masih tanda tanyak. | R2.W1.248 |
| Iter | Terus...? | R2.W1.249 |
| Itee | Jangan pasang satu.. | R2.W1.250 |
| Iter | Maksudnya? | R2.W1.251 |
| Itee | Jangan anggap aku anak dosen dan jangan | R2.W1.252 |

| | | |
|------|---|-----------|
| | perlakuan aku seperti anak dosen | |
| Iter | Emangnya perlakuan yang kamu terima seperti apa? | R2.W1.253 |
| Itee | Menganggap aku seperti anak bawang lah | R2.W1.254 |
| Iter | Anak bawang itu menurut kamu seperti apa? | R2.W1.255 |
| Itee | “”jangan, anak dosen tuh. Jangan digitukan kali” ya gara – gara bos juga.. | R2.W1.256 |
| Iter | Terus ada yang deket sama kamu? | R2.W1.257 |
| Itee | Mereka cuman manfaatin aku aja bang.. | R2.W1.258 |
| Iter | Manfaatin seperti apa? | R2.W1.259 |
| Itee | Suka di suruh buat tugas – tugas kelompok bang | R2.W1.260 |
| Iter | Jadi kamu kerjakan juga tugas mereka? | R2.W1.261 |
| Itee | Ya lah... | R2.W1.262 |
| Iter | Kalo boleh tau, pengalaman apa yang paling berbbekas saat kamu duduk di sekolah dasar? | R2.W1.263 |
| Itee | Waktu aku kelas 1 sd waktu itu aku deket sama kakak kelas. Tapi pas aku naik kek kelas 3 sd dia pindah sekolah. Itu pengalaman plaling berbekas. Karena dia teman pertamaku.. | R2.W1.264 |
| Iter | Oke, bagaimana waktu SMP? | R2.W1.265 |
| Itee | Sering disuruh – suruh ke kantin | R2.W1.266 |
| Iter | Terus? | R2.W1.267 |
| Itee | Aku inget kata guruku dulu kalo aku harus banyak teman. Dulu aku gak ada teman. Kalo aku tau kalo teman – temanku kayak gitu mati aja lah aku | R2.W1.268 |
| Iter | Bagaimana dengan SMA? | R2.W1.269 |
| Itee | Ya jadi anak suruhan lagi | R2.W1.270 |
| Iter | Jadi anak suruhan lagi? | R2.W1.271 |
| Itee | Buku – buku ceta berhilangan | R2.W1.272 |
| Iter | Waktu kelas berapa? | R2.W1.273 |
| Itee | Waktu kelas 1- 3 | R2.W1.274 |
| Iter | Hem... | R2.W1.275 |
| Itee | Hp-ku juga hilang.. | R2.W1.276 |
| Iter | Jadi pegalamanmu yang paling berbekas menjadi pesuruh...? | R2.W1.277 |
| Itee | Ya... kukira dia teman ternyata tidak | R2.W1.278 |
| Iter | Siapa – siapa aja? | R2.W1.279 |
| Itee | Ah kau gak inget lagi.. | R2.W1.280 |
| Iter | Jadi bagaimana kuliahmu? | R2.W1.281 |
| Itee | Mereka juga kurang deket sama aku. Karena mereka tau aku anak dosen | R2.W1.282 |
| Iter | Jadi kamu dijahi karena kamu anak dosen? | R2.W1.283 |
| Itee | Ya gak ada juga yang diajak bicara – bicara... mereka cuman ngomong sama yang biasa mereka ajak ngomong aja | R2.W1.284 |
| Iter | Biasanya yang memulai pembicaraan kamu atau | R2.W1.285 |

| | | |
|------|---|-----------|
| | mereka? | |
| Itee | Kadang – kadang mereka, kadang aku. Aku dah coba deketin mereka tapi gak berhasil | R2.W1.286 |
| Iter | Percobaan seperti apa yang kamu lakukan? | R2.W1.287 |
| Itee | Ya,, nanyak aja sih lagi ngapain | R2.W1.288 |
| Iter | Itu aja? | R2.W1.289 |
| Itee | Ya itu aja sih... | R2.W1.290 |
| Iter | Oke dah sepertinya sudah cukup... | R2.W1.291 |
| Itee | Oke dah... | R2.W1.292 |
| Iter | Thanks ya dek... | R2.W1.293 |
| Itee | Y bang sma – sama.. | R2.W1.294 |

Verbatim 5

File : 5

| KODING | PERNYATAAN | TEMA | KATEGORI |
|-----------|---|-----------------------------------|----------------|
| R2.W1.062 | Bagaikan langit dan bumi.. | Hubungan subyek dengan ayahnya | Latar belakang |
| R2.W1.064 | Bagaikan laut dan minyak... | | |
| R2.W1.066 | Begitu jauh dan begitu dekat | | |
| R2.W1.068 | Hem... aku benci dia.. aku sayang dia... | | |
| R2.W1.110 | Lebih... hangat dari tahun – tahun pertama kuliah sih.. | | |
| R2.W1.112 | Lebih akrab aja... | | |
| R2.W1.124 | Kadang acuh, kadang sayang... | Hubungan subyek dengan ibunya | |
| R2.W1.158 | Dulu agak jauh, sekarang agak dekat. | | |
| R2.W1.160 | Ya dulu cuek, sekarang dah mau bicara. | | |
| R2.W1.162 | Ya, mulai ada perubahan aja. | | |
| R2.W1.194 | Kurang dekat aku sama abang ke 1 | Hubungan subyek dengan saudaranya | |
| R2.W1.196 | Cuman sama abang ke tiga saja saya lebih dekat | | |
| R2.W1.202 | Sama, kurang dekat sama abang ke 4 | | |
| R2.W1.210 | Sama adik perempuan aku eket kali. Biasanya suka bercanda di line. Biasanya yang sering hubungi ya adek saya dluan. | | |
| R2.W1.218 | Mama beda keputusannya sama bos, tapi kalo dah bos yang tentukan, ya mama iku keputusannya | Pola asuh orangtua | |
| R2.W1.220 | Hem.. acuh... | | |

| | | | |
|-----------|---|-------------------------------------|--|
| R2.W1.224 | Gimana ya? Ya misalkan ggini. Aku pulang dan pergi sekolah tanpa banyak bicara aja | | |
| R2.W1.226 | Sibuk kerja sampai sore. Jadi gak pala perhatian kali, kalo aku pulangnye agak malam baru aku ditanyak | | |
| R2.W1.234 | Kayak misalnya pemilihan jurusan, kalo ayah dah bicara, ya ibu ikut saja | | |
| R2.W1.236 | Gak, gak marah. Tapi aku dikasi konsekuensi | | |
| R2.W1.240 | Hem... gak ada yang special | Hubungan subyek dengan temannya | |
| R2.W1.242 | Gak ada yang deket dan gak ada yang jauh. Gitu ja. Netral | | |
| R2.W1.244 | Hehehe... e... apa ya? Hahaha.. hem.. kurang dari teman | | |
| R2.W1.248 | Mereka itu masih tanda tanyak. | | |
| R2.W1.264 | Waktu aku kelas 1 sd waktu itu aku deket sama kakak kelas. Tapi pas aku naik kek kelas 3 sd dia pindah sekolah. Itu pengalaman plaling berbekas. Karena dia teman pertamaku.. | Pengalaman paling berbekas saat SD | |
| R2.W1.266 | Sering disuruh – suruh ke kantin | Pengalaman paling berbekas saat SMP | |
| R2.W1.268 | Aku inget kata guruku dulu kalo aku harus banyak teman. Dulu aku gak ada teman. Kalo aku tau kalo teman – temanku kayak gitu mati aja lah aku | | |
| R2.W1.270 | Ya jadi anak suruhan lagi | Pengalaman peling berbekas saat SMA | |
| R2.W1.272 | Buku – buku ceta | | |

| | | | |
|-----------|---|--|--|
| | berhilangan | | |
| R2.W1.060 | Sejak pertama masuk kuliah dan ketika ayahku datang ke kelas. | Kapan subyek menerima perlakuan <i>bully</i> | Pengalaman subyek ketika menjadi korban <i>bully</i> |
| R2.W1.254 | Menganggap aku seperti anak bawang lah | Bentuk <i>bully</i> yang diterima subyek | |
| R2.W1.258 | Mereka cuman manfaatin aku aja bang.. | | |
| R2.W1.260 | Suka di suruh buat tugas – tugas kelompok bang | | |
| R2.W1.266 | Sering disuruh – suruh ke kantin | | |
| R2.W1.270 | Ya jadi anak suruhan lagi | | |
| R2.W1.273 | Buku – buku ceta berhilangan | | |
| R2.W1.284 | Ya gak ada juga yang diajak bicara – bicara... mereka cuman ngomong sama yang biasa mereka ajak ngomong aja | | |
| R2.W1. | Mereka juga kurang deket sama aku. Karena mereka tau aku anak dosen | | |

KODING 6

File : 6
 Wawancara ke : 2
 Hari / Tanggal : selasa, 11 april 2017
 Waktu : 09:10 – 11:25
 Tempat : Rumah Responden
 Yang diwawancarai : B.P
 Pewawancara : M.Muhyi Arrasyid
 Responden : 2

| | | |
|------|--|-----------|
| Iter | Gimana kabarnya hari ini..? | R2.W2.001 |
| Itee | Baik kok bang... | R2.W2.002 |
| Iter | Oke kita lanjut wawancaranya ya dek... | R2.W2.003 |
| Itee | Boleh kok bang.. | R2.W2.004 |
| Iter | Hem.... gimana kuliahnya? Lancar? | R2.W2.005 |
| Itee | Lancar bang. Tapi membosankan... | R2.W2.006 |
| Iter | Kenapa membosankan? | R2.W2.007 |
| Itee | Y abng seperti biasa aku cuman sendirian aja di kelas. | R2.W2.008 |
| Iter | Terus? | R2.W2.009 |
| Itee | Alah, masak abang gak tau. Seperti biasa juga mereka suka nyindir – nyindir aku “ ehem, anak dosen “ gitu... | R2.W2.010 |
| Iter | Terus perasaan kamu digituin? | R2.W2.011 |
| Itee | Kesel lah bang. Bosen aku di ginikan terus.. | R2.W2.012 |
| Iter | Hem.. terus pa ayang kamu lakukan kalo kamu di kaitain seperti itu? | R2.W2.013 |
| Itee | Aku cuman bisa diem. Anehnya lagi kok aku bisa lempar senyum sama mereka ya bang? | R2.W2.014 |
| Iter | Hahaha... maksudnya? | R2.W2.015 |
| Itee | Mereka ngejek aku, tapi aku cuman bisa senyum. Tapi sebetulnya aku males senyum sama mereka. | R2.W2.016 |
| Iter | Aneh ya... terus tanggapan orangtua kamu kayak gini? | R2.W2.017 |
| Itee | Mereka gak tau bang.. jadi orangtua gak ada tanggapan apapun... | R2.W2.018 |
| Iter | Jadi mereka gak tau? | R2.W2.019 |
| Itee | Y bang.. | R2.W2.020 |
| Iter | Coba ceritakan kenapa kamu gak kasi tau mereka? | R2.W2.021 |

| | | |
|------|--|-----------|
| Itee | Males ah bang. Kalo aku cerita sama mereka. Mereka nanti bikin malu aku.. | R2.W2.022 |
| Iter | Bikin malu kayak mana? | R2.W2.023 |
| Itee | Nanti mereka yang labrak temen – temen kampus aku, aku dibilang pengadu sama mereka jadi na... jadi aku lebih milih diem aja.. | R2.W2.024 |
| Iter | kalo teman – teman kamu? | R2.W2.025 |
| Itee | Apanya? | R2.W2.026 |
| Iter | Kamu setidaknya pasti punya lah kawan dekat kan... | R2.W2.027 |
| Itee | Ada bang... tapi bukan di kampus aku. Dia kawan SMA aku dulu... | R2.W2.028 |
| Iter | Gimana tanggapannya? | R2.W2.029 |
| Itee | Ooo... dia semangat kali untuk dorong aku bang... | R2.W2.030 |
| Iter | Dorong bagaimana? | R2.W2.031 |
| Itee | Dia tau tuh aku suka di kucilkan, diejek – ejek dan lain – lain. Tapi dia tetap bikin semangat aku dengan cerita – cerita dia yang motivasi aku... | R2.W2.032 |
| Iter | Hem... jadi dia itu...? | R2.W2.033 |
| Itee | Dia itu ketika aku males sama kuliah, dia selalu bantu aku untuk jalan terus bang... | R2.W2.034 |
| Iter | Ooo... bagus lah itu kawanmu... lalu apa tanggapan dosen – dosen atau sekolah mengenai perlakuan <i>bully</i> yang kamu terima? | R2.W2.035 |
| Itee | Mereka juga gak tau, jadi mereka gak ada tanggapan. Kalo aku bicara sama mereka juga bakalan aku dibilang tukang mengadu... | R2.W2.036 |
| Iter | Nah, terus apa dampak yang kamu rasakan dari perlakuan yang tidak menyenangkan tersebut terhadap sekolah kamu? | R2.W2.037 |
| Itee | Aku jadi malas ke sekolah bang... | R2.W2.038 |
| Iter | Kenapa? | R2.W2.039 |
| Itee | Aku kuliah jadi gak ada teman, mereka suka cerita sama sesama teman mereka. Aku cuman diem aja bang. | R2.W2.040 |
| Iter | Selain malas ke sekolah? | R2.W2.041 |
| Itee | Aku jadi benci sama ayah aku.. | R2.W2.042 |
| Iter | Loh, kenapa? | R2.W2.043 |
| Itee | Karena dia dosen di kampus aku, aku jadi dikatain – katain seperti itu lah bang... | R2.W2.044 |
| Iter | Terus apakah perlakuan tersebut dapat berdampak kepada keluarga kamu? | R2.W2.045 |
| Itee | Ada sih bang... | R2.W2.046 |
| Iter | Seperti apa? | R2.W2.047 |
| Itee | Aku jadi benci sama ayah aku bang... | R2.W2.048 |
| Iter | Karena? | R2.W2.049 |

| | | |
|------|--|-----------|
| Itee | Karena itu lah bang, mereka ngejek aku karena ayah aku dosen... | R2.W2.050 |
| Iter | Terus...? | R2.W2.051 |
| Itee | Udah bang, kayaknya itu aja... | R2.W2.052 |
| Iter | Terus bisa kamu jelaskan sama abang apa saja perubahan dari dirikamu setelah kamu menerima perlakuan tidak menyenangkan rersebut? | R2.W2.053 |
| Itee | Aku jadi gak pd bang kalo jalan didepan mereka bang. | R2.W2.054 |
| Iter | Kenapa gak pd? | R2.W2.055 |
| Itee | Aku taku mereka ngejek aku lagi... | R2.W2.056 |
| Iter | Terus? | R2.W2.057 |
| Itee | Hem... apa ya...? | R2.W2.058 |
| Iter | Ya...? | R2.W2.059 |
| Itee | Lupa saya bang... hehehee.. | R2.W2.060 |
| Iter | Oke, bisa kamu ceritakan respon kamu ketika kamu menerima informasi yang mempengaruhi perasaan anda? | R2.W2.061 |
| Itee | Aku gampang aja percaya sama orang.. | R2.W2.062 |
| Iter | Terus...? | R2.W2.063 |
| Itee | Ya kalo itu kabar yang membuat aku marah, aku akan marah, kalo kabar itu buat aku sedih, aku sedih... | R2.W2.064 |
| Iter | Contohnya dalam kehidupan kamu bagaimana? | R2.W2.065 |
| Itee | Waktu itu temen aku kasi kabar kalo besok kita ujian mendadak, ya aku langsung takut lah bang. Eh tiba tiba di katanya boong. Aku marahin dia... | R2.W2.066 |
| Iter | Terus coba kamu ceritakan sikap anda dalam menerima tekanan dan emosi orang lain.. | R2.W2.067 |
| Itee | Marahnya meledak – ledak... | R2.W2.068 |
| Iter | Maksudnya...? | R2.W2.069 |
| Itee | Aku gak suka kali di tekan bang... | R2.W2.070 |
| Iter | Jadi...? | R2.W2.071 |
| Itee | Aku beneran marah sama orang itu... kalo bisa aku hajar orang itu. Tapi aku gak bisa... | R2.W2.072 |
| Iter | Kenapa gak bisa...? | R2.W2.073 |
| Itee | Biasanya orang yang tekan aku itu ayah aku atau orang yang jabatannya itu tinggi kayak dosen... | R2.W2.074 |
| Iter | Terus bagaimana hubungan kamu dengan orang tua kamu? | R2.W2.075 |
| Itee | Netral bang | R2.W2.076 |
| Iter | Netral kayak mana? | R2.W2.077 |
| Itee | Ya biasa – biasa aja sih bang | R2.W2.078 |
| Iter | Kamu punya cara gak untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan orang tua kamu? | R2.W2.079 |

| | | |
|------|--|-----------|
| Itee | Gak bang, gini aja cukup kok... | R2.W2.080 |
| Iter | Terus dengan teman kamu? | R2.W2.081 |
| Itee | Netral juga bang... | R2.W2.082 |
| Iter | Ya? | R2.W2.083 |
| Itee | Gak dekat dan gak jauh... | R2.W2.084 |
| Iter | Ada usaha kamu untuk membuat hubungan kamu lebih dekat dengan mereka? | R2.W2.085 |
| Itee | Gak ada juga bang, aku dah malas sama mereka bang... | R2.W2.086 |
| Iter | Terus bisa kamu jelaskan seberapa besar peran anda dalam lingkungan anda? | R2.W2.087 |
| Itee | Aku selalu berusaha ada untuk keluarga, selalu berusaha untuk teman, .. | R2.W2.088 |
| Iter | Ya..? | R2.W2.089 |
| Itee | Bisa dibilang mereka selalu mencariku untuk keperluan mereka. | R2.W2.090 |
| Iter | Kalo dengan teman – teman? | R2.W2.091 |
| Itee | Kalo teman – teman , rata – rata melibatkan aku sebagai orang terakhir yang bisa mereka minta tolong karena kau gak pernah nolak... | R2.W2.092 |
| Iter | Jadi peran kamu dalam lingkungan? | R2.W2.093 |
| Itee | Cukup penting lah, karena biasanya aku dibutuhkan mereka... | R2.W2.094 |
| Iter | Terus coba kamu ceritakan potensi apa yang ada dalam diri kamu? | R2.W2.095 |
| Itee | Entah, bos pesan kalo aku harus bisa jadi jadi apa saja. Jadi ya aku bisa memiliki potensi apapun, bisa apa saja, tapi gak pernah mendalaminya.. | R2.W2.096 |
| Iter | Potensi yang lu lihat dari diri kamu itu yang nyata kamu ketahi apa? | R2.W2.097 |
| Itee | aku gampang nalar sih bang.. | R2.W2.098 |
| Iter | Terus kenapa kamu gak mendalami potensi – potensi kamu itu? | R2.W2.099 |
| Itee | Aku gak pernah mencoba meningkatkan apapun. Selalu pas – pasan.. | R2.W2.100 |
| Iter | Kenapa? | R2.W2.101 |
| Itee | Aku malas bang, lebih suka kayak gini aja bang... | R2.W2.102 |
| Iter | Terus apa kekurangan kamu? | R2.W2.103 |
| Itee | Kurang wawasan, pelupa, polos, susah diajak bicara, terlalu percaya diri.. | R2.W2.104 |
| Iter | Loh, tapi kamu bilang tadi kamu tidak percaya diri? | R2.W2.105 |
| Itee | Ya bang maksud saya, saya selalu percaya sama apa yang aku perbuat. Aku suka jalan sendiri. | R2.W2.106 |
| Iter | Terus bagaimana cara kamu untuk mengurangi keterbatasanmu? | R2.W2.107 |

| | | |
|------|--|-----------|
| Itee | Gak tau juga bang...? gini – gini aja lah aku bang... | R2.W2.108 |
| Iter | Kamu gak ada keinginan untuk berubah? | R2.W2.109 |
| Itee | Hehehe... gini aja lah bang... | R2.W2.110 |
| Iter | Kalo kamu mendapati suatu masalah, apa yang akan akamu lakukan? | R2.W2.111 |
| Itee | Selesaikan masalah itu sendiri.. | R2.W2.112 |
| Iter | Kenapa mesti sendiri? | R2.W2.113 |
| Itee | Ya itu lah aku percaya sama diri aku kalo aku bisa selesaikan sendiri... | R2.W2.114 |
| Iter | Terus respon orang sekitar dengan cara kamu menyelesaikan masalah? | R2.W2.115 |
| Itee | Biasa aja sih bang, kadang aja aku dipuji... | R2.W2.116 |
| Iter | Itu aja..? | R2.W2.117 |
| Itee | Iya lah bang... | R2.W2.118 |
| Iter | Lalu sejauh mana kamu dapat membangun hubungan dengan orang lain? | R2.W2.119 |
| Itee | Sebatas teman kerja aja.. | R2.W2.120 |
| Iter | Itu aja...? | R2.W2.121 |
| Itee | Ya, mau apa lagi? | R2.W2.122 |
| Iter | Oke, bagaimana anda memandang diri anda sendiri di antara orang – orang sekitar anda? | R2.W2.123 |
| Itee | Netral.. | R2.W2.124 |
| Iter | Maksudnya? | R2.W2.125 |
| Itee | Ya aku biasa aja, gak buruk dan gak baik.. | R2.W2.126 |
| Iter | Coba kamu ceritakan pengalaman kamu dalam menghadapi konflik dengan orang lain... | R2.W2.127 |
| Itee | Pengalaman ya... | R2.W2.128 |
| Iter | Ya.. | R2.W2.129 |
| Itee | Hem... apa ya...? | R2.W2.130 |
| Iter | Ya...? | R2.W2.131 |
| Itee | Aku selalu meminta maaf duluan lah kayaknya.. | R2.W2.132 |
| Iter | Kalo orang itu yang salah? | R2.W2.133 |
| Itee | Aku juga yang minta maaf, karena mungkin memang aku yang salah... | R2.W2.134 |
| Iter | Terus kalo kamu memiliki suatu rencana, tapi rencana tersebut gagal, apa yang kamu lakukan? | R2.W2.135 |
| Itee | Aku buaat rencana B | R2.W2.136 |
| Iter | Contohnya? | R2.W2.137 |
| Itee | Ya kalau aku gagal dalam menjalankan rencana pertama, aku pakai rencana B. Biasanya rencana B bias jadi jalan keluarnya... | R2.W2.138 |
| Iter | Lalu cara kamu untuk menentukan tindakan dan melakukan sesuatu? | R2.W2.139 |
| Itee | Aku kumpulkan informasi yang ada, periksa apa yang saat itu kumiliki, stelah itu... kalo aku sudah | R2.W2.140 |

| | | |
|------|--|-----------|
| | punya cukup hal untuk semua informasi yang ada pilihan positif dan tindakan positif aku jalani. | |
| Iter | Bagaimana kalau kamu tidak memiliki cukup informasi? | R2.W2.141 |
| Itee | Setidaknya aku ada sedikit informasi maka aku tidak memilih tapi bertindak.. dan sebaliknya... | R2.W2.142 |
| Iter | Kayak mana itu tidak memilih tapi bertindak? | R2.W2.143 |
| Itee | Ya jalanin aja lah yang aku tau... | R2.W2.144 |
| Iter | Bisa kamu jelaskan selain kesal dan bosan karena mnejadi korban <i>bully</i> , apa perasaan yang kamu miliki? | R2.W2.145 |
| Itee | Saya merasa tertekan sama keadaan bang.. | R2.W2.146 |
| Iter | Tertekan bagaimana? | R2.W2.147 |
| Itee | Ya gitu bang, saya jadi malas ngapain – ngapain | R2.W2.148 |
| Iter | Bagaimana dengan kegiatan hobi kamu? Apakah juga malas mengerjakannya? Coba jelaskan | R2.W2.149 |
| Itee | Hobi saya sih salah satunya main game dan browsing bang, klo itu sih gak mengganggu hobi saya bang | R2.W2.150 |
| Iter | Lalu apakah kamu merasakan kecemasan saat menerima perlakuan <i>bully</i> ? | R2.W2.151 |
| Itee | Cemas sih bang.. | R2.W2.152 |
| Iter | Bisa kamu jelaskan cemas bagaimana? | R2.W2.153 |
| Itee | Ya saya sering khawatir untuk berangkat ke sekolah saat itu. | R2.W2.154 |
| Iter | Maksudnya? | R2.W2.155 |
| Itee | Ya saya takut nanti saya malah di suruh – suruh lagi dan di ejek – ejek lagi. | R2.W2.156 |
| Iter | Apakah kamu memiliki dendam dengan pelaku atau kamu malah ingin melakukan hal yang sama dengan pelaku ke orang yang lebih lemah dari kamu kelak nanti? | R2.W2.157 |
| Itee | Saya mah gak ada dendam bang, apalagi keinginan untuk membully itu gak ada bang | R2.W2.158 |
| Iter | Oke, satu pertanyaan lagi.. | R2.W2.159 |
| Itee | Ya bang.. | R2.W2.160 |
| Iter | Apakah kamu ada kepikiran untuk mengakhiri hidup kamu akibat dari <i>bully</i> yang kamu terima? | R2.W2.161 |
| Itee | Enggak ah , aku masih mau hidup panjang lah.. | R2.W2.162 |
| Iter | Yakin? | R2.W2.163 |
| Itee | Yakin loh... | R2.W2.164 |
| Iter | Oke dah, informasi yang adek berikan sudah cukup untuk abang.. terimakasih ya atas partisipasinya.. | R2.W2.165 |
| Itee | Oke bang... sama – sama bang... | R2.W2.166 |

Verbatim 6

File : 6

| KODING | PERNYATAAN | TEMA | KATEGORI |
|-----------|--|---|--|
| R2.W2.012 | Kesel lah bang. Bosen aku di ginikan terus.. | Perasaan subyek ketika di <i>bully</i> | pengalaman menjadi korban <i>bully</i> |
| R2.W2.014 | Aku cuman bisa diem. Anehnya lagi kok aku bisa lempar senyum sama mereka ya bang? | Sikap ketika subyek menerima perlakuan <i>bully</i> | |
| R2.W2.016 | Mereka ngejek aku, tapi aku cuman bisa senyum. Tapi sebetulnya aku males senyum sama mereka. | | |
| R2.W2.018 | Mereka gak tau bang.. jadi orangtua gak ada tanggapan apapun... | Tanggapan orang tua terhadap subyek | Reaksi yang muncul dari lingkungan |
| R2.W2.022 | Males ah bang. Kalo aku cerita sama mereka. Mereka nanti bikin malu aku.. | | |
| R2.W2.024 | Nanti mereka yang labrak temen – temen kampus aku, aku dibilang pengadu sama mereka jadi na... jadi aku lebih milih diem aja.. | | |
| R2.W2.030 | Ooo... dia semangat kali untuk dorong aku bang... | | |
| R2.W2.032 | Dia tau tuh aku suka di kucilkan, diejek – ejek dan lain – lain. Tapi dia tetap bikin semangat aku dengan cerita – cerita dia yang motivasi aku... | Tanggapan teman terhadap subyek | |
| R2.W2.034 | Dia itu ketika aku males sama kuliah, dia selalu bantu aku untuk jalan terus bang... | | |
| R2.W2.036 | Mereka juga gak tau, jadi mereka gak ada | Tanggapan para guru dan sekolah terhadap | |

| | | | |
|-----------|--|--|---|
| | tanggapan. Kalo aku bicara sama mereka juga bakalan aku dibilang tukang mengadu... | subyek | |
| R2.W2.038 | Aku jadi malas ke sekolah bang... | Dampak <i>bullying</i> pada kegiatan sekolah subyek | Efek yang dirasakan ketika menjadi korban <i>bullying</i> |
| R2.W2.040 | Aku kuliah jadi gak ada teman, mereka suka cerita sama sesama teman mereka. Aku cuman diem aja bang. | | |
| R2.W2.042 | Aku jadi benci sama ayah aku.. | | |
| R2.W2.044 | Karena dia dosen di kampus aku, aku jadi dikatain – katain seperti itu lah bang... | | |
| R2.W2.046 | Ada sih bang... | Dampak <i>bullying</i> terhadap keluarga subyek | |
| R2.W2.048 | Aku jadi benci sama ayah aku bang... | | |
| R2.W2.050 | Karena itu lah bang, mereka ngejek aku karena ayah aku dosen... | | |
| R2.W2.054 | Aku jadi gak pd bang kalo jalan didepan mereka bang. | Prubahan pada diri subyek setelah menerima perlakuan <i>bully</i> | |
| R2.W2.056 | Aku taku mereka ngejek aku lagi... | | |
| R2.W2.062 | Aku gampang aja percaya sama orang.. | Respon subyek dalam menyikapi informasi yang nempengaruhi persaan subyek | Kemampuan merespon secara berbeda – beda dalam kaitannya dengan kebutuhan dan faktor – faktor diluar dirinya yang terlibat situasi tertentu |
| R2.W2.064 | Ya kalo itu kabar yang membuat aku marah, aku akan marah, kalo kabar itu buat aku sedih, aku sedih... | | |
| R2.W2.066 | Waktu itu temen aku kasi kabar kalo besok kita ujian mendadak, ya aku langsung takut lah bang. Eh tiba tiba di katanya boong. Aku marahin dia... | | |
| R2.W2.068 | Marahnya meledak – ledak... | Sikap dalam menerima tekanan- tekanan dari | Kemampuan menyalurkan tekanan – |

| | | | |
|-----------|--|--|--|
| R2.W2.070 | Aku gak suka kali di tekan bang... | orang lain | tekanan dan emosi – emosi kedalam perilaku konstruktif dan ke arah yang positif |
| R2.W2.072 | Aku beneran marah sama orang itu... kalo bisa aku hajar orang itu. Tapi aku gak bisa... | | |
| R2.W2.076 | Netral bang | Kemampuan membangun hubungan dengan orangtua | Kemampuan membangun pola hubungan interpendensi |
| R2.W2.078 | Ya biasa – biasa aja sih bang | | |
| R2.W2.080 | Gak bang, gini aja cukup kok... | | |
| R2.W2.082 | Netral juga bang... | Kemampuan membangun hubungan dengan teman -teman | |
| R2.W2.084 | Gak dekat dan gak jauh... | | |
| R2.W2.086 | Gak ada juga bang, aku dah malas sama mereka bang... | | |
| R2.W2.088 | Aku selalu berusaha ada untuk keluarga, selalu berusaha untuk teman, .. | Peran subyek dalam lingkungannya | |
| R2.W2.090 | Bisa dibilang mereka selalu mencariku untuk keperluan mereka. | | |
| R2.W2.092 | Kalo teman – teman , rata – rata melibatkan aku sebagai orang terakhir yang bisa mereka minta tolong karena kau gak pernah nolak... | | |
| R2.W2.094 | Cukup penting lah, karena biasanya aku dibutuhkan mereka... | | |
| R2.W2.096 | Entah, bos pesan kalo aku harus bisa jadi jadi apa saja. Jadi ya aku bisa memiliki potensi apapun, bisa apa saja, tapi gak pernah mendalaminya.. | | |
| R2.W2.098 | aku gampang nalar sih bang.. | Potensi yang dimiliki subyek | Kemampuan memperkaya keterampilan dan memahami potensi – potensi juga keterbatasan – keterbatasan sendiri, dan juga mencari penyelesaian atas problema – problema secara kreatif dan diterima orang banyak |
| R2.W2.100 | Aku gak pernah mencoba meningkatkan apapun. Selalu pas – | Cara meningkatkan potensi menurut subyek | |

| | | | |
|-----------|---|--|---|
| | pasan.. | | |
| R2.W2.102 | Aku malas bang, lebih suka kayak gini aja bang... | | |
| R2.W2.104 | Kurang wawasan, pelupa, polos, susah diajak bicara, terlalu percaya diri.. | Kekurangna pada diri subyek | |
| R2.W2.106 | Ya bang maksud saya, saya selalu percaya sama apa yang aku perbuat. Aku suka jalan sendiri. | | |
| R2.W2.108 | Gak tau juga bang...? gini – gini aja lah aku bang... | Cara subyek untuk mengurangi kekurangan subyek | |
| R2.W2.110 | Hehehe... gini aja lah bang... | | |
| R2.W2.112 | Selesaikan masalah itu sendiri.. | Sikap subyek jika mendapati masalah | |
| R2.W2.114 | Ya itu lah aku percaya sama diri aku kalo aku bisa selesaikan sendiri... | | |
| R2.W2.116 | Biasa aja sih bang, kadang aja aku dipuji... | Respon orang sekitar dengan sikap subyek dalam menyelesaikan masalah | |
| R2.W2.132 | Aku selalu meminta maaf duluan lah kayaknya.. | Pengalaman subyek dalam menghadapi konflik dengan orang lain | |
| R2.W2.134 | Aku juga yang minta maaf, karena mungkin memang aku yang salah... | | |
| R2.W2.120 | Sebatas teman kerja aja.. | Sejauhmana subyek membangun hubungan dengan orang lain | Kemampuan untuk berhubungan secara efektif dengan orang lain, dan mekemampuan memandang dirinya dengan orang lain |
| R2.W2.124 | Netral.. | Pandangan subyek mengenai dirinya diantara orang lain | |
| R2.W2.126 | Ya aku biasa aja, gak buruk dan gak baik.. | | |
| R2.W2.136 | Aku buaat rencana B | Subyek dalam menyusun suatu rencana apabila rencana awal gagal | Kemampuan mempertimbangkam dan memulai alternatif –alternatif dan |
| R2.W2.138 | Ya kalau aku gagal dalam menjalankan rencana pertama, aku | | |

| | | | |
|-----------|--|--|---|
| | pakai rencana B. Biasanya rencana B bias jadi jalan keluarnya... | | konsekuensi – konsekuensi dari perlakuannya |
| R2.W2.140 | Aku kumpulkan informasi yang ada, periksa apa yang saat itu kumiliki, setelah itu... kalo aku sudah punya cukup hal untuk semua informasi yang ada pilihan positif dan tindakan positif aku jalani. | Subyek dalam menentukan suatu pilihan dalam melakukan sesuatu hal | |
| R2.W2.142 | Setidaknya aku ada sedikit informasi maka aku tidak memilih tapi bertindak.. dan sebaliknya... | | |
| R2.W2.144 | Ya jalanin aja lah yang aku tau... | | |
| R2.W2.146 | Saya merasa tertekan sama keadaan bang.. | Depresi | Dampak perlakuan <i>bully</i> |
| R2.W2.148 | Ya gitu bang, saya jadi malas ngapain – ngapain | | |
| R2.W2.150 | Hobi saya sih salah satunya main game dan browsing bang, klo itu sih gak terganggu hobi saya bang | | |
| R2.W2.154 | Ya saya sering khawatir untuk berangkat ke sekolah saat itu. | Cemas | |
| R2.W2.156 | Ya saya takut nanti saya malah di suruh – suruh lagi dan di ejek – ejek lagi. | | |
| R2.W2.158 | Saya mah gak ada dendam bang, apalagi keinginan untuk membully itu gak ada bang | Potensi menjadi pelaku kekerasan kemudian hari | |
| R2.W2.162 | Enggak ah , aku masih mau hidup panjang lah.. | Keinginan mengakhiri hidup | |

KODING 7

File : 7
 Wawancara ke : 1
 Hari / Tanggal : jum'at, 14 April 2017
 Waktu : 17:20 – 20:35
 Tempat : rumah informan
 Yang diwawancarai : Putih
 Pewawancara : M.Muhyi Arrasyid
 Informan : 1
 Responden : 2

| | | |
|------|---|--------------|
| Iter | Selamat malam dek... | I1.R2.W1.001 |
| Itee | Malam bang... | I1.R2.W1.002 |
| Iter | Boleh abang tau siapa namanya dek? | I1.R2.W1.003 |
| Itee | Nama saya Putih bang.. | I1.R2.W1.004 |
| Iter | Umurnya? | I1.R2.W1.005 |
| Itee | 19 tahun... | I1.R2.W1.006 |
| Iter | Adek siapanya B.P ya...? | I1.R2.W1.007 |
| Itee | Saya adiknya bang... | I1.R2.W1.008 |
| Iter | Hem adiknya ya... | I1.R2.W1.009 |
| Itee | Iya bang... | I1.R2.W1.010 |
| Iter | Kalo boleh abang tau, seberapa dekat adek dengan bang B.P? | I1.R2.W1.011 |
| Itee | Dekat bang, aku kan adeknya.. | I1.R2.W1.012 |
| Iter | Terus? | I1.R2.W1.013 |
| Itee | Ya gitu lah bang, kadang aku suka cerita – cerita sama dia. Aku sih akrab juga sama dia. | I1.R2.W1.014 |
| Iter | Sejauh mana kedekatan kamu sama dia? | I1.R2.W1.015 |
| Itee | Saya sering nemenin dia duduk di depan tv bang... | I1.R2.W1.016 |
| Iter | Ya... | I1.R2.W1.017 |
| Itee | Sering main – main sama dia juga bang.. | I1.R2.W1.018 |
| Iter | Permainan seperti apa? | I1.R2.W1.019 |
| Itee | Ya main game kartu, ludo, tebak gambar... | I1.R2.W1.020 |
| Iter | Jadi seberapa sering kamu ketemu dia..? | I1.R2.W1.021 |
| Itee | Untuk belakangan ini aku jarang ketemu bang... | I1.R2.W1.022 |
| Iter | Kenapa? | I1.R2.W1.023 |
| Itee | Aku kan seringnya di bogor karena kuliah. Kalo dulu aku sering ketemu karena di rumah aku ketemu dia bang.. | I1.R2.W1.024 |

| | | |
|------|--|--------------|
| Iter | Kapan aja kamu bisa bertemu dengan dia? | I1.R2.W1.025 |
| Itee | Dulu aku ketemu sama dia tiap malam dan pagi bang... | I1.R2.W1.026 |
| Iter | Kalo ketemu..? | I1.R2.W1.027 |
| Itee | Ya cerita, main bareng atau nonton tv... | I1.R2.W1.028 |
| Iter | Terus apa yang kamu ketahui mengenai hubungan dia dengan keluarganya? | I1.R2.W1.029 |
| Itee | Kalo sama ayah dia kurang dekat bang... | I1.R2.W1.030 |
| Iter | Kenapa? | I1.R2.W1.031 |
| Itee | Ayah kan orangnya lumayan keras sama anak – anak laki – lakinya bang.. | I1.R2.W1.032 |
| Iter | Ya.. | I1.R2.W1.033 |
| Itee | Terus ya banyak anak laki – lakinya yang kurang dekat sama ayah bang, termasuk bang B.P juga... | I1.R2.W1.034 |
| Iter | Kalo hubungan dia dengan saudaranya? | I1.R2.W1.035 |
| Itee | Kalo dia sama aku ya dekat bang, seperti apa yang aku ceritain tadi, tapi kalo sama abang – abangnya dia kurang dekat. Kecuali sama abang ke 3 nya, cukup dekat lah... | I1.R2.W1.036 |
| Iter | Nah kalo apa yang kamu ketahui, bagaimana hubungan dia dengan lingkungan sekitarnya? | I1.R2.W1.037 |
| Itee | Sama bang, kurang dekat juga bang. Tapi kalo sama temen – temen di luar sekitar rumah aku kurang tau bang. Karena dia gak ada cerita – cerita tentang itu.. | I1.R2.W1.038 |
| Iter | Hem... abang kan pernah denger kabar kalo dia pernah diperlakukan dengan tidak baik seperti di ejek atau lain – lain. Kamu tau itu..? | I1.R2.W1.039 |
| Itee | Iya bang aku tau, dia juga ada cerita kayak gitu bang... | I1.R2.W1.040 |
| Iter | Nah, dia cerita apa sama kamu? | I1.R2.W1.041 |
| Itee | Dia pernah cerita kalo dia sering di ejek – ejek kaarena bapaknya dosen.. | I1.R2.W1.042 |
| Iter | Ejekan seperti apa..? | I1.R2.W1.043 |
| Itee | Ya seperti “wee, awas ada anak dosen” atau “jangan gitu, anak dosen tuh dia”.. | I1.R2.W1.044 |
| Iter | Selain perlakuan itu, ada lagi yang kamu ketahui? | I1.R2.W1.045 |
| Itee | Hem.. apa ya bang... aku inget dulu ya... | I1.R2.W1.046 |
| Iter | Oke.. | I1.R2.W1.047 |
| Itee | Oh, dia pernah bila dia suka dikucilkan sama teman – temannya.. | I1.R2.W1.048 |
| Iter | Dikucilkan seperti apa..? | I1.R2.W1.049 |
| Itee | Ya gak ada yang mau kawan sama dia bang.. | I1.R2.W1.050 |
| Iter | Kamu tau sebabnya? | I1.R2.W1.051 |
| Itee | Ya karena dia anak dosen lah bang... | I1.R2.W1.052 |
| Iter | Kapan kamu pertama kalinya melihat kalo dia itu diperlakukan seperti itu? | I1.R2.W1.053 |
| Itee | Sejak dia kuliah bang.. eh, sejak SMA deh bang | I1.R2.W1.054 |

| | | |
|------|--|--------------|
| Iter | Kalo dia waktu SMA? | I1.R2.W1.055 |
| Itee | Waktu SMA dia juga sering di suruh – suruh bang.. | I1.R2.W1.056 |
| Iter | Disuruh bagaimana? | I1.R2.W1.057 |
| Itee | Di suruh ke kantin, ke koperasi dan di suruh ngerjakan PR.. | I1.R2.W1.058 |
| Iter | Bagaimana waktu SD dan SMPnya? | I1.R2.W1.059 |
| Itee | Kalo SD aku gak tau, tapi kalo SMP dia sama kayak di SMA suka di suruh suruh.... | I1.R2.W1.060 |
| Iter | Bisa kamu ceritakan bagaimana reaksi dia ketika diperlakukan seperti itu? | I1.R2.W1.061 |
| Itee | Yang saya tau waktu SMA dia biasa saja bang, malah nampak seneng tapi aku tau kalo dia kesel karena dia cerita kayak gitu bang.. | I1.R2.W1.062 |
| Iter | Bagaimana dengan di kampus? | I1.R2.W1.063 |
| Itee | Dia kadang marah bang, tapi di kampusnya dia diem aja, tapi di rumahnya dia marah – marah sendiri bang... | I1.R2.W1.064 |
| Iter | Bisa kamu ceritakan apa saja perubahan yang terjadi akibat perlakuan tidak menyenangkan tersebut? | I1.R2.W1.065 |
| Itee | Dia jadi lebih pendiem bang... | I1.R2.W1.066 |
| Iter | Pendiem gimana? | I1.R2.W1.067 |
| Itee | Banyak yang dia tutupin, tapi dia gak mau cerita. Dia suka bilang kalo dia gakpapa... | I1.R2.W1.068 |
| Iter | Selain itu? | I1.R2.W1.069 |
| Itee | Dia jadi malas berangkat ke sekolah bang... | I1.R2.W1.070 |
| Iter | Kenapa? | I1.R2.W1.071 |
| Itee | Entah bang, dia jadi malas – malasan untuk berangkat.. | I1.R2.W1.072 |
| Iter | Bagaimana dengan sekolahnya? | I1.R2.W1.073 |
| Itee | Kalo akademisnya sih biasa – biasa aja bang, tapi dia jadi malas aja ke sekolah. Itu aja bang... | I1.R2.W1.074 |
| Iter | Hem... B.P pasti pernah menerima informasi – informasi yang mempengaruhi emosinya... | I1.R2.W1.075 |
| Itee | Ya bang... | I1.R2.W1.076 |
| Iter | Nah, bagaimana reaksi dia ketika menerima informasi tersebut? | I1.R2.W1.077 |
| Itee | Hem... gimana ya.. | I1.R2.W1.078 |
| Iter | Ya...? | I1.R2.W1.079 |
| Itee | Coba saya inget dulu bang.. | I1.R2.W1.080 |
| Iter | Oke... | I1.R2.W1.081 |
| Itee | Oh, pernah bang... | I1.R2.W1.082 |
| Iter | Ya, kapan? | I1.R2.W1.083 |
| Itee | Waktu itu di lagi hari ulang tahunnya kan bang.. | I1.R2.W1.084 |
| Iter | Ya terus? | I1.R2.W1.085 |
| Itee | aku kabarin ke dia kalo aku dah siapin duit untuk beli kadonya bang.. | I1.R2.W1.086 |
| Iter | Ya.. | I1.R2.W1.087 |

| | | |
|------|--|--------------|
| Itee | Dia seneng denger kayak gitu... tapi.. | I1.R2.W1.088 |
| Iter | Ya..? | I1.R2.W1.089 |
| Itee | Tapi pas aku mau beli kadonya kan bang, ketawan sama ayah. Ayah bilang aku gak sah beli – beli kado. Jadi aku bilang ke abang aku untuk batal, jadi dia nampak kecewa. Walaupun dia itu tetep senyum bang.. | I1.R2.W1.090 |
| Iter | Hem.. begitu ya.. | I1.R2.W1.091 |
| Itee | Ya bang... | I1.R2.W1.092 |
| Iter | Terus bang B.P pernah kamu lihat sedang menerima tekanan dari orang lain? | I1.R2.W1.093 |
| Itee | Tekanan yang seperti apa ya bang..? | I1.R2.W1.094 |
| Iter | Ya semacam di marahin karena kesalahan dia hingga dia terpojok gitu.. | I1.R2.W1.095 |
| Itee | Kalo itu aku kurang tau bang.. | I1.R2.W1.096 |
| Iter | Kenapa? | I1.R2.W1.097 |
| Itee | Dia gak ada cerita – cerita gitu bang... di rumah juga gak ada yang tekan – tekan.. | I1.R2.W1.098 |
| Iter | Hem.. gitu ya.. | I1.R2.W1.099 |
| Itee | Ya bang.. | I1.R2.W1.100 |
| Iter | Lalu bisa kamu ceritakan bagaimana B.P berperan dalam lingkungannya..? | I1.R2.W1.101 |
| Itee | Maksudnya bang? | I1.R2.W1.102 |
| Iter | Misalkan gini, kamu dalam suatu organisasi, dan kamu mampu menempatkan diri kamu dala peran kamu sendiri. Kamu tau apa peran kamu. Tan sekarng bang B.P pernah gak cerita ke kamu yang menyinggung bagaimana dia berperan dalam lingkungannya? | I1.R2.W1.103 |
| Itee | Oh gitu bang, hem.. aku inget dulu ya bang... | I1.R2.W1.104 |
| Iter | Oke.. | I1.R2.W1.105 |
| Itee | Pernah bang, seperti ini bang.. | I1.R2.W1.106 |
| Iter | Ya.. | I1.R2.W1.107 |
| Itee | Dia pernah masuk organisasi OSIS waktu itu kan bang.. | I1.R2.W1.108 |
| Iter | Ya, terus? | I1.R2.W1.109 |
| Itee | Dia bisa melakukan semua tugasnya itu dengan cukup baik kok bang. Dia waktu itu sebagai anggota OSIS bidang seni bang. Dia bisa bertanggung jawab. Dia cukup berperan lah dalam organisasi tersebut bang. | I1.R2.W1.110 |
| Iter | Jadi..? | I1.R2.W1.111 |
| Itee | Dia mampu lah menjalankan perannya sebagai siswa sekaligus anggota osis.. | I1.R2.W1.112 |
| Iter | Kamu tau dari mana? | I1.R2.W1.113 |
| Itee | Aku dulu 1 SMA sama dia, bedanya dia kelas 3 SMA aku kelas 1 SMA.. | I1.R2.W1.114 |
| Iter | Oh gitu... | I1.R2.W1.115 |
| Itee | Iya bang.. | I1.R2.W1.116 |

| | | |
|------|---|--------------|
| Iter | Kamu pernah lihat B.P dalam masalah..? | I1.R2.W1.117 |
| Itee | Pernah lah bang... | I1.R2.W1.118 |
| Iter | Terus kamu pernah melihat atau mengetahui bagaimana dia menyelesaikan masalahnya? | I1.R2.W1.119 |
| Itee | Pernah sih bang... | I1.R2.W1.120 |
| Iter | Nah, bagaimana dia menyelesaikan masalahnya? | I1.R2.W1.121 |
| Itee | Dia selalu mencari informasi dari beberapa tempat bang.. | I1.R2.W1.122 |
| Iter | Terus? | I1.R2.W1.123 |
| Itee | Baru dia membuat kesimpulannya.. | I1.R2.W1.124 |
| Iter | Ya..? | I1.R2.W1.125 |
| Itee | Dari kesimpulan itulah dia biasanya memecahkan masalahnya... | I1.R2.W1.126 |
| Iter | Kok kamu tau itu cara dia? | I1.R2.W1.127 |
| Itee | Aku suka diajarkan dia untuk menyelesaikan masalah. Lagipula kami kan suka main game criminal case, memecahkan satu kasus.. | I1.R2.W1.128 |
| Iter | Gitu ya.. | I1.R2.W1.129 |
| Itee | Jadi aku tau bang.. | I1.R2.W1.130 |
| Iter | Oke, bagaimana kalo dia punya konflik dengan orang lain? Bagaimana dia mengatasinya..? | I1.R2.W1.131 |
| Itee | Itu aku kurang tau bang... | I1.R2.W1.132 |
| Iter | Ooh.. | I1.R2.W1.133 |
| Itee | Tapi kalo konflik dengan ayah dia pernah bang.. | I1.R2.W1.134 |
| Iter | Bagaimana itu? | I1.R2.W1.135 |
| Itee | Dia pernah konflik dengan ayah karena pemilihan jurusan kuliah.. | I1.R2.W1.136 |
| Iter | Terus bgaimana dia menyelesaikan konfliknya..? | I1.R2.W1.137 |
| Itee | Ya dia yang ngalah, akhirnya ddia iku aja kata ayah.. | I1.R2.W1.138 |
| Iter | Selain sama ayah..? | I1.R2.W1.139 |
| Itee | Kurang tau kau bang, dia suka ngalah aja kalo ada konflik – konflik gitu bang, mau sama ayah, sama abang, sama aku pun juga bang... | I1.R2.W1.140 |
| Iter | Oh gitu ya,.. | I1.R2.W1.141 |
| Itee | Iya bang... | I1.R2.W1.142 |
| Iter | Terus kamu tau bagaimana cara dia menentukan suatu pilihan..? | I1.R2.W1.143 |
| Itee | Pilihan apa bang? | I1.R2.W1.144 |
| Iter | Ya dalam memilih segala hal lah.. | I1.R2.W1.145 |
| Itee | Dia dalam memilih sesuatu itu penuh pertimbangan bang... | I1.R2.W1.146 |
| Iter | Pertimbangan bagaimana? | I1.R2.W1.147 |
| Itee | Dia liat dulu mana yang baik dan buruk bang... | I1.R2.W1.148 |
| Iter | Terus..? | I1.R2.W1.149 |
| Itee | Ya dia milih yang lebih menguntungkan lah bang.. | I1.R2.W1.150 |
| Iter | Gimana kalo keduanya merugikan..? | I1.R2.W1.151 |

| | | |
|------|---|--------------|
| Itee | Dia pilih yang paling sedikit ruginya.. | I1.R2.W1.152 |
| Iter | Kok kamu tau..? | I1.R2.W1.153 |
| Itee | Ya ampun bang, hidup dia tuh penuh dengan pilihan bang. Sampe milih lauk aja dia pake teori bang. Pilih baju juga. Jadi aku dah sering liat dia untuk memilih sesuatu.. pasti dia tanyak sama aku “mana yang lebih untung dek, aku ikut kawan aku ke perpus atau aku ikut ibu ke rumah nenek” | I1.R2.W1.154 |
| Iter | Ohh begitu ya.. | I1.R2.W1.155 |
| Itee | Iya bang.. | I1.R2.W1.156 |
| Iter | Kalo dalam menyusun rencana? | I1.R2.W1.157 |
| Itee | Dia rumit bang, rencana yang dia bikin itu selalu berhubungan.. | I1.R2.W1.158 |
| Iter | Maksudnya? | I1.R2.W1.159 |
| Itee | Ya dia punya rencana kalo gagal ya dia langsung buat rencana baru lagi dan lagi.. gak pernah berenti sampai rencana itu sukses. Biasanya dia suka tukar pikiran sama kawannya yang namanya mui bang, gitu bang... | I1.R2.W1.160 |
| Iter | Coba bisa kamu ceritakan bagaimana kegiatan dia sejak menerima perlakuan tidak menyenangkan tersebut? Seperti hobi atau kegiatan dia. | I1.R2.W1.161 |
| Itee | Biasa – biasa saja sih bang. Kalo hobinya dia tidak terganggu ya bang. | I1.R2.W1.162 |
| Iter | Lalu bisa kamu ceritakan apakah dia mengalami kecemasan? Kalo iya, kecemasan seperti apa? Coba di jelaskan | I1.R2.W1.163 |
| Itee | Kecemasan... ada sih. Seperti dia ketakutan untuk berangkat ke sekolah. Dia pernah cerita suka takut untuk pergi ke sekolah. Setiap pagi dia kayak gitu bang | I1.R2.W1.164 |
| Iter | Oh gitu ya, menurut kamu apakah dia punya potensi untuk melakukan kekerasan di kemudian hari? | I1.R2.W1.165 |
| Itee | Hahaha... ya enggak lah. Bang “B.P” orangnya lembek bang. Jadi gak mungkin lah bang. | I1.R2.W1.166 |
| Iter | Terus dia ada keinginan untuk mengakhiri hidupnya nggak? | I1.R2.W1.167 |
| Itee | Hahahaha... itu lagi... mana ada bang. Liat jarum aja takut dia bang | I1.R2.W1.168 |
| Iter | Hahaha... iya ya.. | I1.R2.W1.169 |
| Itee | Hahaha.. betul loh bang.. | I1.R2.W1.170 |
| Iter | Oke dah, mungkin sampai di sini saja. Terimakasih atas informasinya ya dek.. | I1.R2.W1.171 |
| Itee | Oke dah bang, sma – sama.. | I1.R2.W1.172 |

Verbatim 7

File : 7

| KODING | PERNYATAAN | TEMA | KATEGORI |
|--------------|---|--|---|
| I1.R2.W1.004 | Nama saya Putih bang.. | Nama dan usia informant | Identitas informant |
| I1.R2.W1.006 | 19 tahun... | | |
| I1.R2.W1.008 | Saya adiknya bang... | Seberapa dekat hubungan informant dengan subyek | Latar belakang informant |
| I1.R2.W1.012 | Deket bang, aku kan adeknya.. | | |
| I1.R2.W1.014 | Ya gitu lah bang, kadang aku suka cerita – cerita sama dia. Aku sih akrab juga sama dia. | | |
| I1.R2.W1.016 | Saya sering nemenin dia duduk di depan tv bang... | | |
| I1.R2.W1.018 | Sering main – main sama dia juga bang.. | | |
| I1.R2.W1.020 | Ya main game kartu, ludo, tebak gambar... | | |
| I1.R2.W1.022 | Untuk belakangan ini aku jarang ketemu bang... | Seberapa sering informant bertemu dengan subyek | |
| I1.R2.W1.024 | Aku kan seringnya di bogor karena kuliah. Kalo dulu aku sering ketemu karena di rumah aku ketemu dia bang.. | | |
| I1.R2.W1.026 | Dulu aku ketemu sama dia tiap malam dan pagi bang... | | |
| I1.R2.W1.028 | Ya cerita, main bareng atau nonton tv... | | |
| I1.R2.W1.030 | Kalo sama ayah dia kurang dekat bang... | | |
| I1.R2.W1.032 | Ayah kan orangnya lumayan keras sama anak – anak laki – lakinya bang.. | Hubungan subyek dengan orangtuanya dan saudaranya yang informant ketahui | Hubungan sosial subyek yang informant ketahui |
| I1.R2.W1.034 | Terus ya banyak anak laki – lakinya yang kurang dekat sama ayah bang, termasuk bang B.P juga... | | |

| | | | | |
|--------------|--|---|---|---|
| I1.R2.W1.036 | Kalo dia sama aku ya dekat bang, seperti apa yang aku ceritain tadi, tapi kalo sama abang – abangnya dia kurang deket. Kecuali sama abang ke 3 nya, cukup deket lah... | | | |
| I1.R2.W1.038 | Sama bang, kurang deket juga bang. Tapi kalo sama temen – temen di luar sekitar rumah aku kurang tau bang. Karena dia gak ada cerita – cerita tentang itu.. | Hubungan subyek dengan lingkungan sekitarnya yang informant ketahui | | |
| I1.R2.W1.040 | Iya bang aku tau, dia juga ada cerita kayak gitu bang... | Perlakuan <i>bullying</i> yang diterima subyek yang informant ketahui | Pengalamana informan melihat perlakuan <i>bullying</i> yang diterima subyek | |
| I1.R2.W1.042 | Dia pernah cerita kalo dia sering di ejek – ejek kaarena bapaknya dosen.. | | | |
| I1.R2.W1.044 | Ya seperti “wee, awas ada anak dosen” atau “jangan gitu, anak dosen tuh dia”.. | | | |
| I1.R2.W1.048 | Oh, dia pernah bila dia suka dikucilkan sama teman – temannya.. | | | |
| I1.R2.W1.050 | Ya gak ada yang mau kawan sama dia bang.. | | | |
| I1.R2.W1.056 | Waktu SMA dia juga sering di suruh – suruh bang.. | | | |
| I1.R2.W1.060 | Kalo SD aku gak tau, tapi kalo SMP dia sama kayak di SMA suka di suruh suruh.... | | | |
| I1.R2.W1.052 | Ya karena dia anak dosen lah bang... | | | |
| I1.R2.W1.054 | Sejak dia kuliah bang.. eh, sejak SMA deh bang | | | Kapan pertama kalinya informant mengetahui subyek menerima perlakuan <i>bully</i> |

| | | | |
|--------------|--|---|--|
| I1.R2.W1.062 | Yang saya tau waktu SMA dia biasa saja bang, malah nampak seneng tapi aku tau kalo dia kesel karena dia cerita kayak gitu bang.. | Reaksi subyek ketika menerima perlakuan <i>bullying</i> yang informant ketahui | |
| I1.R2.W1.064 | Dia kadang marah bang, tapi di kampusnya dia diem aja, tapi di rumahnya dia marah – marah sendiri bang... | | |
| I1.R2.W1.066 | Dia jadi lebih pendiem bang... | Perubahan apa saja yang terjadi ketika subyek menerima perlakuan <i>bullying</i> yang informant ketahui | |
| I1.R2.W1.068 | Banyak yang dia tutupin, tapi dia gak mau cerita. Dia suka bilang kalo dia gakpapa... | | |
| I1.R2.W1.070 | Dia jadi malas berangkat ke sekolah bang... | | |
| I1.R2.W1.072 | Entah bang, dia jadi malas – malasan untuk berangkat.. | Kegiatan sekolah subyek ketika menerima perlakuan <i>bullying</i> yang informant ketahui | |
| I1.R2.W1.070 | Dia jadi malas berangkat ke sekolah bang... | | |
| I1.R2.W1.072 | Entah bang, dia jadi malas – malasan untuk berangkat.. | | |
| I1.R2.W1.074 | Kalo akademisnya sih biasa – biasa aja bang, tapi dia jadi malas aja ke sekolah. Itu aja bang... | | |
| I1.R2.W1.084 | Waktu itu dia lagi hari ulang tahunnya kan bang.. | Reaksi subyek ketika menerima informasi yang mempengaruhi emosinya yang informan ketahui | |
| I1.R2.W1.086 | aku kabarin ke dia kalo aku dah siapin duit untuk beli kadonya bang.. | | |
| I1.R2.W1.088 | Dia seneng denger kayak gitu... tapi.. | | |

| | | | |
|--------------|---|--|--|
| I1.R2.W1.090 | Tapi pas aku mau beli kadonya kan bang, ketawan sama ayah. Ayah bilang aku gak sah beli – beli kado. Jadi aku bilang ke abang aku untuk batal, jadi dia nampak kecewa. Walaupun dia itu tetep senyum bang.. | | |
| I1.R2.W1.096 | Kalo itu aku kurang tau bang.. | Sikap subyek ketika menerima tekanan yang informant ketahui | |
| I1.R2.W1.098 | Dia gak ada cerita – cerita gitu bang... di rumah juga gak ada yang tekan – tekan.. | | |
| I1.R2.W1.108 | Dia pernah masuk organisasi OSIS waktu itu kan bang.. | Bagaimana subyek berperan dalam lingkungannya yang informant ketahui | |
| I1.R2.W1.110 | Dia bisa melakukan semua tugasnya itu dengan cukup baik kok bang. Dia waktu itu sebagai anggota OSIS bidang seni bang. Dia bisa bertanggung jawab. Dia cukup berperan lah dalam organisasi tersebut bang. | | |
| I1.R2.W1.112 | Dia mampu lah menjalankan perannya sebagai siswa sekaligus anggota osis.. | | |
| I1.R2.W1.114 | Aku dulu 1 SMA sama dia, bedanya dia kelas 3 SMA aku kelas 1 SMA.. | | |
| I1.R2.W1.122 | Dia selalu mencari informasi dari beberapa tempat bang.. | Cara subyek menyelesaikan masalahnya yang informant ketahui | |
| I1.R2.W1.124 | Baru dia membuat kesimpulannya.. | | |
| I1.R2.W1.126 | Dari kesimpulan itulah dia biasanya memecahkan | | |

| | | | |
|--------------|---|--|---|
| | masalahnya... | | |
| I1.R2.W1.128 | Aku suka diajarkan dia untuk menyelesaikan masalah. Lagipula kami kan suka main game criminal case, memecahkan satu kasus.. | | |
| I1.R2.W1.134 | Tapi kalo konflik dengan ayah dia pernah bang.. | Pngalaman subyek dalam menghadapi konflik dengan orang lain yang informant ketahui | |
| I1.R2.W1.136 | Dia pernah konflik dengan ayah karena pemilihan jurusan kuliah.. | | |
| I1.R2.W1.138 | Ya dia yang ngalah, akhirnya ddia iku aja kata ayah.. | | |
| I1.R2.W1.140 | Kurang tau kau bang, dia suka ngalah aja kalo ada konflik – konflik gitu bang, mau sama ayah, sama abang, sama aku pun juga bang... | | |
| I1.R2.W1.146 | Dia dalam memilih sesuatu itu penuh pertimbangan bang... | | Bagaimana subyek menyusun rencana dan membuat plihan yang informant ketahui |
| I1.R2.W1.148 | Dia liat dulu mana yang baik dan buruk bang... | | |
| I1.R2.W1.150 | Ya dia milih yang lebih menguntungkan lah bang.. | | |
| I1.R2.W1.152 | Dia pilih yang paling sedikit ruginya.. | | |
| I1.R2.W1.154 | Ya ampun bang, hidup dia tuh penuh dengan pilihan bang. Sampe milih lauk aja dia pake teori bang. Pilih baju juga. Jadi aku dah sering liat dia untuk memilih sesuatu.. pasti dia tanyak sama aku “mana yang lebih untung dek, aku ikut kawan aku ke perpus | | |

| | | | |
|--------------|---|---|-------------------------------|
| | atau aku ikut ibu ke rumah nenek” | | |
| I1.R2.W1.158 | Dia rumit bang, rencana yang dia bikin itu selalu berhubungan.. | | |
| I1.R2.W1.160 | Ya dia punya rencana kalo gagal ya dia langsung buat rencana baru lagi dan lagi.. gak pernah berenti sampai rencana itu sukses. Biasanya dia suka tukar pikiran sama kawannya yang namanya mui bang, gitu bang... | | |
| I1.R2.W1.162 | Biasa – biasa saja sih bang. Kalo hobinya dia tidak terganggu ya bang. | Depresi | Dampak perlakuan <i>bully</i> |
| I1.R2.W1.164 | Kecemasan... ada sih. Seperti dia ketakutan untuk berangkat ke sekolah. Dia pernah cerita suka takut untuk pergi ke sekolah. Setiap pagi dia kayak gitu bang | Cemas | |
| I1.R2.W1.166 | Hahaha... ya enggak lah. Bang “B.P” orangnya lembek bang. Jadi gak mungkin lah bang. | Potensi melakukan kekerasan kemudian hari | |
| I1.R2.W1.168 | Hahahaha... itu lagi... mana ada bang. Liat jarum aja takut dia bang | Keinginan mengakhiri hidup | |

KODING 8

File : 8
 Wawancara ke : 1
 Hari / Tanggal : jum'at, 14 april 2017
 Waktu : 11:25 – 12:30
 Tempat : rumah responden
 Yang diwawancarai : V.A
 Pewawancara : M.Muhyi Arrasyid
 Responden : 3

| | | |
|------|---|-----------|
| Iter | Selamat siang dek... | R3.W1.001 |
| Itee | Siang bang... | R3.W1.002 |
| Iter | Sebelumnya sudah tau apa maksud saya datang? | R3.W1.003 |
| Itee | Belum... | R3.W1.004 |
| Iter | Oh, gini loh dek. Saya dan teman saya berencana unutk melakukan wawancara dan observasi dengan adik. Anda bersedia? | R3.W1.005 |
| Itee | Bersedia. | R3.W1.006 |
| Iter | Oke... namanya siapa? | R3.W1.007 |
| Itee | V.A | R3.W1.008 |
| Iter | Umur | R3.W1.009 |
| Itee | 21 tahun.. | R3.W1.010 |
| Iter | Jenis kelamin wanita ya | R3.W1.011 |
| Itee | Wanita bang... | R3.W1.012 |
| Iter | Pekerjaan ayah apa ya? | R3.W1.013 |
| Itee | Wiraswasta bang.. | R3.W1.014 |
| Iter | Kalo ibu? | R3.W1.015 |
| Itee | Ibu rumah tangga, | R3.W1.016 |
| Iter | Selain IRT, ibu ada kerjaan lain? | R3.W1.017 |
| Itee | Tidak ada. | R3.W1.018 |
| Iter | Bisa gak kamu ceritakan bagaimana hubungan kamu dengan ayah kamu? | R3.W1.019 |
| Itee | Saya dengan beliau tidak begitu dekat karena ia sering keluar kota karena tugas kerja.. | R3.W1.020 |
| Iter | Jadi ayah kerja di luar? | R3.W1.021 |
| Itee | Ya.. lebih sering keluar kota.. | R3.W1.022 |
| Iter | Di daerah mana tepatnya? | R3.W1.023 |
| Itee | Di tarakan. Kalimantan.. | R3.W1.024 |
| Iter | Bisaynya berapa lama pulang? | R3.W1.025 |

| | | |
|------|---|-----------|
| Itee | 3 minggu sekali.. | R3.W1.026 |
| Iter | Di rumah dia berapa hari? | R3.W1.027 |
| Itee | Dua hari.. | R3.W1.028 |
| Iter | Terus? | R3.W1.029 |
| Itee | Pokoknya 3 minggu sekali pulang terus 2 hari di rumah saja. | R3.W1.030 |
| Iter | Jadi hubungan kamu dengan ayah kamu kurang dekat itu karena apa? | R3.W1.031 |
| Itee | Kurang komunikasi | R3.W1.032 |
| Iter | kurang komunikasai bagaimana? | R3.W1.033 |
| Itee | Jarang menghubungi keluarga, biasanya 2 hari sekali telpon.. | R3.W1.034 |
| Iter | Kalo dengan ibu? | R3.W1.035 |
| Itee | Dekat.. | R3.W1.036 |
| Iter | Kedekatannya seperti apa? | R3.W1.037 |
| Itee | Seperti sahabat lah, saling terbuka, tak ada yang ditutupi. Jadi semua kejadian dalam diri aku ibu tau.. | R3.W1.038 |
| Iter | V.A berapa bersaudara? | R3.W1.039 |
| Itee | Dua, bang.. | R3.W1.040 |
| Iter | Anak ke..? | R3.W1.041 |
| Itee | Pertama dari dua bersaudara. | R3.W1.042 |
| Iter | Gimana hubungannya dengan adik? | R3.W1.043 |
| Itee | Dekat juga, sama dengan ibu, tak ada yang ditutupin. | R3.W1.044 |
| Iter | Sedekat mana hubungan kamu dengan adik? | R3.W1.045 |
| Itee | Saling membagi ilmu, sering berbagi cerita, adik selalu bercerita dengan aku, terutama masalah sekolahnya. Di juga sering cerita untuk mencari solusi sama aku. | R3.W1.046 |
| Iter | Kalo boleh tau, kenapa kamu sama adik itu begitu dekat...? | R3.W1.047 |
| Itee | Aku sih kurang tau, tapi mungkin karena dia itu anak palanig kecil dan laki – laki satu – satunya di keluarga kami terlebih lagi dia sudah ditinggalkan ayahnya sejak kecil kan. Jadi dia sangat manja sama kami, dia belum puas manja sama ayahnya, jadi dia manjanya sama kami... | R3.W1.048 |
| Iter | Ooh.. begitu ya.. | R3.W1.049 |
| Itee | Iya.. | R3.W1.050 |
| Iter | Bagaimana hubungan kamu dengan teman – teman kamu..? | R3.W1.051 |
| Itee | Kalo yang di deket rumah aku cuman 1 orang yang aku deket, namanya Sari, tuh rumahnya di sana. | R3.W1.052 |
| Iter | Kenapa kurang dekat dengan temen – temen di sini..? | R3.W1.053 |
| Itee | Orang sini tuh kalo berteman liat kelasnya bang... | R3.W1.054 |
| Iter | Kelas apa? | R3.W1.055 |

| | | |
|------|---|-----------|
| Itee | Mereka kalo mau berteman itu sma orang yang punya mobil lah, punya rumah kontrakan lah, pokoknya yang kaya itu lah yang punya temen di sini. Beda sama si sari, dia mau berteman tanpa melihat kelas bang.. | R3.W1.056 |
| Iter | Oh gitu, bagaimana dengan teman kuliah kamu sekarang..? | R3.W1.057 |
| Itee | Kalo temen – temen kuliah aku bang, kurang juga ya bang, aku cuman punya 3 temen deket bang, yang lainnya pada punya kesibukan sendiri bang, jadi mereka sok sibung dan gak mau deket sama aku.. | R3.W1.058 |
| Iter | Kenapa mereka begitu..? | R3.W1.059 |
| Itee | Gak tau bang, mungkin karrena aku gak kaya ya bang, makannya mereka gak mau deketin aku..? | R3.W1.060 |
| Iter | Gak lah, kalo pun iya, memang terlalu mereka itu... | R3.W1.061 |
| Itee | Betul bang, aku kadang sendiri aja di kelas kalo 3 kawan ku itu gak datang.. | R3.W1.062 |
| Iter | Kenapa..? | R3.W1.063 |
| Itee | Gak ada yang mau deketin aku. | R3.W1.064 |
| Iter | Oh begitu ya, sabar ya dek.. | R3.W1.065 |
| Itee | Iya bang.. | R3.W1.066 |
| Iter | Boleh abang lanjut nanyaknya..? | R3.W1.067 |
| Itee | Boleh kok bang, lanjut aja bang.. | R3.W1.068 |
| Iter | Oke, boleh abang tau pengalaman apa yang paling berbekas dari kamu saat kamu duduk di sekolah dasar..? | R3.W1.069 |
| Itee | Boleh bang... | R3.W1.070 |
| Iter | Kalau begitu apa..? | R3.W1.071 |
| Itee | Aku sejak kelas 2 SD bang suka di kata – katin bang, sampe kelas 6 SD bang. Pernah diancam sama temen juga. | R3.W1.072 |
| Iter | Dikatai bagaimana..? | R3.W1.073 |
| Itee | Aku dah lupa lah bang, tapi yang aku inget aku suka di kata – katai dan aku ngadu sama ibu aku, ibu aku langsung lapor ke guru aku. | R3.W1.074 |
| Iter | Terus..? | R3.W1.075 |
| Itee | Ya akhirnya yang ngejek – ngejek aku itu di panggil ke kantor untuk baikan lagi sama aku bang, tapi.. | R3.W1.076 |
| Iter | Tapi..? | R3.W1.077 |
| Itee | Tapi dia baikannya cuman sebentar aja, terus dia mulai ngancam lagi aku kalo aku ngadu lagi sama orang tua aku bakalan dibunuhnya.. | R3.W1.078 |
| Iter | Terus kamu ngadu lagi..? | R3.W1.079 |
| Itee | Ya lah, aku ngadu lagi sama ibu aku, kali ini dia kena skorsing 1 minggu bang. | R3.W1.080 |

| | | |
|------|--|-----------|
| Iter | 1 minggu..? | R3.W1.081 |
| Itee | Iya bang, sejak itu dia makin marah sama aku bang, dia tetep ngejek – ngejek aku, bahkan jadinya 1 kelas dibilangnya aku tukang ngadu. | R3.W1.082 |
| Iter | Kamu gak ngadu lagi..? | R3.W1.083 |
| Itee | Aku dah males ngadu lagi lah bang, jadi aku tahanin aja lah bang.. | R3.W1.084 |
| Iter | Hem.. kalu saat SMP atau SMA..? | R3.W1.085 |
| Itee | SMP aku biasa – biasa aja lah bang, kalo SMA aku paling berbekas waktu perpisahan sekolah bang. | R3.W1.086 |
| Iter | Hem, begitu ya.. | R3.W1.087 |
| Itee | Iya lah bang.. | R3.W1.088 |
| Iter | Oke lah, mungkin kita cukupkan sementara ini wawancara nya karena di potong oleh waktu shalat jum'at. | R3.W1.089 |
| Itee | Oke bang, jadi nanti lanjut lagi..? | R3.W1.090 |
| Iter | Ya, setelah shalat jum'at saya datang lagi kesini untuk lanjut wawancara ke dua. | R3.W1.091 |
| Itee | Oke bang, saya tunggu ya.. | R3.W1.092 |
| Iter | Oke.... | R3.W1.093 |

Verbatim 8

File : 8

| KODING | PERTANYAAN | TEMA | KATEGORI |
|------------|---|-------------------------|----------------|
| R3.W1.020 | Saya dengan beliau tidak begitu dekat karena ia sering keluar kota karena tugas kerja.. | Hubungan dengan ayah | Latar belakang |
| R3.W1.022 | Ya.. lebih sering keluar kota.. | | |
| R3.W1.124 | Di tarakan. Kalimantan.. | | |
| R3.W1.032 | Kurang komunikasi | | |
| R3.W1.0334 | Jarang menghubungi keluarga, biasanya 2 hari sekali telpon.. | | |
| R3.W1.036 | Dekat.. | Hubungan dengan ibu | |
| R3.W1.038 | Seperti sahabat lah, saling terbuka, tak ada yang ditutupi. Jadi semua kejadian dalam diri aku ibu tau.. | | |
| R3.W1.044 | Dekat juga, sama dengan ibu, tak ada yang ditutupin. | Hubungan dengan saudara | |
| R3.W1.046 | Saling membagi ilmu, sering berbagi cerita, adik selalu bercerita dengan aku, terutama masalah sekolahnya. Di juga sering cerita untuk mencari solusi sama aku. | | |
| R3.W1.048 | Aku sih kurang tau, tapi mungkin karena dia itu anak palanig kecil dan laki – laki satu – satunya di keluarga kami terlebih lagi dia sudah ditinggalkan ayahnya sejak kecil kan. Jadi dia sangat manja sama kami, dia | | |

| | | | |
|-----------|--|------------------------------------|-------------------------------------|
| | belum puas manja sama ayahnya, jadi dia manjanya sama kami... | | |
| R3.W1.072 | Aku sejak kelas 2 SD bang suka di kata – katain bang, sampe kelas 6 SD bang. Pernah diancam sama temen juga. | Pengalaman paling berbekas saat SD | |
| R3.W1.074 | Aku dah lupa lah bang, tapi yang aku inget aku suka di kata – katai dan aku ngadu sama ibu aku, ibu aku langsung lapor ke guru aku. | | |
| R3.W1.076 | Ya akhirnya yang ngejek – ngejek aku itu di panggil ke kantor untuk baikan lagi sama aku bang, tapi.. | | |
| R3.W1.078 | Tapi dia baikannya cuman sebentar aja, terus dia mulai ngancam lagi aku kalo aku ngadu lagi sama orang tua aku bakalan dibunuhnya.. | | |
| R1.W1.080 | Ya lah, aku ngadu lagi sama ibu aku, kali ini dia kena skorsing 1 minggu bang. | | |
| R3.W1.082 | Iya bang, sejak itu dia makin marah sama aku bang, dia tetep ngejek – ngejek aku, bahkan jadinya 1 kelas dibilangnya aku tukang ngadu. | | |
| R3.W1.084 | Aku dah males ngadu lagi lah bang, jadi aku tahanin aja lah bang.. | | |
| R3.W1.086 | SMP aku biasa – biasa aja lah bang, kalo SMA aku paling berbekas waktu perpisahan sekolah bang. | | Pengalaman paling berbekas saat SMA |

| | | | |
|-----------|---|-------------------------------|--|
| R3.W1.038 | Seperti sahabat lah, saling terbuka, tak ada yang ditutupi. Jadi semua kejadian dalam diri aku ibu tau.. | Pola asuh orang tua | |
| R3.W1.052 | Kalo yang di dekat rumah aku cuman 1 orang yang aku dekat, namanya Sari, tuh rumahnya di sana. | Hubungan dengan teman - teman | |
| R3.W1.054 | Orang sini tuh kalo berteman liat kelasnya bang.. | | |
| R3.W1.056 | Mereka kalo mau berteman itu sma orang yang punya mobil lah, punya rumah kontrakan lah, pokoknya yang kaya itu lah yang punya temen di sini. Beda sama si sari, dia mau berteman tanpa melihat kelas bang.. | | |
| R3.W1.058 | Kalo temen – temen kuliah aku bang, kurang juga ya bang, aku cuman punya 3 temen dekat bang, yang lainnya pada punya kesibukan sendiri bang, jadi mereka sok sibung dan gak mau dekat sama aku.. | | |
| R3.W1.060 | Gak tau bang, mungkin karrena aku gak kaya ya bang, makannya mereka gak mau deketin aku..? | | |
| R3.W1.062 | Betul bang, aku kadang sendiri aja di kelas kalo 3 kawan ku itu gak datang.. | | |
| R3.W1.064 | Gak ada yang mau deketin aku. | | |

KODING 9

File : 9
 Wawancara ke : 2
 Hari / Tanggal : jumat, 14 april 2017
 Waktu : 13:30 – 16:15
 Tempat : Rumah Responden
 Yang diwawancarai : V.A
 Pewawancara : M.Muhyi Arrasyid
 Responden : 3

| | | |
|------|--|-----------|
| Iter | Oke kita lanjut lagi ya dek.. | R3.W2.001 |
| Itee | Oke bang.. | R3.W2.002 |
| Iter | Boleh abang tau selain kamu pernah menerima perlakuan ejekan lain selain saat SD? | R3.W2.003 |
| Itee | Pernah bang.. | R3.W2.004 |
| Iter | Kapan..? | R3.W2.005 |
| Itee | Waktu SMA, aku diejek karena aku kepeleset di tangga... | R3.W2.006 |
| Iter | Oh, ejekannya terus meneruss..? | R3.W2.007 |
| Itee | Maksudnya...? | R3.W2.008 |
| Iter | Karena kamu jatuh dari tangga kamu itu diejek hanya pada hari itu saja atatau dalam waktu yang lama...? | R3.W2.009 |
| Itee | Oh, pada hari tu aja sih bang.. | R3.W2.010 |
| Iter | Hemm.. kalau ejekan yang berlangsung lama...? | R3.W2.011 |
| Itee | Cumaan di SD saja | R3.W2.012 |
| Iter | Hem.. selain perlakuan diejek, perlakuan apa lagi yang menurut kamu itu tidak menyenangkan..? | R3.W2.013 |
| Itee | Kalo di sekitar rumah, aku suka dipandang kurang baik sama tetangga aku bang, kalo remaja – remajanya gak mau berteman dengan aku karena aku gak orang kaya. | R3.W2.014 |
| Iter | Terus..? | R3.W2.015 |
| Itee | Ibu – ibu di sini pun kurang deket sama aku karena mamak aku janda bang, mereka suka bicara yang enggak – engga tentang mamak aku di depan aku bang.. | R3.W2.016 |
| Iter | Bicara bagaimana..? | R3.W2.017 |
| Itee | “mamaknya janda tapi punya rumah, dari mana rumahnya coba..?” kan aku malu denger kayak gituan. | R3.W2.018 |
| Iter | Selain itu..? | R3.W2.019 |
| Itee | Kalo yang dideket rumah sih itu aja bang.. | R3.W2.020 |
| Iter | Nah, bagaimana dengan yang di sekolah atau kampus..? | R3.W2.021 |

| | | |
|------|---|-----------|
| Itee | Kalo di kampus itu lah, aku dijauhin sama temen, kayaknya itu mereka juga berteman liat kelasnya.. | R3.W2.022 |
| Iter | Kelas di kuliah..? | R3.W2.023 |
| Itee | Bukan, kelas mana yang kaya, mereka temenin. Soalnya aku liatnya gitu bang, yang kaya makin banyak kawannya dan yang miskin makin dikit kawannya. | R3.W2.024 |
| Iter | Terus..? | R3.W2.025 |
| Itee | Ya aku cuman diem aja di kelas tanpa ada yang bicara sama aku bang.. | R3.W2.026 |
| Iter | Sejak kapan kamu menerima perlakuan tidak menyenangkan itu..? | R3.W2.027 |
| Itee | Kalo di sekolah aku sejak 2SD aku dah di ejek dan di ancam sampe akhirnya aku kuliah aku di cuekin temn – temen. | R3.W2.028 |
| Iter | Terus..? | R3.W2.029 |
| Itee | Kalo di rumah aku di gosipin sama tetangga itu sejak aku pindah rumah lah. | R3.W2.030 |
| Iter | Udah berapa lama kamu tinggal di sini..? | R3.W2.031 |
| Itee | Udah 4 tahun lah bang, jadi 4 tahun itu lah aku tahanin mereka gosipin aku bang. | R3.W2.032 |
| Iter | Hem.. kalo boleh tau, apa penyebab kamu di perlakukan seperti ini sama tetangga dan temn – temen kamu..? | R3.W2.033 |
| Itee | Kalo sama tetangga karena mamak aku ini janda yang punya rumah. | R3.W2.034 |
| Iter | Emang apa salahnya janda punya rumah? | R3.W2.035 |
| Itee | Anggapan mereka itu janda harus miskin bang, paling tidak gak punya rumah bang. Jadi janda yang punya rumah itu suatu hal yang aneh bang. Apalagi ibu – ibu sin isuka menggosip bang. | R3.W2.036 |
| Iter | Ohh.. kalau di kampus..? | R3.W2.037 |
| Itee | Mungkin karena aku gak kaya dan aku orngnya pendiem bang.. | R3.W2.038 |
| Iter | Pendiem bagaimana..? | R3.W2.039 |
| Itee | Aku awalnya suka sapa mereka kan bang, tapi itu lah, karena aku gak kaya, kau sapa mereka pun gak ada efek dari mereka, jadi aku diem aja. Eh aku diam malah makin banyak yang jauhin kau bang... | R3.W2.040 |
| Iter | Bagaimana perasaan kamu ketika menerima perlakuan tersbut..? | R3.W2.041 |
| Itee | Hancur bang... | R3.W2.042 |
| Iter | Hancur bagaimana? Bisa jelaskan..? | R3.W2.043 |
| Itee | Hancur bang, aku gak ada tempat secita aku selain ibu, adik dan sari bang. Gak ada orang yang mau bermain dengan aku, shareing dengan aku, gak ada bang. | R3.W2.044 |
| Iter | Ya.. | R3.W2.045 |

| | | |
|------|--|-----------|
| Itee | Apalagi tetangga aku yang kayak gitu, mau marah tapi aku sendirian di sini.. | R3.W2.046 |
| Iter | Sendiri..? | R3.W2.047 |
| Itee | Iya lah, siapa lagi yang jaga ibu dan adik aku kalo gak aku anak pertama? | R3.W2.048 |
| Iter | Hem... | R3.W2.049 |
| Itee | Aku cuman bisa diem aja kalo mereka udah gosipin ibu aku di depan aku bang, malu kadang bang... | R3.W2.050 |
| Iter | Terus apa yang kamu lakukan saat itu..? | R3.W2.051 |
| Itee | Aku cuman bisa diem aja dan berdoa bang kalo ini semua bakal aku lalui dengan baik dan benar.. | R3.W2.052 |
| Iter | Terus...? | R3.W2.053 |
| Itee | Ya aku serahkan lah semuanya sama allah, aku ikhlas terima semuanya bang.. | R3.W2.054 |
| Iter | Terus bagaimana tanggapan orang tua..? | R3.W2.055 |
| Itee | Kalo ayah, gak tau apa – apa bang sampai wafat. Kalo ibu cuman bisa sabar in aku bang.. | R3.W2.056 |
| Iter | Terus..? | R3.W2.057 |
| Itee | Kalo waktu aku masi SD dia masi mau bantu aku untuk urus perlakuan <i>bully</i> yang dilakukan temen aku, tapi dia sekarang cuman bisa berdoa agar aku tetap kuat. | R3.W2.058 |
| Iter | Tindakan ibu kamu berdoa ya.. | R3.W2.059 |
| Itee | Ya, selain itu dia cuman bilang sabar aja sama aku. | R3.W2.060 |
| Iter | Terus bagaimana tanggapan teman – teman kamu..? | R3.W2.061 |
| Itee | Temen aku cuman sari bang.. | R3.W2.062 |
| Iter | Tanggapan si sari bagaimana..? | R3.W2.063 |
| Itee | Sari selalu belain aku bang, dia juga bilang sama aku kalau aku harus sabar dan tetap jalanin hidup dengan semangat bang. | R3.W2.064 |
| Iter | Terus..? | R3.W2.065 |
| Itee | Dia selalu jadi temen cerita aku bang, temen main aku dan lain – lain lah. Dia itu dah kayak saudara bang.. | R3.W2.066 |
| Iter | Bagaimana tanggapan guru – guru kamu..? | R3.W2.067 |
| Itee | Kalo waktu SD mereka langsung sigap ngebantu aku bang, tapi kalo kuliah ini aku dah malas lah bang ngadu sama mereka. Jadi mereka gak tau kalau aku di kucilkan. | R3.W2.068 |
| Iter | Coba kamu ceritakan apa dampaknya perlakuan itu pada kegiatan sekolah kamu..? | R3.W2.069 |
| Itee | Hem... | R3.W2.070 |
| Iter | Ya..? | R3.W2.071 |
| Itee | Aku kayaknya karena aku diperlakukan seperti itu jadi lebih semangat belajar lah bang. | R3.W2.072 |
| Iter | Kenapa gitu..? | R3.W2.073 |
| Itee | Aku pengen buktikan kalau orang yang selama ini mereka caci, mereka jauhi, mereka gosipin bakal menjadi orang | R3.W2.074 |

| | | |
|------|---|-----------|
| | sukses bang. | |
| Iter | Oh gitu.. | R3.W2.075 |
| Itee | Nilai aku tinggi – tinggi kok bang, aku rajin ke kampus gak pernah bolos. | R3.W2.076 |
| Iter | Jadi positif ya.. | R3.W2.077 |
| Itee | Ya, karena perlakuan itu aku jadi lebih positif bang, mungkin itu maksud tuhan y bang... | R3.W2.078 |
| Iter | Terus dari perlakuan tersebut ada berdampak ke keluargamu..? | R3.W2.079 |
| Itee | Kalo perlakuan dari tetangga ya berdampak bang.. | R3.W2.080 |
| Iter | Seperti..? | R3.W2.081 |
| Itee | Aku dan keluargaku jadi malas keluar rumah, jadi pendiam di luar rumah... | R3.W2.082 |
| Iter | Itu saja..? | R3.W2.083 |
| Itee | Ya itu saja sih bang.. | R3.W2.084 |
| Iter | Terus perubahan pada diri kamu..? | R3.W2.085 |
| Itee | Aku jadi tau bang, mana yang temen bener temen dan mana yang temen yang ada ketika mereka lagi butuh. | R3.W2.086 |
| Iter | Terus..? | R3.W2.087 |
| Itee | Aku jadi bersemangat jalanin hidup bang.. | R3.W2.088 |
| Iter | Kenapa..? | R3.W2.089 |
| Itee | Karena aku tau kalau akau bakal jadi sukses bang. | R3.W2.090 |
| Iter | Selain itu..? apa lagi perubahan kamu..? | R3.W2.091 |
| Itee | Memang sih aku jadi lebih pendiem di kelas bang.. | R3.W2.092 |
| Iter | Ada lagi..? | R3.W2.093 |
| Itee | Udah bang, itu saja.. | R3.W2.094 |
| Iter | Kamu pernah menerima informasi yang mempengaruhi emosi kamu..? | R3.W2.095 |
| Itee | Pernah bang.. | R3.W2.096 |
| Iter | Coba bisa kamu ceritakan..? | R3.W2.097 |
| Itee | Waktu aku terima informasi dari kalimantan itu bang, aku sedih kali bang... | R3.W2.098 |
| Iter | Ya..? | R3.W2.099 |
| Itee | Aku sedih kali bang, aku kurang dekat dengan beliau, tapi dia malah pergi duluan... | R3.W2.100 |
| Iter | Boleh abang tau, siapa yang kmau maksud..? | R3.W2.101 |
| Itee | Alm.ayah saya.. | R3.W2.102 |
| Iter | Oh, saya turut berduka ya.. | R3.W2.103 |
| Itee | Iya bang, makasih ya bang.. | R3.W2.104 |
| Iter | Terus perasaan kamu bagaimana..? | R3.W2.105 |
| Itee | Aku sedih kalii bang... | R3.W2.106 |
| Iter | Boleh abang tau bagaimana dengan informasi yang membuat kamu bahagia..? | R3.W2.107 |
| Itee | Waktu aku dapat informasi kalau aku masuk ke suniversitas favorit bang, aku gembira kali bang, aku | R3.W2.108 |

| | | |
|------|--|-----------|
| | tunjukkan ke ibu aku dia pun juga gembira kali bang.. | |
| Iter | Hem... kamu pernah menerima tekanan – tekanan dari orang lain..? | R3.W2.109 |
| Itee | Pernah bang, semua tetangga akulah yang nekan aku bang. | R3.W2.110 |
| Iter | Seperti apa..? | R3.W2.111 |
| Itee | Mereka gosipin aku setiap aku lewat, mereka fitnah aku curi sendal, mereka gak suka sama kami bang. | R3.W2.112 |
| Iter | Terus bagaimana sikap kamu..? | R3.W2.113 |
| Itee | Aku cuman bisa diem aja bang, akau abaikan aja mereka. Aku anggap mereka gak ada kayak angin berlalu. | R3.W2.114 |
| Iter | Hem.. | R3.W2.115 |
| Itee | Hanya saja anginnya baunya busuk, kadang aku berlalu bang.. hehehe... | R3.W2.116 |
| Iter | Kamu terganggu..? | R3.W2.117 |
| Itee | Iya lah bang, tapi belakangan ini kau lagi berusaha untuk abaikan aja bang. | R3.W2.118 |
| Iter | Emangnya kalo dulu bagaimana..? | R3.W2.119 |
| Itee | Dulu aku kabur aja sih, masi terpikir – pikir sambil jalan, tapi sekarang aku coba langsung abaikann aja mereka.. | R3.W2.120 |
| Iter | Hem, bisa kamu ceritakan bagaimana kamu membangun hubungan ke orangtua kamu..? | R3.W2.121 |
| Itee | Maksudnya..? | R3.W2.122 |
| Iter | Bagaimana cara kamu meningkatkan kualitas hubungan kamu dengan orangtua kamu..? | R3.W2.123 |
| Itee | Oh, kau suka pijetin dia, cerita – cerita sama dia, buatin teh manis dan nonton tv bareng bang. | R3.W2.124 |
| Iter | Terus..? | R3.W2.125 |
| Itee | Ya sekarang kau makin dekat kok sama beliau, aku suka cerita tentang sekolah dan masa lalu saat ayah masih ada.. | R3.W2.126 |
| Iter | Hem.. kalau dengan teman – teman..? | R3.W2.127 |
| Itee | Alah, entah lah bang. Aku gak urus lagi sama mereka. Tapi kalau sama sarah, aku pasih peduli.. | R3.W2.128 |
| Iter | Bagaimana..? | R3.W2.129 |
| Itee | Aku suka main ke rumahnya, aku juga dekat sama ibunya, suka bikin kue bareng dia bang.. | R3.W2.130 |
| Iter | Terus..? | R3.W2.131 |
| Itee | Ya akhirnya aku akrab sama dia lah bang.. | R3.W2.132 |
| Iter | Jadi seberapa besar peran kamu dalam lingkungan kamu..? | R3.W2.133 |
| Itee | Aku cukup berarti peran aku dala lingkungan bang.. | R3.W2.134 |
| Iter | Seperti..? | R3.W2.135 |
| Itee | Aku kan ssekertaris BEM di kampus, aku bisa menjalankan peran aku dengan baik dan hasilnya memuaskan. Aku juga sampai di rumah berperan sebagai anak seorang ibu 2 anak. | R3.W2.136 |
| Iter | Jadi..? | R3.W2.137 |
| Itee | Aku bisa berperan sesuai situasi aku bang. | R3.W2.138 |

| | | |
|------|--|-----------|
| Iter | Oh begitu ya, kamu tau apa kelebihan kamu..? | R3.W2.139 |
| Itee | Kelebihan aku aku cukup pintar dan mampu menyusun strategi.. | R3.W2.140 |
| Iter | Strategi..? | R3.W2.141 |
| Itee | Ya, menyusun suatu rencana, makannya aku dipercaya sebagai sekertaris BEM. | R3.W2.142 |
| Iter | Terus ada lagi..? | R3.W2.143 |
| Itee | Udah itu saja sih bang.. | R3.W2.144 |
| Iter | Terus bagaimana cara kamu untuk meningkatkan kelebihan kamu..? | R3.W2.145 |
| Itee | Dengan cara latihan memecahkan masalah terus bersama sari bang... | R3.W2.146 |
| Iter | Terus bagaimana kelemahan kamu..? | R3.W2.147 |
| Itee | Aku pendiem dan gak kaya... itu aja sih bang.. | R3.W2.148 |
| Iter | Itu saja..? | R3.W2.149 |
| Itee | Ya... | R3.W2.150 |
| Iter | Bagaimana cara kamu mengurangi kekurangan kamu..? | R3.W2.151 |
| Itee | Aku harus banyak bersosialisasi lagi tapi aku males bang, karena bagi aku sari udah cukup sebagai teman aku dan aku harus sukses dan kaya suapaya aku gak miskin lagi... | R3.W2.152 |
| Iter | Hem.. kalau kamu mendapatkan suatu masalah, maka apa yang akan kamu lakukan..? | R3.W2.153 |
| Itee | Aku harus selesaikan masalah itu dengan cepat.. | R3.W2.154 |
| Iter | Caranya..? | R3.W2.155 |
| Itee | Aku anggap masalah itu seperti tantangan, semakin sulit masalah yang aku terima maka semakin tinggi level aku dalam memecahkan masalah tersebut.. | R3.W2.156 |
| Iter | Dengan cara..? | R3.W2.157 |
| Itee | Ya itu, aku anggap masalah tersebut sebagai tantangan.. | R3.W2.158 |
| Iter | Terus tanggapan lingkungan..? | R3.W2.159 |
| Itee | Kalo ibu si fine – fine aja, sari juga begitu.. kalo yang lainnya aku gak tau lah.. | R3.W2.160 |
| Iter | Terus sejauh mana kamu berhubungan dengan orang lain..? | R3.W2.161 |
| Itee | Hingga jadi sahabat, cuman sari itu lah sahabat aku. Kalo yang lainnya hanya sebatas teman ketika dibutuhkan. Hehehe.. | R3.W2.162 |
| Iter | Itu saja..? gak bisa lebih lagi..? | R3.W2.163 |
| Itee | Ada sih waktu itu sampe jadi pacar, tapi cuman sebentar saja, palingan 1 bulan aja.. | R3.W2.164 |
| Iter | Bagaimana kamu memandang diri kamu di antara orang – orang lain..? | R3.W2.165 |
| Itee | Awalnya aku memandang aku itu hanya anak seorang janda... | R3.W2.166 |
| Iter | Hem.. | R3.W2.167 |
| Itee | Tapi.. | R3.W2.168 |

| | | |
|------|--|-----------|
| Iter | Tapi apa..? | R3.W2.169 |
| Itee | Sekarang aku ini adalah calon pengusaha sukses, jadi aku harus lebih bersemangat lagi belajar... | R3.W2.170 |
| Iter | Terus ketika kamu mengalami konflik dengan orang lain, bagaimana kamu menghadapinya..? | R3.W2.171 |
| Itee | Konflik dengan tetangga aku, aku hadapin selama aku benar dan gak akan taku. | R3.W2.172 |
| Iter | Terus..? | R3.W2.173 |
| Itee | Aku gak akan lari lah, kalo aku lari tandanya aku beneran yang salah dong. | R3.W2.174 |
| Iter | Terus..? | R3.W2.175 |
| Itee | Udah itu aja bang. | R3.W2.176 |
| Iter | Bisa kamu jelaskan bagaiman kamu menyusun suatu rencana..? | R3.W2.177 |
| Itee | Aku buat rencana dengan sebaik mungkin biar berhasil bang... | R3.W2.178 |
| Iter | Terus kalau tidak berhasil..? | R3.W2.179 |
| Itee | Kalo gak berhasil ya aku buat rencana baru sampai berhasil, walaupun itu artinya aku harus buat seribu rencana baru bang.. | R3.W2.180 |
| Iter | Terus bagaimana cara kamu menentukan pilihan dan tindakan kamu..? | R3.W2.181 |
| Itee | Aku liat dulu mana yang bagus untuk saya dan mana yang lebih penting bagi saya. | R3.W2.182 |
| Iter | Terus..? | R3.W2.183 |
| Itee | Aku juga pisahkan mana yang buruk dan yang kurang aku perlukan... | R3.W2.184 |
| Iter | Hem... | R3.W2.185 |
| Itee | Setelah aku pisahkan aku baru diskusi sama orang terdekat aku seperti ibu atau sari atau kadang kau sendiri yang ambil kesimpulan untuk mana yang akan aku lakukan.. | R3.W2.186 |
| Iter | Terus..? | R3.W2.187 |
| Itee | Baru lah aku dapat memilih.. | R3.W2.188 |
| Iter | Oia, bisa kamu jelaskan bagaimana perasaan kamu ketika menerima <i>bully</i> lebih dalam lagi? Abang masih kurang paham tadi | R3.W2.189 |
| Itee | Pokoknya saya hancur bang, sedih kali. Salah apa aku? Kok aku sampai diperlakukan seperti ini? | R3.W2.190 |
| Iter | Hem... | R3.W2.191 |
| Itee | Kecewa kali aku bang sama mereka.. | R3.W2.192 |
| Iter | Terus kegiatan kamu seperti hobi kamu apakah berjalan lancar? | R3.W2.193 |
| Itee | Hobi saya sih jadi fotografer, kadang terhambat karena siapa coba yang bisa saya foto? Cuman kawan – kawan dekatku saja bang. Jadi jrang ada orang yang mau saya | R3.W2.194 |

| | | |
|------|---|-----------|
| | jadikan obyek di foto untuk mengembangkan bakat saya | |
| Iter | Kamu ada dendam dengan pelaku <i>bullying</i> nggak? Atau kamu ada keinginan untuk melakukan <i>bullying</i> atau kekerasan lain terhadap orang yang lebih lemah dari kamu? | R3.W2.195 |
| Itee | Enggak lah bang, aku kayakgini kan karena takdir tuhan. Jika saya membalas dendam jadi saya tidak jauh beda dengan mereka yang perlakukan saya begini. | R3.W2.196 |
| Iter | Ada tidak sepiantas pikiran kamu untuk mengakhiri hidup kamu akibat perlakuan <i>bully</i> yang kamu terima? | R3.W2.197 |
| Itee | Tidak ada bang. Saya bakal jadi tulang punggung keluarga, saya masih memikirkan masa depan adik saya dan kehidupan ibu saya.. | R3.W2.198 |
| Iter | Begitu ya.. | R3.W2.199 |
| Itee | Iya bang... | R3.W2.200 |
| Iter | Terus apakah kamu memiliki kecemasan tentang <i>bully</i> dan coba kamu jelaskan | R3.W2.201 |
| Itee | Cemas, ya lah bang. Bagaimana besoknya? Maksud saya saya khawatir bagaimana hari besok? Apakah saya diperlakukan begini lagi atau malah ada hal yang lebih parah lagi? | R3.W2.202 |
| Iter | Hem... oke lah, sudah cukup mungkin informasi yang abang dapatkan dari kamu.. | R3.W2.203 |
| Itee | Oh iya bang, gak terasa dah sore juga ya bang.. | R3.W2.204 |
| Iter | Iya, terimakasih ya atas waktu dan informasinya. | R3.W2.205 |
| Itee | Iya bang, sama – sama bang.. | R3.W2.206 |

Verbatim 9

File : 9

| KODING | PERNYATAAN | TEMA | KATEGORI |
|-----------|--|--|---|
| R3.W2.014 | Kalo di sekitar rumah, aku suka dipandang kurang baik sama tetangga aku bang, kalo remaja – remajanya gak mau berteman dengan aku karena aku gak orang kaya. | Perlakuan <i>bullying</i> yang diterima subyek | Pengalaman menjadi korban <i>bullying</i> |
| R3.W2.016 | Ibu – ibu di sini pun kurang deket sama aku karena mamak aku janda bang, mereka suka bicara yang enggak – engga tentang mamak aku di depan aku bang.. | | |
| R3.W2.018 | “mamaknya janda tapi punya rumah, dari mana rumahnya coba..?” kan aku malu denger kayak gituan. | | |
| R3.W2.020 | Kalo yang dideket rumah sih itu aja bang.. | | |
| R3.W2.022 | Kalo di kampus itu lah, aku dijauhin sama temen, kayaknya itu mereka juga berteman liat kelasnya.. | | |
| R3.W2.024 | Bukan, kelas mana yang kaya, mereka temenin. Soalnya aku liatnya gitu bang, yang kaya makin banyak kawannya dan yang miskin makin dikit kawannya. | | |
| R3.W2.028 | Kalo di sekolah aku sejak 2SD aku dah di ejek dan di ancam sampe akhirnya aku kuliah aku di cuekin | | |

| | | | |
|-----------|--|--|--|
| | temn – temen. | | |
| R3.W2.030 | Kalo di rumah aku di gosipin sama tetangga itu sejak aku pindah rumah lah. | | |
| R3.W2.032 | Udah 4 tahun lah bang, jadi 4 tahun itu lah aku tahanin mereka gosipin aku bang. | | |
| R3.W2.034 | Kalo sama tetangga karena mamak aku ini janda yang punya rumah. | Penyebab responden menjadi korban <i>bullying</i> | |
| R3.W2.036 | Anggapan mereka itu janda harus miskin bang, paling tidak gak punya rumah bang. Jadi janda yang punya rumah itu suatu hal yang aneh bang. Apalagi ibu – ibu sin isuka menggosip bang. | | |
| R3.W2.038 | Mungkin karena aku gak kaya dan aku orngnya pendiem bang.. | | |
| R3.W2.040 | Aku awalnya suka sapa mereka kan bang, tapi itu lah, karena aku gak kaya, kau sapa mereka pun gak ada efek dari mereka, jadi aku diem aja. Eh aku diam malah makin banyak yang jauhkan kau bang... | | |
| R3.W2.042 | Hancur bang... | | |
| R3.W2.044 | Hancur bang, aku gak ada tempat cerita aku selain ibu, adik dan sari bang. Gak ada orang yang mau bermain dengan aku, shareing dengan aku, gak ada bang. | Perasaan subyek menerima perlakuan <i>bullying</i> | |
| R3.W2.046 | Apalagi tetangga aku yang kayak gitu, mau | | |

| | | | |
|-----------|--|---|------------------------------------|
| | marah tapi aku sendirian di sini.. | | |
| R3.W2.050 | Aku cuman bisa diem aja kalo mereka udah gosipin ibu aku di depan aku bang, malu kadang bang... | Sikap responden terhadap perlakuan <i>bullying</i> yang diterimanya | |
| R3.W2.052 | Aku cuman bisa diem aja dan berdoa bang kalo ini semua bakal aku lalui dengan baik dan benar.. | | |
| R3.W2.054 | Ya aku serahkan lah semuanya sama allah, aku ikhlas terima semuanya bang.. | | |
| R3.W2.056 | Kalo ayah, gak tau apa – apa bang sampai wafat. Kalo ibu cuman bisa sabar in aku bang.. | Tanggapan orangtua mengenai perlakuan <i>bullying</i> yang diterima subyek | Reaksi yang muncul dari lingkungan |
| R3.W2.058 | Kalo waktu aku masi SD dia masi mau bantu aku untuk urus perlakuan <i>bully</i> yang dilakukan temen aku, tapi dia sekarang cuman bisa berdoa agar aku tetap kuat. | | |
| R3.W2.060 | Ya, selain itu dia cuman bilang sabar aja sama aku. | | |
| R3.W2.062 | Temen aku cuman sari bang.. | Reaksi teman – teman subyek menerima perlakuan <i>bullying</i> | |
| R3.W2.064 | Sari selalu belain aku bang, dia juga bilang sama aku kalau aku harus sabar dan tetap jalanin hidup dengan semangat bang. | | |
| R3.W2.068 | Kalo waktu SD mereka langsung sigap ngebantu aku bang, tapi kalo kuliah ini aku dah malas lah bang ngadu sama mereka. Jadi mereka gak tau kalau | Tanggapan para guru dan sekolah terhadap perlakuan <i>bullying</i> yang subyek terima | |

| | | | |
|-----------|--|--|---|
| | aku di kucilkan. | | |
| R3.W2.072 | Aku kayaknya karena aku diperlakukan seperti itu jadi lebih semangat belajar lah bang. | Dampak perlakuan <i>bullying</i> pada kegiatan sekolah subyek | Efek yang dirasakan subyek dari perlakuan <i>bullying</i> |
| R3.W2.074 | Aku pengen buktikan kalau orang yang selama ini mereka caci, mereka jauhi, mereka gosipin bakal menjadi orang sukses bang. | | |
| R3.W2.076 | Nilai aku tinggi – tinggi kok bang, aku rajin ke kampus gak pernah bolos. | | |
| R3.W2.078 | Ya, karena perlakuan itu aku jadi lebih positif bang, mungkin itu maksud tuhan y bang... | | |
| R3.W2.080 | Kalo perlakuan dari tetangga ya berdampak bang.. | Dampak <i>bullying</i> pada keluarga subyek | |
| R3.W2.082 | Aku dan keluargaku jadi malas keluar rumah, jadi pendiam di luar rumah... | | |
| R3.W2.084 | Ya itu saja sih bang.. | | |
| R3.W2.086 | Aku jadi tau bang, mana yang temen bener temen dan mana yang temen yang ada ketika mereka lagi butuh. | | |
| R3.W2.088 | Aku jadi bersemangat jalanin hidup bang.. | Perubahan yang terjadi pada diri subyek akibat perlakuan <i>bullying</i> | |
| R3.W2.090 | Karena aku tau kalau akau bakal jadi sukses bang. | | |
| R3.W2.092 | Memang sih aku jadi lebih pendiam di kelas bang.. | | |
| R3.W2.094 | Udah bang, itu saja.. | | |
| R3.W2.098 | Waktu aku terima informasi dari kalimantan itu bang, aku sedih kali bang... | Respon subyek dalam menyikapi informasi yang nenpengaruhi persaan subyek | Kemampuan merespon secara berbeda – beda dalam kaitannya dengan kebutuhan dan |

| | | | |
|-----------|---|---|---|
| R3.W2.100 | Aku sedih kali bang, aku kurang dekat dengan beliau, tapi dia malah pergi duluan... | | faktor – faktor diluar dirinya yang terlibat situasi tertentu |
| R3.W2.106 | Aku sedih kali bang... | | |
| R3.W2.108 | Waktu aku dapat informasi kalau aku masuk ke suniversitas favorit bang, aku gembira kali bang, aku tunjukan ke ibu aku dia pun juga gembira kali bang.. | | |
| R3.W2.110 | Pernah bang, semua tetangga akulah yang nekan aku bang. | Sikap dalam menerima tekanan- tekanan dari orang lain | Kemampuan menyalurkan tekanan – tekanan dan emosi – emosi kedalam perilaku konstruktif dan ke arah yang positif |
| R3.W2.112 | Mereka gosipin aku setiap aku lewat, mereka fitnah aku curi sendal, mereka gak suka sama kami bang. | | |
| R3.W2.114 | Aku cuman bisa diem aja bang, akau abaikan aja mereka. Aku anggap mereka gak ada kayak angin berlalu. | | |
| R3.W2.116 | Hanya saja anginnya baunya busuk, kadang aku berlalu bang.. hehehe... | | |
| R3.W2.118 | Iya lah bang, tapi belakangan ini kau lagi berusaha untuk abaikan aja bang. | | |
| R3.W2.120 | Dulu aku kabur aja sih, masi terpikir – pikir sambil jalan, tapi sekarang aku coba langsung abaikann aja mereka.. | | |
| R3.W2.124 | Oh, kau suka pijetin dia, cerita – cerita sama dia, buatin teh manis dan nonton tv bareng bang. | Kemampuan membangun hubungan dengan orangtua | Kemampuan membangun pola hubungan interpendensi dan memelihara peran – peran secara fleksibel |
| R3.W2.126 | Ya sekarang kau makin | | |

| | | | |
|-----------|--|--|--|
| | deket kok sama beliau, aku suka cerita tentang sekolah dan masa lalu saat ayah masih ada.. | | |
| R3.W2.128 | Alah, entah lah bang. Aku gak urus lagi sama mereka. Tapi kalau sama sarah, aku pasih peduli.. | Kemampuan membangun hubungan dengan teman -teman | |
| R3.W2.130 | Aku suka main ke rumahnya, aku juga deket sama ibunya, suka bikin kue bareng dia bang.. | | |
| R3.W2.132 | Ya akhirnya aku akrab sama dia lah bang.. | | |
| R3.W2.134 | Aku cukup berarti peran aku dala lingkungan bang.. | Peran subyek dalam lingkungannya | |
| R3.W2.136 | Aku kan ssekertaris BEM di kampus, aku bisa menjalankan peran aku dengan baik dan hasilnya memuaskan. Aku juga sampai di rumah berperan sebagai anak seorang ibu 2 anak. | | |
| R3.W2.138 | Aku bisa berperan sesuai situasi aku bang. | | |
| R3.W2.140 | Kelebihan aku aku cukup pinter dan mampu menyusun strategi.. | Potensi yang dimiliki subyek | Kemampuan memperkaya keterampilan dan memahami potensi – potensi juga keterbatasan – keterbatasan sendiri, dan juga mencari penyelesaian atas problema – problema secara kreatif dan diterima orang banyak |
| R3.W2.142 | Ya, menyusun suatu rencana, makannya aku dipercaya sebagai sekertaris BEM. | | |
| R3.W2.144 | Udah itu saja sih bang.. | | |
| R3.W2.146 | Dengan cara latihan memecahkan masalah terus bersama sari bang... | Cara meningkatkan potensi menurut subyek | |
| R3.W2.148 | Aku pendiem dan gak kaya... itu aja sih bang.. | Kekurangna pada diri subyek | |
| R3.W2.152 | Aku harus banyak | Cara subyek untuk | |

| | | | |
|-----------|---|--|---|
| | bersosialisasi lagi tapi aku males bang, karena bagi aku sari udah cukup sebagai teman aku dan aku harus sukses dan kaya suapaya aku gak miskin lagi... | mengurangi kekurangan subyek | |
| R3.W2.154 | Aku harus selesaikan masalah itu dengan cepat.. | Sikap subyek jika mendapati masalah | |
| R3.W2.156 | Aku anggap masalah itu seperti tantangan, semakin sulit masalah yang aku terima maka semakin tinggi level aku dalam memecahkan masalah tersebut.. | | |
| R3.W2.158 | Ya itu, aku anggap masalah tersebut sebagai tantangan.. | | |
| R3.W2.160 | Kalo ibu si fine – fine aja, sari juga begitu.. kalo yang lainnya aku gak tau lah.. | Respon orang sekitar dengan sikap subyek dalam menyelesaikan masalah | |
| R3.W2.162 | Hingga jadi sahabat, cuman sari itu lah sahabat aku. Kalo yang lainnya hanya sebatas teman ketika dibutuhkan. Hehehe.. | Sejauhmana subyek membangun hubungan dengan orang lain | Kemampuan untuk berhubungan secara efektif dengan orang lain, dan mekemampuan memandang dirinya dengan orang lain |
| R3.W2.164 | Ada sih waktu itu sampe jadi pacar, tapi cuman sebentar saja, palingan 1 bulan aja.. | | |
| R3.W2.166 | Awalnya aku memandang aku itu hanya anak seorang janda... | Pandangan subyek mengenai dirinya diantara orang lain | |
| R3.W2.170 | Sekarang aku ini adalah calon pengusaha sukses, jadi aku harus lebih bersemangat lagi belajar... | | |
| R3.W2.172 | Konflik dengan | Pengalaman subyek | |

| | | | |
|-----------|--|--|---|
| | tetangga aku, aku hadapin selama aku benar dan gak akan taku. | dalam menghadapi konflik dengan orang lain | |
| R3.W2.174 | Aku gak akan lari lah, kalo aku lari tandanya aku beneran yang salah dong. | | |
| R3.W2.178 | Aku buat rencana dengan sebaik mungkin biar berhasil bang... | Subyek dalam menyusun suatu rencana apabila rencana awal gagal | Kemampuan mempertimbangkan dan memulai alternatif –alternatif dan konsekuensi – konsekuensi dari perlakuannya |
| R3.W2.180 | Kalo gak berhasil ya aku buat rencana baru sampai berhasil, walaupun itu artinya aku harus buat seribu rencana baru bang.. | | |
| R3.W2.182 | Aku liat dulu mana yang bagus untuk saya dan mana yang lebih penting bagi saya. | Subyek dalam menentukan suatu tindakan dan pilihan | |
| R3.W2.184 | Aku juga pisahkan mana yang buruk dan yang kurang aku perlukan... | | |
| R3.W2.186 | Setelah aku pisahkan aku baru diskusi sama orang terdekat aku seperti ibu atau sari atau kadang kau sendiri yang ambil kesimpulan untuk mana yang akan aku lakukan.. | | |
| R3.W2.188 | Baru lah aku dapat memilih.. | | |
| R3.W2.190 | Pokoknya saya hancur bang, sedih kali. Salah apa aku? Kok aku sampai diperlakukan seperti ini? | Depresi | Dampak perlakuan <i>bully</i> |
| R3.W2.192 | Kecewa kali aku bang sama mereka.. | | |
| R3.W2.194 | Hobi saya sih jadi fotografer, kadang terhambat karena siapa coba yang bisa saya | | |

| | | | |
|-----------|--|--|--|
| | foto? Cuman kawan – kawan dekatku saja bang. Jadi jrang ada orang yang mau saya jadikan obyek di foto untuk mengembangkan bakat saya | | |
| R3.W2.196 | Enggak lah bang, aku kayakgini kan karena takdir tuhan. Jika saya membalas dendam jadi saya tidak jauh beda dengan mereka yang perlakukan saya begini. | Potensi menjadi pelaku kekerasan dikemudian hari | |
| R3.W2.198 | Tidak ada bang. Saya bakal jadi tulang punggung keluarga, saya masih memikirkan masa depan adik saya dan kehidupan ibu saya.. | Keinginan mengakhiri hidup | |
| R3.W2.202 | Cemas, ya lah bang. Bagaimana besoknya? Maksud saya saya khawatir bagaimana hari besok? Apakah saya diperlakukan begini lagi atau malah ada hal yang lebih parah lagi? | cemas | |

KODING 10

File : 10
 Wawancara ke : 1
 Hari / Tanggal : Sabtu, 15 April 2017
 Waktu : 11:10 – 14:17
 Tempat : rumah informan
 Yang diwawancarai : Sari
 Pewawancara : M.Muhyi Arrasyid
 Informan : 1
 Responden : 3

| | | |
|------|--|--------------|
| Iter | Selamat siang dek... | I1.R3.W1.001 |
| Itee | Siang bang... | I1.R3.W1.002 |
| Iter | Bagaimana kabarnya..? | I1.R3.W1.003 |
| Itee | Baik kok bang.. | I1.R3.W1.004 |
| Iter | Oke, sebelumnya tau kedatangan abang ke sini untuk apa? | I1.R3.W1.005 |
| Itee | Untuk wawancara, kemarin abang kan dah bilang... | I1.R3.W1.006 |
| Iter | Hehehe.. oke dah. Kita mulai ya.. | I1.R3.W1.007 |
| Itee | Oke bang.. | I1.R3.W1.008 |
| Iter | Boleh abang tau siapa namanya? | I1.R3.W1.009 |
| Itee | Nama saya sari bang... | I1.R3.W1.010 |
| Iter | Kalau umurnya? | I1.R3.W1.011 |
| Itee | 20 tahun bang.. | I1.R3.W1.012 |
| Iter | Kenal dengan V.A...? | I1.R3.W1.013 |
| Itee | Oh, kenal lah bang, kawan saya dia bang.. | I1.R3.W1.014 |
| Iter | Nah, kalo boleh tau, bisa kamu ceritakan seberaa dekat hubungan kalian? | I1.R3.W1.015 |
| Itee | Hem dekat lah bang, aku sama dia dah kayak saudara bang... | I1.R3.W1.016 |
| Iter | Ya, terus? | I1.R3.W1.017 |
| Itee | Ya kami suka bercanda, main sama, belanja ke pasar juga sama. Orang rumah kami dekat kok bang... | I1.R3.W1.018 |
| Iter | Jadi kamu dekat ya sama dia... | I1.R3.W1.019 |
| Itee | Iya bang... | I1.R3.W1.020 |
| Iter | Terus kegiatan apa yang kalian suka lakukan? | I1.R3.W1.021 |
| Itee | Ya saya suka duduk sore bareng dia di teras rumahnya. Terus cerita – cerita lah sama dia.. | I1.R3.W1.022 |

| | | |
|------|---|--------------|
| Iter | Emangnya apa aja yang kalian ceritakan? | I1.R3.W1.023 |
| Itee | Macam – macam lah bang.. | I1.R3.W1.024 |
| Iter | Seperti apa salah satunya kalo abang boleh tau..? | I1.R3.W1.025 |
| Itee | Kaya cerita gimana kuliah itu, aku kan gak kuliah. Jadi aku suka tanyak – tanyak bagaimana kuliah itu, sampai mana pelajarannya dan lain – lain lah bang... | I1.R3.W1.026 |
| Iter | Hem.. seberapa sering kamu bertemu dengan dia? | I1.R3.W1.027 |
| Itee | Cukup sering sih bang... | I1.R3.W1.028 |
| Iter | Ya, seperti? | I1.R3.W1.029 |
| Itee | Aku kan suka lewat depan rumahnya, kalo bisa di bilang itu kira – kira sehari aku ketemu sama dia paling sedikit satu kali lah bang... | I1.R3.W1.030 |
| Iter | Kalo ketemu sama dia, apa saja yang kalian lakukan? | I1.R3.W1.031 |
| Itee | Ya itu lah bang, aku suka cerita bareng dia, main – main kerumahnya, nonton tv bareng juga, jalan – jalan malem juga bareng... | I1.R3.W1.032 |
| Iter | Wah, cukup sering dong.. | I1.R3.W1.033 |
| Itee | Iya lah bang... | I1.R3.W1.034 |
| Iter | Kalo sedeket itu, kamu tau dong bagaimana hubungan dia dengan orangtuanya... | I1.R3.W1.035 |
| Itee | Taulah dikit – dikit... | I1.R3.W1.036 |
| Iter | Kalo gitu, bisa kamu ceritakan hubungan dia dengan ibunya..? | I1.R3.W1.037 |
| Itee | Dia sama ibunya tuhdeket kali lah bang... | I1.R3.W1.038 |
| Iter | Deket bagaimana? | I1.R3.W1.039 |
| Itee | Kayak kawannya dibikinya.. | I1.R3.W1.040 |
| Iter | Bisa kamu jelaskan lagi kayak kawan maksudnya..? | I1.R3.W1.041 |
| Itee | Ya kayak aku sama dia dibikinya, semua tentang dia ibunya pasti tau bang. Aku aja juga akrab dengan ibunya. Ibunya memang ramah bang.. | I1.R3.W1.042 |
| Iter | Oh gitu ya... | I1.R3.W1.043 |
| Itee | Apalagi sejak dia ditinggal alm.ayahnya... | I1.R3.W1.044 |
| Iter | Kenapa itu..? | I1.R3.W1.045 |
| Itee | Dia jadi lebih lengket sama ibunya nampaknya... | I1.R3.W1.046 |
| Iter | Sebelum alm.ayahnya meninggal, kamu tau bagaimana hubungannya dengan ayahnya..? | I1.R3.W1.047 |
| Itee | Oh, itu aku kurang tau bang.. | I1.R3.W1.048 |
| Iter | Kenapa..? | I1.R3.W1.049 |
| Itee | Ayahnya kerja di kalimantan, pulanginya 3 minggu sekali itu pun di rumah cuman 2 hari.. | I1.R3.W1.050 |
| Iter | Oohh... | I1.R3.W1.051 |
| Itee | Jadi bisa dikaatakan dia sama ayahnya itu jarang | I1.R3.W1.052 |

| | | |
|------|---|--------------|
| | ketemu. Kayaknya sih kurang dekat jadinya mereka.. | |
| Iter | Bagaimana hubungannya dengan adiknya..? | I1.R3.W1.053 |
| Itee | Adiknya juga manja kali sama dia bang aku lihat. | I1.R3.W1.054 |
| Iter | Terus..? | I1.R3.W1.055 |
| Itee | Adeknnya itu masih kelas 1 SMP, dia suka ngekor sama da aja.. | I1.R3.W1.056 |
| Iter | Terus dia dengan adiknya..? | I1.R3.W1.057 |
| Itee | Dia juga suka manjakan adiknya, dia akrab banget aku liat sama adiknya bang.. | I1.R3.W1.058 |
| Iter | Oh gitu ya.. | I1.R3.W1.059 |
| Itee | Iya bang.. | I1.R3.W1.060 |
| Iter | Terus bagaimana hubungan dia dengan lingkukngan sekitarnya..? | I1.R3.W1.061 |
| Itee | Kalo dia dengan tetangganya sih kurang dekat bang, karena tetangga dia itu memandang keluarganya kurang baik.. | I1.R3.W1.062 |
| Iter | Kurang baik gimana..? | I1.R3.W1.063 |
| Itee | Mamaknya kan janda, jadi tetangga mereka suka sebar fitnah yang gak – gak bang.. | I1.R3.W1.064 |
| Iter | Jadi hubungan ida dengan mereka..? | I1.R3.W1.065 |
| Itee | Gak dekat lah bang.. | I1.R3.W1.066 |
| Iter | Sama anak muda sekitar rumahnya..? | I1.R3.W1.067 |
| Itee | Ya juga, gak dekat dia.. | I1.R3.W1.068 |
| Iter | Kalo dengan teman – teman kuliahnya kamu tau..? | I1.R3.W1.069 |
| Itee | Dia pernah cerita sama aku, dia dekat cuman sama beberapa orang aja di kuliahnya bang. Katanya dalam kuliah itu sulit mencari teman yang bener – bener teman bang.. | I1.R3.W1.070 |
| Iter | Abang pernah denger kalo dia pernah di ejek – ejek ya.. | I1.R3.W1.071 |
| Itee | Iya bang, pernah. | I1.R3.W1.072 |
| Iter | Bisa kamu ceritakan apa saja perlakuan yang tidak menyenangkan yang dia terima? | I1.R3.W1.073 |
| Itee | Hem, aku dulu sekelas sama dia waktu SD bang.. | I1.R3.W1.074 |
| Iter | Terus...? | I1.R3.W1.075 |
| Itee | Dia sering di ejek – ejek, tapi aku lupa ejekan seperti apa yang anak – anak itu lemparkan ke dia. Dia juga pernah di ancam sama anak yang ngejek dia... | I1.R3.W1.076 |
| Iter | Ancaman..? seperti apa..? | I1.R3.W1.077 |
| Itee | Kayak mau di bunuh gitu, tapi abang tau lah anak SD, cuman gertak sambal aja tuh... | I1.R3.W1.078 |
| Iter | Itu waktu SD, kalau dengan SMA atau kuliah ini..? | I1.R3.W1.079 |
| Itee | Kalo waktu SMA aku kurang tau bang... | I1.R3.W1.080 |

| | | |
|-------|--|--------------|
| Iteer | Kalau kuliahnya..? | I1.R3.W1.081 |
| Iteer | Kalo kuliahnya aku sering denger curhat dia itu bang, susah untuk cari temen yang bener – bener temen bang. | I1.R3.W1.082 |
| Iteer | Maksudnya..? | I1.R3.W1.083 |
| Iteer | Dia selalu cerita kalo akulah temen yang bener – bener temen, di kampus itu dia seringnya di kucilkan bang katanya. | I1.R3.W1.084 |
| Iteer | Dikucilkan bagaimana..? | I1.R3.W1.085 |
| Iteer | Ya gak dianggap gitu bang... | I1.R3.W1.086 |
| Iteer | Kata siapa..? | I1.R3.W1.087 |
| Iteer | Dia sering cerita gitu bang, aku pun curiganya dia masih di ejek – ejek sama temen – temen kuliahnya.. | I1.R3.W1.088 |
| Iteer | Kenapa kamu berpikir seperti itu..? | I1.R3.W1.089 |
| Iteer | Karena dia gak mau ceritain tentang temen – temennya lebih banyak, maksudnya yang sering dia ceritakan itu tentang pelajaran aja. Kalo aku tanya gimana temen – temen dia, dia cuman bilang “alah, biarin aja lah, aku masih mau lulus kuliah” | I1.R3.W1.090 |
| Iteer | Jadi pertamakalinya kamu melihat dia diperlakukan dengan tidak menyenangkan itu kapan..? | I1.R3.W1.091 |
| Iteer | Sejak aku SD kelas dua bang, di situ aku mulai liat dia di ejek sama satu kelas bang.. | I1.R3.W1.092 |
| Iteer | Terus bisa kamu ceritakan bagaimana reaksi dia ketika menerima perlakuan yang tidak menyenangkan tersebut..? | I1.R3.W1.093 |
| Iteer | Kalo waktu SD dia langsung ngadu sama ibunya, ibunya langsung ke sekolah dan di proses. Tapi dia malah dapat ancaman dari pembulynya, jadi dia sejak itu cuman bisa diem aja dan gak peduli lagi sama ejekan – ejekan yang di terimanya.. | I1.R3.W1.094 |
| Iteer | Bagiaman dengan sekarang..? | I1.R3.W1.095 |
| Iteer | Kalo di kampusnya, kayaknya dia dah kebal sama ejekan- ejekan lah bang.. | I1.R3.W1.096 |
| Iteer | Kayakmana itu..? | I1.R3.W1.097 |
| Iteer | Ya gitu lah bang, dia gak peduli lagi sama ejekan – ejekan yang dilemparkan oleh teman – teman kampus dan tetangganya... | I1.R3.W1.098 |
| Iteer | Gitu ya.. | I1.R3.W1.099 |
| Iteer | Ya bang, dia jadi cuek gitu lah sama mereka.. | I1.R3.W1.100 |
| Iteer | Selain jadi cuek sama orang sekita, perubahan apa saja yang terlihat oleh kamu sejak dia menerima perlakuan tidak menyenangkan itu..? | I1.R3.W1.101 |

| | | |
|------|---|--------------|
| Itee | Dia jadi pendiem bang. Kalo di SD dia diem aja. Tapi kalo di kampus, kurang tau bang. Kayaknya sih pendiem juga, soalnya gak pernah aku liat kawannya itu datang ke rumahnya bang. Biasanya kan orang pendiem itu jarang ada teman bang.. | I1.R3.W1.102 |
| Iter | Terus ada lagi..? | I1.R3.W1.103 |
| Itee | Udah lah, kayaknya itu aja perubahan yang aku tau bang.. | I1.R3.W1.104 |
| Iter | Bagaimana dengan kuliah atau sekolahnya? Apakah terpengaruh oleh perlakuan tidak menyenangkan tersebut..? | I1.R3.W1.105 |
| Itee | Kalo pelajarannya sih gak mengganggu bang, kayaknya ranking di kelasnya naik terus bang, bahkan kuliahnya pun cepat selesainya bang... | I1.R3.W1.106 |
| Iter | Terus kegiatan sekolahnya..? | I1.R3.W1.107 |
| Itee | Dia tetep semangat sama kuliahnya bang, mungkin karena dia anak yatim dan anak pertama. Jadi ada perasaan untuk bertanggung jawab dengan keluarganya.. | I1.R3.W1.108 |
| Iter | Kasian dia ya.. patut ditiru itu.. | I1.R3.W1.109 |
| Itee | Ia bang.. kasian dia, juga keren.. hehehe.. | I1.R3.W1.110 |
| Iter | Dia pernah gak menerima informasi yang membuat dia dapat menampakkan emosinya..? | I1.R3.W1.111 |
| Itee | Pernah bang... | I1.R3.W1.112 |
| Iter | Bisa kamu ceritakan...? | I1.R3.W1.113 |
| Itee | Waktu dia menerima kabar kalau alm.ayahnya meninggal di kalimantan.. aku jadi sedih cerita sepeti ini bang.. | I1.R3.W1.114 |
| Iter | Terus bagaimana reaksinya...? | I1.R3.W1.115 |
| Itee | Dia menangis bang, sedih kali lah bang.. | I1.R3.W1.116 |
| Iter | Saya juga turut bersedih.. | I1.R3.W1.117 |
| Itee | Iya bang... | I1.R3.W1.118 |
| Iter | Kalo boleh tau, selain iformasi yang menyedihkan itu, ada yang lainnya..? | I1.R3.W1.119 |
| Itee | Ada bang, waktu dapat kabar kalau dia ternyata lulus sebagai lulusan terbaik di kampusnya. Dia gembira kali bang. Tapi pas dia liat temen – temennya foto sama ayah mereka, dia jadi inget ayahnya bang.. gak sanggup lagi aku cerita itu bang.. sedih aku degernya dia cerita itu bang.. | I1.R3.W1.120 |
| Iter | Oke dah, kita ganti topik ya.. | I1.R3.W1.121 |
| Itee | Oke bang.. | I1.R3.W1.122 |
| Iter | Dia pernah mengalami tekanan dek..? | I1.R3.W1.123 |
| Itee | Tekanan seperti apa ya bang..? | I1.R3.W1.124 |
| Iter | Seperti dari dosennya kalo dia harus seperti ini dan | I1.R3.W1.125 |

| | | |
|------|---|--------------|
| | itu.. | |
| Itee | Pernah kayaknya bang, dari tetangganya. Dia pernah di suruh ngaku kalo dia ambil sandal tetangganya, padahal gak bang. Aku kan suka sama dia hampir seharian bang.. | II.R3.W1.126 |
| Iter | Terus bagaimana rekasinya..? | II.R3.W1.127 |
| Itee | Dia cuman bisa marah dan sedikit menangis. Dia kadang tulp mukanya bang. Padahal dia anak yatim loh bang, tetangganya kok gak takut ya..? dosanya kan besar bang itu.. | II.R3.W1.128 |
| Iter | Iya lah, terus selanjutnya apa yang dia lakukan..? | II.R3.W1.129 |
| Itee | Yaudah, dia cuman nangis dan terdiam. | II.R3.W1.130 |
| Iter | Terus bagaimana dia menjalankan perannya dala suatu kelompok..? | II.R3.W1.131 |
| Itee | Dia pernah cerita kalo dia masuk dalam organisasi pemerintahan mahasiswa gitu bang. Aku lupa apa singkatannya.. | II.R3.W1.132 |
| Iter | Ya, terus...? | II.R3.W1.133 |
| Itee | Ya dia suka cerita kalo dia sebagai sekertaris menyusun rencana dan acara – acaranya bang. Dia sampe dibilang ketunya, “V.A ini bagus sebagai sekertaris, ligat dan ulet” gitu bang.. | II.R3.W1.134 |
| Iter | Terus..? | II.R3.W1.135 |
| Itee | Ya dia bisa diandalkan lah, dia tau perannya. Jadi dia tau apa tugas dan kewajibannya gitu bang. | II.R3.W1.136 |
| Iter | Kamu tau dari mana..? | II.R3.W1.137 |
| Itee | Dia cerita loh sama aku bang.. | II.R3.W1.138 |
| Iter | Pasti dia pernah mendapatkan masalah kan dek.. | II.R3.W1.139 |
| Itee | Pernah lah bang, ia suka cerita sama aku soal masalah – masalah dia seperti terbelit hutnag, uang kuliah dan lain – lain lah bang.. | II.R3.W1.140 |
| Iter | Terus bagaimana cara menyelesaikan masalah itu..? | II.R3.W1.141 |
| Itee | Dia biasanya punya masalah itu cuman 2 – 3 hari aja bang, dia cepet untuk mnyelesaikan masalahnya itu bang.. | II.R3.W1.142 |
| Iter | Caranya..? | II.R3.W1.143 |
| Itee | Macam – macam lah bang. Ada yang dengan cara menghutang, ada yang dengan apa ya... dia suka shareing juga sama kau untuk menyelesaikan masalahnya bang.. | II.R3.W1.144 |
| Iter | Terus..? | II.R3.W1.145 |
| Itee | Ya dia langsung menarik kesimpulannya bang.. | II.R3.W1.146 |
| Iter | Hem.. begitu ya.. terus dia pernah punya konflik dengan orang lain? | II.R3.W1.147 |

| | | |
|------|---|--------------|
| Itee | Pernah bang, kayaknya dengan pacarnya bang.. | I1.R3.W1.148 |
| Iter | Terus kamu tau cara dia menyelesaikan konfliknya..? | I1.R3.W1.149 |
| Itee | Kalo masalah dengan pacarnya aku gak tau bang, dia kalo punya konflik dengan pacarnya dia gak mau cerita sama aku bang.. | I1.R3.W1.150 |
| Iter | Selain dengan pacarnya..? | I1.R3.W1.151 |
| Itee | Sama tetangganya lah bang... | I1.R3.W1.152 |
| Iter | Terus bagaimana cara dia menghadapi konfliknya itu..? | I1.R3.W1.153 |
| Itee | Dia hadapi sampai bener – bener selesai lah bang, kalo bisa berantam, mungkin dia mau bang.. | I1.R3.W1.154 |
| Iter | Terus bagaimana dia dalam menentukan suatu pilihan..? | I1.R3.W1.155 |
| Itee | Dia gak banyak tingkah bang, mana yang menurut dia menguntungkan dan tidak merugikan nantinya, itulah yang dia pilih.. | I1.R3.W1.156 |
| Iter | Terus kalo keduanya buruk..? | I1.R3.W1.157 |
| Itee | Ya dia gak milih kalo dua – duanya buruk.. | I1.R3.W1.158 |
| Iter | Kalo harus memilih dia..? | I1.R3.W1.159 |
| Itee | Dia pilih yang buruknya gak berapa parah, sma kayak kami di suruh milih suntik atau minum obat pait kali. Sampai sekarang gitu juga bang di pilih minnum obat aja, karena kalo suntik itu dah sakit, juga mahal.. | I1.R3.W1.160 |
| Iter | Kalo dia dalam menyusun rencana..? | I1.R3.W1.161 |
| Itee | Dia kalo dalam menyusun rencana cukup bagus lah bang.. | I1.R3.W1.162 |
| Iter | Bagaimana itu..? | I1.R3.W1.163 |
| Itee | Dia selalu menentukan waktu yang bagus, tahap demi tahap.. | I1.R3.W1.164 |
| Iter | Kalu gagal..? | I1.R3.W1.165 |
| Itee | Dia coba dengan cara yang berbeda sampai akhirnya dia dapet cara yang bisa digunakan.. | I1.R3.W1.166 |
| Iter | Bisa kamu ceritakan yang kamu ketahui bagaimana perasaan dia dan kegiatan dia seperti hobinya sejak mengalami perlakuan tidak menyenangkan tersebut? | I1.R3.W1.167 |
| Itee | Menurut saya sih, perasaannya itu kacau bang. Sedih terus. Walaupun dia sering bercanda sama saya tapi saya tau dia itu sedih. Kalo kegiatan hobinya dia jadi terhambat. Karena tidak ada yang mau jadi modelnya. | I1.R3.W1.168 |
| Iter | Terus kamu pernah melihat dia merasa cemas? | I1.R3.W1.169 |
| Itee | Cemas? Pernah. Waktu dia keluar rumah. Dia takut | I1.R3.W1.170 |

| | | |
|------|--|--------------|
| | untuk keluar rumah karena selalu di cibir sama orang sekitarnya bang. | |
| Iter | Terus apakah menurut kamu dia bisa menjadi pelaku kekerasan dikemudian hari? | I1.R3.W1.171 |
| Itee | Menurut saya sih tidak. Dia orang yang baik. Dia orang yang lembut. Kekerasan dia tidak pernah lakukan. Apalagi dikemudian harinya | I1.R3.W1.172 |
| Iter | Pernahkah dia berkeinginan untuk mengakhiri hidupnya? | I1.R3.W1.173 |
| Itee | Sejauh ini dia tidak pernah bercerita tentang keinginan untuk mengakhiri hidupnya. Tapi saya kurang tau bang | I1.R3.W1.174 |
| Iter | Hem.. begitu ya.. | I1.R3.W1.175 |
| Itee | Begitu lah bang.. | I1.R3.W1.176 |
| Iter | Oke dah, mungkin dah cukup informasi yang abang terima.. | I1.R3.W1.177 |
| Itee | Oke bang.. | I1.R3.W1.178 |
| Iter | Terimakasih atas informasinya ya.. | I1.R3.W1.179 |
| Itee | Siip dah bang... | I1.R3.W1.180 |

Verbatim 10

File : 10

| KODING | PERNYATAAN | TEMA | KATEGORI |
|--------------|---|--|---|
| I1.R3.W1.010 | Nama saya sari bang... | Nama dan umur informant | Identitas informant |
| I1.R3.W1.012 | 20 tahun bang.. | | |
| I1.R3.W1.016 | Hem dekat lah bang, aku sama dia dah kayak saudara bang... | Hubungan informant dengan subyek | Latar belakang informant dengan subyek |
| I1.R3.W1.018 | Ya kami suka bercanda, main sama, belanja ke pasar juga sama. Orang rumah kami deket kok bang... | | |
| I1.R3.W1.022 | Ya saya suka duduk sore bareng dia di teras rumahnya. Terus cerita – cerita lah sama dia.. | | |
| I1.R3.W1.026 | Kaya cerita gimana kuliah itu, aku kan gak kuliah. Jadi aku suka tanyak – tanyak bagaimana kuliah itu, sampai mana pelajarannya dan lain – lain lah bang... | | |
| I1.R3.W1.028 | Cukup sering sih bang... | | |
| I1.R3.W1.030 | Aku kan suka lewat depan rumahnya, kalo bisa di bilang itu kira – kira sehari aku ketemu sama dia paling sedikit satu kali lah bang... | Seberapa sering informant bertemu dengan subyek | |
| I1.R3.W1.032 | Ya itu lah bang, aku suka cerita bareng dia, main – main kerumahnya, nonton tv bareng juga, jalan – jalan malem juga bareng... | | |
| I1.R3.W1.038 | Dia sama ibunya tuhdeket kali lah bang... | | |
| I1.R3.W1.040 | Kayak kawannya dibikinya.. | Hubungan subyek dengan orangtuanya dan saudaranya yang informant ketahui | Hubungan sosial subyek yang informant ketahui |

| | | | |
|--------------|--|--|--|
| I1.R3.W1.042 | Ya kayak aku sama dia dibikinya, semua tentang dia ibunya pasti tau bang. Aku aja juga akrab dengan ibunya. Ibunya memang ramah bang.. | | |
| I1.R3.W1.044 | Apalagi sejak dia ditinggal alm.ayahnya... | | |
| I1.R3.W1.046 | Dia jadi lebih lengket sama ibunya nampaknya... | | |
| I1.R3.W1.050 | Ayahnya kerja di kalimantan, pulanginya 3 minggu sekali itu pun di rumah cuman 2 hari.. | | |
| I1.R3.W1.052 | Jadi bisa dikaatakan dia sama ayahnya itu jarang ketemu. Kayaknya sih kurang deket jadinya mereka.. | | |
| I1.R3.W1.054 | Adiknya juga manja kali sama dia bang aku lihat. | | |
| I1.R3.W1.056 | Adeknya itu masih kelas 1 SMP, dia suka ngekor sama da aja.. | | |
| I1.R3.W1.058 | Dia juga suka manjakan adiknya, dia akrab banget aku liat sama adiknya bang.. | | |
| I1.R3.W1.062 | Kalo dia dengan tetangganya sih kurang deket bang, karena tetangga dia itu memandang keluarganya kurang baik.. | Hubungan subyek dengan lngkungan sekitarnya yang informant ketahui | |
| I1.R3.W1.064 | Mamaknya kan janda, jadi tetangga mereka suka sebar fitnah yang gak – gak bang.. | | |
| I1.R3.W1.066 | Gak deket lah bang.. | | |
| I1.R3.W1.068 | Ya juga, gak deket dia.. | | |
| I1.R3.W1.070 | Dia pernah cerita sama aku, dia deket cuman | | |

| | | | |
|--------------|--|--|---|
| | sama beberapa orang aja di kuliahnya bang. Katanya dalam kuliah itu sulit mencari teman yang bener – bener teman bang.. | | |
| I1.R3.W1.076 | Dia sering di ejek – ejek, tapi aku lupa ejekan seperti apa yang anak – anak itu lemparkan ke dia. Dia juga pernah di ancam sama anak yang ngejek dia... | perlakuan <i>bullying</i> pernah diterima subyek yang informant ketahui | Pengalaman informan dalam melihat subyek menerima perlakuan <i>bullying</i> |
| I1.R3.W1.078 | Kayak mau di bunuh gitu, tapi abang tau lah anak SD, cuman gertak sambal aja tuh... | | |
| I1.R3.W1.084 | Dia selalu cerita kalo akulah temen yang bener – bener temen, di kampus itu dia seringnya di kucilkan bang katanya. | | |
| I1.R3.W1.086 | Ya gak dianggap gitu bang.. | | |
| I1.R3.W1.088 | Dia sering cerita gitu bang, aku pun curiganya dia masih di ejek – ejek sama temen – temen kuliahnya.. | | |
| I1.R3.W1.090 | Karena dia gak mau ceritain tentang temen – temennya lebih banyak, maksudnya yang sering dia ceritakan itu tentang pelajaran aja. Kalo aku tanya gimana temen – temen dia, dia cuman bilang “alah, biarin aja lah, aku masih mau lulus kuliah” | | |
| I1.R3.W1.092 | Sejak aku SD kelas dua bang, di situ aku mulai liat dia di ejek sama satu kelas bang.. | Pertama kalinya subyek menerima perlakuan <i>bullying</i> yang informant ketahui | |

| | | | |
|--------------|---|---|--|
| I1.R3.W1.094 | Kalo waktu SD dia langsung ngadu sama ibunya, ibunya langsung ke sekolah dan di proses. Tapi dia malah dapat ancaman dari pembulynya, jadi dia sejak itu cuman bisa diem aja dan gak peduli lagi sama ejekan – ejekan yang di terimanya.. | Reaksi subyek ketika menerima perlakuan <i>bullying</i> yang informant ketahui | |
| I1.R3.W1.096 | Kalo di kampusnya, kayaknya dia dah kebal sama ejekan- ejekan lah bang.. | | |
| I1.R3.W1.098 | Ya gitu lah bang, dia gak peduli lagi sama ejekan – ejekan yang dilemparkan oleh teman – teman kampus dan tetangganya... | | |
| I1.R3.W1.100 | Ya bang, dia jadi cuek gitu lah sama mereka.. | Perubahan yang terjadi pada subyek ketika menerima perlakuan <i>bullying</i> yang informant ketahui | |
| I1.R3.W1.102 | Dia jadi pendiem bang. Kalo di SD dia diem aja. Tapi kalo di kampus, kurang tau bang. Kayaknya sih pendiem juga, soalnya gak pernah aku liat kawannya itu datang ke rumahnya bang. Biasanya kan orang pendiem itu jarang ada teman bang.. | | |
| I1.R3.W1.104 | Udah lah, kayaknya itu aja perubahan yang aku tau bang.. | | |
| I1.R3.W1.106 | Kalo pelajarannya sih gak mengganggu bang, kayaknya ranking di kelasnya naik terus bang, bahkan kuliahnya pun cepat selesainya bang... | Pengaruh <i>bullying</i> terhadap kegiatan sekolah subyek yang informant ketahui | |

| | | | |
|--------------|---|---|--|
| I1.R3.W1.108 | Dia tetep semangat sama kuliahnya bang, mungkin karena dia anak yatim dan anak pertama. Jadi ada perasaan untuk bertanggung jawab dengan keluarganya.. | | |
| I1.R3.W1.114 | Waktu dia menerima kabar kalau alm.ayahnya meninggal di kalimantan.. aku jadi sedih cerita sepeti ini bang.. | Reaksi subyek ketika menerima informasi yang mempengaruhi emosinya yang informant ketahui | Kematangan emosi subyek yang informant ketahui |
| I1.R3.W1.116 | Dia menangis bang, sedih kali lah bang.. | | |
| I1.R3.W1.120 | Ada bang, waktu dapat kabar kalau dia ternyata lulus sebagai lulusan terbaik di kampusnya. Dia gembira kali bang. Tapi pas dia liat temen – temennya foto sama ayah mereka, dia jadi inget ayahnya bang.. gak sanggup lagi aku cerita itu bang.. sedih aku degernya dia cerita itu bang.. | | |
| I1.R3.W1.126 | Pernah kayaknya bang, dari tetangganya. Dia pernah di suruh ngaku kalo dia ambil sendal tetangganya, padahal gak bang. Aku kan suka sama dia hampir seharian bang.. | Sikap subyek ketika menerima tekanan yang informant ketahui | |
| I1.R3.W1.128 | Dia cuman bisa marah dan sedikit menangis. Dia kadang tutup mukanya bang. Padahal dia anak yatim loh bang, tetangganya kok gak takut ya..? dosanya kan besar bang itu.. | | |
| I1.R3.W1.130 | Yaudah, dia cuman | | |

| | | | |
|--------------|---|--|--|
| | nangis dan terdiam. | | |
| I1.R3.W1.134 | Ya dia suka cerita kalo dia sebagai sekertaris menyusun rencana dan acara – acaranya bang. Dia sampe dibilang ketunya, “V.A ini bagus sebagai sekertaris, ligat dan ulet” gitu bang.. | Bagaimana subyek berperan dalam lingkungannya yang informant ketahui | |
| I1.R3.W1.136 | Ya dia bisa diandalkan lah, dia tau perannya. Jadi dia tau apa tugas dan kewajibannya gitu bang. | | |
| I1.R3.W1.142 | Dia biasanya punya masalah itu cuman 2 – 3 hari aja bang, dia cepet untuk mnyelesaikan masalahnya itu bang.. | Cara subyek menyelesaikan masalahnya yang informant ketahui | |
| I1.R3.W1.144 | Macam – macam lah bang. Ada yang dengan cara menghutang, ada yang dengan apa ya... dia suka shareing juga sama kau untuk menyelesaikan masalahnya bang.. | | |
| I1.R3.W1.146 | Ya dia langsung menarik kesimpulannya bang.. | | |
| I1.R3.W1.148 | Pernah bang, kayaknya dengan pacarnya bang.. | | |
| I1.R3.W1.150 | Kalo masalah dengan pacarnya aku gak tau bang, dia kalo punya konflik dengan pacarnya dia gak mau cerita sama aku bang.. | Pengalaman subyek dalam menghadapi konflik yang informant ketahui | |
| I1.R3.W1.152 | Sama tetangganya lah bang... | | |
| I1.R3.W1.154 | Dia hadapi sampai bener – bener selesai lah bang, kalo bisa berantam, mungkin dia | | |

| | | | |
|--------------|---|---|-------------------------------|
| | mau bang.. | | |
| I1.R3.W1.156 | Dia gak banyak tingkah bang, mana yang menurut dia menguntungkan dan tidak merugikan nantinya, itulah yang dia pilih.. | Bagaimana subyek menyusun rencana menurut informant | |
| I1.R3.W1.158 | Ya dia gak milih kalo dua – duanya buruk.. | | |
| I1.R3.W1.160 | Dia pilih yang buruknya gak berapa parah, sma kayak kami di suruh milih suntik atau minum obat pait kali. Sampai sekarang gitu juga bang di pilih minnum obat aja, karena kalo suntik itu dah sakit, juga mahal.. | | |
| I1.R3.W1.162 | Dia kalo dalam menyusun rencana cukup bagus lah bang.. | | |
| I1.R3.W1.164 | Dia selalu menentukan waktu yang bagus, tahap demi tahap.. | | |
| I1.R3.W1.166 | Dia coba dengan cara yang berbeda sampai akhirnya dia dapet cara yang bisa digunakan.. | | |
| I1.R3.W1.168 | Menurut saya sih, perasaannya itu kacau bang. Sedih terus. Walaupun dia sering bercanda sama saya tapi saya tau dia itu sedih. Kalo kegiatan hobinya dia jadi terhambat. Karena tidak ada yang mau jadi modelnya. | Depresi | Dampak perlakuan <i>bully</i> |
| I1.R3.W1.170 | Cemas? Pernah. Waktu dia keluar rumah. Dia takut untuk keluar rumah karena selalu di cibir sama orang | Cemas | |

| | | | |
|--------------|--|---|--|
| | sekitarnya bang. | | |
| I1.R3.W1.172 | Menurut saya sih tidak. Dia orang yang baik. Dia orang yang lembut. Kekerasan dia tidak pernah lakukan. Apalagi dikemudian harinya | Potensi melakukan kekerasan kemudian hari | |
| I1.R3.W1.174 | Sejauh ini dia tidak pernah bercerita tentang keinginan untuk mengakhiri hidupnya. Tapi saya kurang tau bang | Keinginan mengakhiri hidup | |

LAMPIRAN OBSERVASI

Observasi Responden I

1) Kesan umum

a. Kondisi fisik

Kondisi subyek terlihat sedikit lesu saat awal melakukan proses wawancara pertama dan kedua, tapi pada wawancara ke tiga responden terlihat sedikit bersemangat. Selama proses wawancara berlangsung, subyek terlihat sehat terlihaat dari selama proses wawancara subyek mampu menjawab pertanyaan dan tidak mengeluh atau merasa sakit sama sekali. Cara berjalan subyek pun tidak menyeret atau tetap, pada wawancara terakhir responden terlihat sedikit lebih ceria dibanding pada wawancara pertama dan kedua.

b. Penampilan

Subyek menggunakan baju kaos berwarna hitam dengan corak lorekng abu – abu serta menggunakan celana hitam jeans. Di tangan kiri subyek menggunakan jam tangan, subyek menggunakan kacamata dan berambut pendek kira – kira 3 sisir. Wajah subyek banyak jerawat dan tinggi subyek kira – kira 160 – 165 cm.

2) Pada saat wawancara berlangsung

a. Cara berbicara

Cara berbicara subyek pada wawancara pertama sedikit memelas dan kurang bersemangat, memang terkadang ada sedikit tekanan intonasi di beberapa ungkapan seperti “Saya sih pengennya setidaknya ada waktu untuk aku bang biar bisa saling tukar pikiran sama dia. Tapi kan aku dah

dewasa, jadi mesti mandiri dong bang.” Dan “Gak juga bang, kalo aku deket mereka, aku suka di bilang jelek, pendek, sama jerawat bang.. malu aku”.selain intonasi yang ditinggikan subyek juga memberikan intonasi yang merendah seperti “Ia bang, aku memang dulu cengeng bang, kena senggol dikit aja aku nanngis bang...” dan “Iya bang, kadang sampe ulang jam 2 malam bang, kan aku ngantuk nunggunya pulang bang.” Selain itu, kontak mata subyek kurang pada pewawancara, subyek nampak lebih nyaman dengan mengalihkan pandangannya ke arah lain dibanding melihat pewawancara, walaupun terkadang subyek melihat pewawancara. Selain itu pada proses awal wawancara, subyek terlihat sedikit untuk menanggapi pertanyaan pewawancara, seperti “Iya bang”, “Di fakultas *****” dan “Iya bang, ayah saya lah bang”. Tidak berbeda dengan wawancara pertama, subyek pada wawancara kedua ini terlihat sama seperti pada wawancara pertama.

Tapi berbeda pada wawancara ketiga, subyek tampak sedikit lebih bergairah untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan dari pewawancara, hal ini dapat dilihat dari intonasi – intonasi subyek yang meningkat dan frekuensinya juga sedikit meningkat seperti “Baik kok...” dan “Hem.. ya kalo informasi tersebut buat saya gembira, ya saya akan gembira. Kalo informasi tersebut membuat saya sedih ya saya akan sedih. Begitu juga dengan yang marah dan lain – lain bang.” Pada wawancara ketiga ini juga subyek sudah melakukan kontak mata

pada pewawancara, hanya saja tidak banyak, kalau dibandingkan dengan wawancara pertama dan kedua, pada wawancara ketiga ini kontak mata subyek lebih banyak.

b. Cara duduk

Pada proses wawancara pertama posisi duduk subyek terlihat menyender pada sandaran kursi dan terlihat sedikit malas – malasan. Kaki subyek diselonjorkan ke bawah dan kepala sedikit menunduk. Sedangkan pada wawancara kedua, subyek duduk juga sedikit menyender ke sandaran tempat duduk dan kaki disilangkan di atas sofa. Sese kali responden memperbaiki posisi duduknya. Sedangkan pada wawancara ketiga, subyek duduk dengan tegak dan sese kali menyenderkan badannya di sofa. Posisi kaki subyek juga di silangkan diatas soofa.

c. Ekspresi wajah

Ekspresi wajah subyek pada wawancara pertama memelas dan jarang ditampakkan ke pewawancara. Responden juga jarang tersenyum selama proses wawancara pertama. Pada wawancara kedua wajah subyek terlihat juga sedikit lesu dan kurang bersemangat, walaupun terkadang dia tertawa kecil. Sedangkan pada wawancara ketiga subyek meningkatkan ekspresi gembiranya, meskipun subyek masih di iringi oleh wajah lesunya, tapi pada wawancara ketiga ini subyek terlihat sedikit lebih banyak tersenyum.

3) Kematangan emosi

- a. Kemampuan untuk merespon secara berbeda – beda dalam kaitanya dengan kebutuhan dan faktor – faktor diluar dirinya yang terlibat situasi tertentu.

Subyek memberikan emosi yang tepat sesuai dengan informasi yang ia peroleh. Subyek manangis apa bila mendapatkan informasi negatif dan bahagia ketika mendapatkan informasi positif.

- b. Kemampuan menyalurkan tekanan – tekanan implus dan emosi – emosi dalam bentuk yang konstruktif dan dapat menyalurkannya kearah tujuan yang positif.

Subyek menanggapi tekanan – tekanan yang diberikan dari orang lain dengan tenang dan tidak mau terlihat bahwa dia sedang tertekan.

- c. Kemampuan membangun pola hubungan interpendensi dan mampu memelihara peran – peranya secara fleksibel.

Subyek terlihat memiliki banyak usha dalam meningkatkan hubungannya dengan orang sekitar, tapi terkadang usaha tersebut kurang diterima oleh orang sekitarnya seperti ayahnya dan teman – temannya.

- d. Kemampuan memperkaya keterampilan dan memahami potensi – potensi dan keterbatasan – keterbatasanya sendiri, mencari penyelesaian – penyelesaian atas problem – problemnya secara kreatif dan mendapat persetujuan dari orang tuanya.

Subyek mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan subyek juga mengetahui bagaimana cara subyek untuk mengurangi kelemahannya dan meningkatkan kelebihannya. Hanya saja dalam mengurangi kekurangannya subyek lebih banyak berhayal dan dalam meningkatkan kelebihannya subyek terlihat malas untuk meningkatkannya. Sedangkan dalam menyelesaikan masalahnya subyek lebih memilih melarikan diri.

- e. Kemampuan untuk berhubungan secara efektif dengan orang lain, juga mampu memandang dirinya dengan orang lain dengan rasa hormat.

Subyek hanya mampu membina hubungan dengan orang lain hanya sebatas teman saja. Subyek tidak mau lebih dari itu dikarenakan subyek malas dengan mereka, teman – temannya suka mengejeknya kalau dia jelek.

- f. Kemampuan mempertimbangkan dan memulai alternatif – alternatif dan konsekuensi – konsekuensi, dari pelakunya.

Subyek selalu membuat rencana cadangan apabila ia mendapati kegagalan dalam rencana pertama. Dan dalam menentukan sesuatu hal ia memperhitungkan mana yang lebih buruk dan mana yang lebih baik juga mana yang banyak untungnya daripada ruginya.

Observasi Responden II

1) Kesan umum

a. Kondisi fisik

Kondisi subyek terlihat sehat dan baik, cara dia berjalan sedikit membungkuk dan pandangan menghadap kedepan. Subyek terlihat sehat karena subyek terlihat berkonsentrasi dalam mengikuti proses wawancara dan terlihat antusias.

b. Penampilan

Penampilan subyek kurus dan tinggi kira – kira 170 – 175 cm. Subyek mengenakan baju kemeja biru dan celana jeans abu – abu pada saat wawancara pertama sedangkan pada wawancara kedua subyek menggunakan kaos putih dengan celana training hitam. Subyek pada pertemuan pertama menggunakan kacamata berwarna merah hitam dan jam tangan di tangan kirinya. Subyek terlihat selalu bersih dan rapih, bila menggunakan kemeja maka kemejanya dimasukkan kedalam celana.

2) Pada saat wawancara berlangsung

a. Cara berbicara

Cara berbicara subyek selama berlangsungnya proses wawancara lebih sering dengan nada yang datar, walaupun sesekali subyek meninggikan nadanya seperti pada pernyataan “Hitlerrr...” dan “Kadang – kadang mereka, kadang aku. Aku dah coba deketin mereka tapi gak berhasil”. Selain nada yang meninggi, subyek juga berbicara dengan nada yang

rendah seperti pada pernyataan “Ya,, nanyak aja sih lagi ngapain” dan ”Ya itu aja sih...”.

Subyek juga cukup sering melakukan kontak mata pada pewawancara, terutama ketika dia menyatakan sesuatu yang penting bagi dirinya seperti pernyataan “Alah, masak abang gak tau. Seperti biasa juga mereka suka nyindir – nyindir aku “ ehem, anak dosen “ gitu...” Selain itu cara subyek menjawab setiap pertanyaan pewawancara hanya menjawab dengan pernyataan – pernyataan yang simpel dan sekedarnya saja seperti pernyataan “Ibu tabah...” atau “Adik di bogor..” dan “Ya...” Jawaban – jawaban singkat tersebut banyak di kemukakan pada awal wawancara pertama dengan subyek. Pada penghujung wawancara, biasanya subyek lebih mau bercerita secara jelas kepada pewawancara.

b. Cara duduk

Pada saat berjalannya wawancara subyek terlihat duduk tenang baik itu pada wawancara pertama maupun wawancara kedua. Pada menit ke 10 subyek mulai mengubah posisi duduknya yang tadinya kaki diselonjorkan dan badan menyender kini menjadi kaki disilang ke atas kursi. Selang beberapa waktu subyek mulai menaruhkan kedua tangannya ke belakang kepala sambil menghadapkan wajahnya ke atas. Pada umumnya posisi duduk subyek pada wawancara pertama dan wawancara kedu sama saja.

c. Ekspresi wajah

Selama proses wawancara subyek banyak memberikan ekspresi yang berbeda – beda seperti ekspresi sedih yang ditandai dengan menundukan kepalanya dan memurungkan mukanya, ekspresi gembira yang ditandai dengan menghadapkan wajahnya ke arah pewawancara dan tertawa dengan senyum lebar, ekspresi marah yang ditandai dengan menyatukannya kedua alisnya dan menyipitkan matanya juga dengan nada yang meninggi, ekspresi takut yang ditandai dengan menurunnya alis subyek ketika menceritakan rasa takutnya dan ekspresi bingung yang ditandai dengan subyek yang menggaruk – garuk kepalanya sembari mengatakan “entah lah, aku lupa”.

3) Kematangan emosi

- a. Kemampuan untuk merespon secara berbeda – beda dalam kaitannya dengan kebutuhan dan faktor – faktor diluar dirinya yang terlibat situasi tertentu.

Subyek memberikan emosi yang tepat sesuai dengan informasi yang ia peroleh. Subyek marah apa bila mendapatkan informasi negatif dan bahagia ketika mendapatkan informasi positif. Selain itu untuk tambahannya subyek mengatakan bahwa dirinya mudah untuk percaya dengan kata – kata orang lain.

- b. Kemampuan menyalurkan tekanan – tekanan implus dan emosi – emosi dalam bentuk yang konstruktif dan dapat menyalurkannya kearah tujuan yang positif.

Subyek meledakkan amarahnya pada orang yang menekannya. Subyek tidak mampu untuk menahannya atau menyalurkannya emosi marahnya ke suatu hal yang lebih positif, subyek akan meledakkan emosinya apabila ia menerima tekanan dari situasi atau orang lain.

- c. Kemampuan membangun pola hubungan interpendensi dan mampu memelihara peran – perannya secara fleksibel.

Subyek merasa dirinya sudah cukup untuk memiliki teman dan tidak mau untuk membangun hubungan dengan orang lain lagi. Menurutnya ia sudah lebih baik begini saja. Subyek juga merasa ia berperan penti dalam kelompok pertemanannya di kampusnya dan dalam keluarganya ia selalu ada untuk keluarganya, begitu lah ungkapannya seperti yang diwawancarai.

- d. Kemampuan memperkaya keterampilan dan memahami potensi – potensi dan keterbatasan – keterbatasannya sendiri, mencari penyelesaian – penyelesaian atas problem – problemnya secara kreatif dan mendapat persetujuan dari orang tuanya.

Subyek tidak mengetahui apa kelebihanannya, subyek hanya mengikuti perkataan ayahnya yang berkata “kamu harus bisa melakukan apa saja” sehingga subyek melakukan semua hal dengan anggapan bahwa dia bisa dalam semua hal. Subyek juga tidak memiliki usaha untuk meningkatkan kelebihanannya begitu juga dengan kelemahannya subyek berkata bahwa ia polos, kurang wawasan, susah bicara sama orang dan terlalu percaya diri dan subyek tidak mengetahui bagaimana ia

mengurangi kekurangan pada dirinya. dalam penyelesaian masalah subyek lebih memilih menyelesaikannya dengan cepat dan tidak ada tanggapan dari orang sekitarnya.

- e. Kemampuan untuk berhubungan secara efektif dengan orang lain, juga mampu memandang dirinya dengan orang lain dengan rasa hormat.

Subyek hanya mampu membina hubungan dengan orang lain hanya sebatas teman saja, dan subyek tidak mau lebih dari itu. Subyek memandang dirinya netral di antara orang lain, subyek tidaklah orang yang buruk dan juga tidak orang yang baik, begitulah pandangan subyek tentang dirinya.

- f. Kemampuan mempertimbangkan dan memulai alternatif – alternatif dan konsekuensi – konsekuensi, dari pelakunya.

Subyek selalu membuat rencana “B” dalam membuat suatu rencana dan biasanya subyek berhasil dengan menggunakan rencana “B”nya. Dan dalam memilih suatu hal atau menentukan suatu hal subyek selalu memilih mana yang baik dan buruk, selanjutnya subyek mencari semua informasi yang ada dan yang penting mengenai pilihan – pilihan tersebut lalu subyek mengambil kesimpulan dari semua informasi – informasi yang ia dapatkan.

Observasi Responden III

1) Kesan umum

a. Kondisi fisik

Responden dalam keadaan sehat, terlihat dari konsentrasi responden mengikuti wawancara, ekspresi wajah responden tampak sangat berantusias mengikuti wawancara. Responden terlihat bersemangat dan gembira.

b. Penampilan

Responden memakai jaket merah, jilbab berwarna hitam, celana panjang coklat, kaos berwarna abu – abu. Pada jari manis tangan sebelah kanan korban memakai cincin.

2) Pada saat wawancara berlangsung

Pada awal sesi wawancara, responden duduk dengan tagak, badan agak di condongkan kedepan kearah pewawancara. Kedua tangan terjulur kedepan saling bertumpuan. Ekspresi wajah responden terlihat serius dan tampak tertarik. Responden berbicara metap kearah pewawancara.responden memainkan jari – jari tangannya ketika membahas tentang ayahnya. Responden merubah posisi duduknya lebih mendekat kearah pewawancara. Responden kembali menggerak – gerakkan tangannya ketika membahas tentang adiknya. Responden beberapa kali memandang pewawancara ketika berbicara dan sekali – sekali memandang ke arah lain. Responden menggeleng – gelengkan kepalanya dan melalukan banyak pergerakan tangan dan badan serta intonasi suara responden meninggi

ketika membahas tentang lingkungan sekitar rumahnya. Ketika membahas tentang ibunya, responden menjawab dengan intonasi suara yang beberapa kali penuh tekanan dan menatap kearah pewawancara. Responden memainkan jari tangannya dan menegakkan tubuhnya. Pada saat menjawab ada beberapa tarikan nafas yang di lakukan responden. Responden menjawab dengan cepat dan tegas. Responden menatap atas dan kemudian menjawab pertanyaan dengan melihat kearah bawah, dan kekanan kiri kemudian menatap kearah pewawancara (ketika membahas mengapa responden menjadi korban bully). Responden menjawab dengan cepat dan beberapa kali ada tarikan nafas dan kemudian menjawab dengan cepat. Responden menundukkan badanya dan mendekatkan kepalanya kearah kaki menunjukan seakan – akan sedang menangis memperagakan ungkapan perasaannya dan apa yang ia lakukan ketika ia di *bully*. Responden menjawab dengan cepat, tegas, dan nada suara keras. Posisi duduk responden tetap dalam keadaan tegak. Responden memperagakan bagaimana orang bersalaman. Responden memperagakan bagaimana ketika ia di ancam temanya dengan meletakkan tangan di leher. Responden menggeleng – gelengkan kepalanya dan menggoyangkan badannya ketika menjawab tentang apakah responden di *bully* ketika SMP dan SMA. Responden menjawab kerah bawah dan kembali menatap pewawancara ketika menjawab apa dampak *bully* bagi dirinya. Responden menjawab dengan menatap kearah lain. Responden tampak tertawa dan tampak semangat ketika membahas tentang kekurangannya. Responden menjawab

dengan memandang pewawancara dan beberapa kali mengalihkan pandangan ke arah lain ketika menjawab tentang bagaimana reaksi responden ketika mendapatkan suatu informasi. Responden menjawab dengan cepat dan beberapa kali melakukan nada penekanan pada hal – hal yang ia anggap bertentangan dengan perinsipnya. Responden tertawa dan merebahkan badanya di kursi ketika membahas tentang pendapat orang lain tentang dirinya. Responden menjawab kerah lain dan sedikit membuka kakinya, responden menggoyangkan tangannya ketika membahas bagaimana ia membangun hubungan dengan orang lain. Responden menggerakkan dan memandang kearah lain, nada suaranya sedang ketika menjawab bagaimana peranya dalam lingkungannya. Nada bicara responden naik turun ketika membahas kelebihan yang ia miliki. Responden tertawa dan menutup wajahnya ketika menjawab apa yang harus ia tingkatkan dari dalam dirinya. Responden terlihat berfikir dan menggerak – gerakkan tangannya kemudian menjawab memandang pewawancara ketika membahas bagaimana ia menyelesaikan masalah. Responden kembali tertawa, kemudian terlihat berfikir dan beberapa kali menggerak – gerakkan tangannya ketika membahas bagaimana ia menyelesaikan konflik. Responden tampak berfikir lama kemudian menjawab dengan nada penuh tekanan dan cepat tentang sejauh mana ia membangun hubungannya dengan orang lain di sekitarnya. Responden tampak berfikir. Menggerak- gerakkan tangannya, menatap kerah bawah dan beberapa kali melirik kanan dan kiri ketika membahas bagaimana ia

memandang dirinya, ia menepuk – nepuk kedua tangannya. Merubah posisi duduknya dan kemudian menyilangkan kakinya. Kemudian menggoyang – goyangkan badanya. Responden tertawa, responden merebahkan badanya kekursi, responden kemudian merubah posisi duduknya dan menyilangkan kedua kakinya dan responden menggaruk – garuk keeningnya ketika menjawab apa yang akan ia lakukan ketika ia gagal. Responden menggoyangkan badanya, responden menundukkan kepalanya terlihat berfikir, kemudian memandang pewawancara dan menggerakkan badannya, mendekatkan tangannya kearah dagu, responden memperagakan bagaimana ketika ia dalam salah. Reponden menegakkan badannya nada bicaranya naik turun ketika membahas bagaimana ia menghadapi suatu pilihan.

3) Kematangan emosi

- a. Kemampuan untuk merespon secara berbeda – beda dalam kaitanya dengan kebutuhan dan faktor – faktor diluar dirinya yang terlibat situasi tertentu.

Responden memberikan emosi yang tepat sesuai dengan informasi yang ia peroleh. Responden manangis apa bila mendapatkan informasi negatif dan bahagia ketika mendapatkan informasi positif.

- b. Kemampuan menyalurkan tekanan – tekanan implus dan emosi – emosi dalam bentuk yang konstruktif dan dapat menyalurkannya kearah tujuan yang positif.

Responden menganggap pendapat dan tekanan – tekanan dari orang lain terhadap dirinya sebagai suatu masukan yang memotivasi dirinya.

- c. Kemampuan membangun pola hubungan interpendensi dan mampu memelihara peran – perannya secara fleksibel.

Reponden lebih memilih untuk mengerjakan pekerjaan rumah untuk membangun hubungan yang baik dengan keluarganya, reponden berkenalan dengan orang lain melalui orang tuannya dan orang lain.

Responden lebih berperan dan melibatkan dirinya dalam berorganisasi di kampusnya. Responden berperan penting dalam organisasinya.

- d. Kemampuan memperkaya keterampilan dan memahami potensi – potensi dan keterbatasan – keterbatasannya sendiri, mencari penyelesaian – penyelesaian atas problem – problemnya secara kreatif dan mendapat persetujuan dari orang tuanya.

Responden tidak mengetahui apa kelebihanannya sendiri melainkan mengetahuinya dari orang lain, responden merasa tidak tau apa yang harus ia tingkatkan dalam dirinya, ia merasa cukup menjaga apa yang ada pada dirinya saja agar tetap seperti itu. Setiap ada masalah responden merasa harus menyelesaikanya secepat mungkin.

Responden mengerjakan sesuatu dengan bertanggung jawab dan cekatan. Responden merasa lebih baik menyelesaikan masalah dengan cara di bicarakan baik – baik terlebih dahulu.

- e. Kemampuan untuk berhubungan secara efektif dengan orang lain, juga mampu memandang dirinya dengan orang lain dengan rasa hormat.

Responden tidak membangun hubungan yang akrab dengan orang – orang diluar dari keluarganya. Responden memperoleh kenalan dan teman dari orang tuanya. Responden tidak terlalu dekat dengan orang lain. Responden memandang dirinya berbeda berdasarkan status ekonominya di bandingkan orang – orang di sekitarnya. Responden menggabungkan pendapatnya dan pilihanya dengan pilihan dan pendapat orang tuanya.

- f. Kemampuan mempertimbangkan dan memulai alternatif – alternatif dan konsekuensi – konsekuensi, dari pelakunya.

Responden terus mencoba hal – hal yang membuatnya gagal hingga ia berhasil. Responden memikirkan dulu sesuatu sebelum mengambil keputusan.